ANALISIS PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL ANTARKALIMAT DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

oleh
BAHRUDIN
NIM 08201244082

PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta,

Pembimbing I

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 1980111 001

Yogyakarta,

Pembimbing II

Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.

NIP 19681002 199303 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		16 Agustus 2013
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Sekretaris Penguji		14 Agustus 2013
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Penguji I		16 Agustus 2013
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji II		15 Agustus 2013

Yogyakarta, 16 Agustus 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Bahrudin
NIM	: 08201244082
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila ternyata saya terbukti melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan pernyataan tersebut, saya bersedia menanggung segala resikonya.

Penulis, 16 Juli 2013

Bahrudin

MOTTO

Adalah sebuah imbauan penuh harap dari ibuku dan ibumu, bagiku dan bagimu.
Bagi semua yang cicipi manisnya pangku ibu. Di sini, dibalik proses belajar mengajar yang terjadi, dibalik perpustakaan dan laboratorium.
Imbuan itu sendiri adalah kisah rindu ibu sendiri kepada anak dicintai di pusat-pusat kota. Pulanglah anak, otakmu telah bernas dan tanganmu terampil sudah.
Dengarkan kau imbauan itu wahai taruna yang melahap ayat-ayat ilmu dan rumus-rumus teknologi. Yang lagi menanti diwisuda bagi satu nama sarjana?
Pulanglah taruna, pulanglah buah hati yang telah habiskan air susu ibu!
....
(Adalah sebuah imbauan, Chairil Anwar)

Hidup adalah perubahan, berubah menjadi lebih baik dalam setiap helai kehidupan sampai mendekati ke tahap kesempurnaan, manusia hidup di dunia tak akan pernah sempurna karena sempurna hanya milik Allah Swt.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

keluargaku, kedua orang tua dan adikku. Terima kasih atas untaian doa yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkahku. Kasih sayang, perhatian, kesabaran, ketulusan, dan perjuangan engkau curahkan untuk merawat dan mendidikku. Terima kasih telah menuntunku menemukan jalan kehidupan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Analisis Penggunaan Kohesi Gramatkal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga"* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. dan Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih kami ucapkan kepada kepala SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga, Bapak Eko Budi Santosa, S.Pd yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada ibu Yani, S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia kelas VIII dan telah memberikan waktu dan tenaganya dalam membimbing pengambilan data penelitian ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan doa, semangat, dan kasih sayang. Keluarga besar PBSI angkatan 2008, khususnya kelas N, yang telah bersama-sama dalam menimba ilmu.

Akhirnya, semoga karya ini memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skipsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi pencapain yang lebih baik

.

Yogyakarta, 16 Juli 2013

Bahrudin

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ……..... Vii
DAFTAR ISI ……..... ix
DAFTAR TABEL ……..... xi
DAFTAR LAMPIRAN ……..... xii
ABSTRAK ……..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……..….. 1
B. Identifikasi Masalah ……..... 3
C. Batasan Masalah ……...……...…..... 4
D. Rumusan Masalah……...……...….. 4
E. Tujuan Penelitian ……...……...….. 4
F. Manfaat Penelitian ……..….. 5
G. Batasan Istilah …….……...……..... 5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Wacana 7
   1. Pengertian Teks 7
   2. Pengertian Wacana …….……...……..... 8
B. Konsep Kohesi ……....……..... 9
   1. Pengertian Kohesi 9
   2. Konsep Kohesi Gramatikal 11
   3. Piranti Kohesi Gramatikal 11
      a. Referensi 12
      b. Subtitusi 15
      c. Elipsis 17
      d. Konjungsi 18
C. Penelitian yang Relevan 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian..... 35
B. Subjek dan Objek Penelitian..... 36
C. Teknik Pengumpulan Data 37
D. Teknik Analisis Data 38
E. Instrumen Penelitian..... 40
F. Keabsahan Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ……..... 43
B. Pembahasan Hasil Penelitian ……..... 46
   1. Piranti Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga..... 46
   2. Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga 68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 75
B. Implikasi..... 76
C. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA ……..... 79
LAMPIRAN ……..... 81

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 :	Klasifikasi Referensi Persona.....	13
Tabel 2 :	Contoh Kartu Data.....	38
Tabel 3 :	Penggunaan Piranti Kohesi Gramatikal dalam Karangan Narasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga…..…….....	45
Tabel 4 :	Kartu Data Penggunaan Piranti Kohesi Gramatikal dalam Karangan Narasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga …….....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I : Kartu Data Penggunaan Piranti Kohesi Gramatikal 72

1. Kartu Data Referensi 83
2. Kartu Data Substitusi 118
3. Kartu Data Elipsis 121
4. Kartu Data Konjungsi 123

Lampiran 2 : Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian …..…… 125

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian …….……..…….... 128

ANALISIS PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL ANTARKALIMAT DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

Bahrudin
08201244082

ABSTRAK

Kohesi gramatikal merupakan kepaduan bentuk antaraunsur dalam wacana yang diwujudkan dalam sistem gramatikal. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pemakaian kohesi gramatikal dalam wacana siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan piranti kohesi gramatikal antarkalimat dan mendeskripsikan ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

Subjek penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah piranti kohesi gramatikal antarkalimat dan ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik baca dan catat. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan yaitu teknik sulih dan balik. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan menggunakan kriteria penanda kohesi gramatikal antarkalimat.

Hasil dalam penelitian penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga ada dua. Pertama, piranti kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Penggunaan piranti kohesi gramatikal antarkalimat didominasi oleh piranti referensi sebanyak 361 dari 401 jumlah keseluruhan penggunaan piranti kohesi gramatikal. Kedua, Ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Penggunaan kohesi gramatikal terbagi menjadi ketepatan dan ketidaktepatan. Ketepatan penggunaan kohesi gramatikal sebanyak 82,04 % atau terdapat 329 data yang tepat dari 401 data keseluruhan. Ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal sebanyak 17,95 % atau terdapat 72 data yang tidak tepat dari 402 data keseluruhan. Dari data tersebut, ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: kohesi gramatikal antarkalimat dan karangan narasi

THE ANALYSIS OF COHESION GRAMMATICAL UTILITY BETWEEN SENTENCES IN NARRATIVE ESSAY FOR THE STUDENTS' OF EIGHTH GRADE AT JUNIOR HIGH SCHOOL 1 REMBANG PURBALINGGA

Bahrudin
08201244082

ABSTRACT

Grammatical cohesion is a form of element cohesion which embodied in the grammatical system. This study was aimed to describe the grammatical cohesion devices between sentences and describe the accurate of grammatical cohesion markers utility between sentences in the students' narrative essay of eighth grade students of State Junior High School 1 Rembang Purbalingga.

The subject was the students' narrative essay of eighth grade students of State Junior High School 1 Rembang Purbalingga. The objects were the devices of grammatical cohesion between sentences and the correct of grammatical cohesion utility between sentences in the students' narrative essay of eighth grade students of State Junior High School 1 Rembang Purbalingga. This research was a qualitative descriptive study. The method used was descriptive qualitative method, which described the grammatical cohesion utility devices between sentences in the students' narrative essay of eighth grade students of State Junior High School 1 Rembang Purbalingga. The data collection methods were reading and recording. Data analysis techniques used were *agih* method and the advanced techniques were *sulih* and *balik* techniques. The instrument was the researchers (human instrument) with the criteria of grammatical cohesion markers between sentences.

The results showed that 1) first, grammatical cohesion devices between sentences in the students' narrative essay of eighth grade students of State Junior High School 1 Rembang Purbalingga were totaling of 401 consisting of 361 references, 15 substitutions, 10 ellipsis, and 15 conjunctions. The grammatical devices cohesion utility between sentences was dominated by reference devices of 361 from the 401 total number of grammatical cohesion devices utility. 2) Second, the accuracy of grammatical cohesion utility between sentences in the students' narrative essay of eighth grade students of State Junior High School 1 Rembang Purbalingga. The grammatical cohesion utility divided into accuracy and inaccuracy. The accuracy of cohesion gramatical utility was 82.04% or 329 of the 401 overall data. The inaccuracies of cohesion gramatical utility were 17.95% or 72 from the 402 overall data. Based from those data, the correct of grammatical cohesion utility between sentences in the students' narrative essay of eighth grade students of State Junior High School 1 Rembang Purbalingga included in good category.

Keywords: grammatical cohesion between sentences and narrative essay

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berinteraksi, manusia memerlukan bahasa. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan, sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan, karena pada umumnya bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan tertulis. Kedua jenis bahasa tersebut memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lain. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Menurut Soeparno (2002: 1), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang *arbitrer* yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Wacana adalah bagian dari perwujudan bahasa sebagai perwujudan inspirasi penulis untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan. Bahasa berkaitan erat dengan wacana, karena wacana dapat menjadi objek peluapan segala rasa dan dapat juga sebagai cermin dari penulis itu sendiri. Para partisipan bahasa mewujudkan berinteraksi dan berkomunikasi sosial melalui wacana baik wacana tulis dan lisan. Wacana harus baik dan benar, kalau tidak benar maka akan terjadi salah pemahaman antar partisipan bahasa. Biasanya pembelajaran menulis wacana diajarkan di sekolah.

Pelajar SMP biasanya berlatih menulis di sekolah dengan meluapkan pemikirannya melalui tulisan atau karangannya dalam pembelajaran menulis. Siswa SMP merupakan siswa sangat pandai berimajinasi, tentang apa saja yang ada dalam pikiran mereka. Cara menyampaikan imajinasi mereka salah satunya dilakukan dengan kegiatan menulis, dengan mengarang mereka dapat menuliskan dan dapat menjelaskan apa yang ada dalam pikiran mereka. Di SMP biasanya siswa mendapatkan tugas dari gurunya untuk mengarang atau menceritakan pengalaman pribadi. Dari tugas tersebut dapat dilihat berbagai pemikiran imajinatif yang ada dalam siswa remaja khususnya siswa SMP.

Karangan siswa SMP sangat imajinatif, berasal dari pemikiran yang sedang berkembang di dalam realitas kehidupan yang penuh dengan tantangan. Mereka biasanya menuliskan pengalaman-pengalaman yang sedang dan sudah mereka hadapi dengan cara yang khas, penuh kepolosan sesuai dengan keterbatasan daya pikir mereka. Karangan siswa SMP sangat menarik karena penuh dengan realitas kehidupan yang mereka alami dan setiap siswa memiliki kehidupan yang berbeda sesuai dengan latar belakang mereka. Siswa yang memiliki latar belakang sosial yang kurang baik akan memiliki banyak masalah dalam kehidupan, tetapi biasanya mereka pandai untuk menulis, karena mereka dapat mengekspresikan segala masalah yang dihadapi kedalam tulisan. Sedangkan mereka yang memiliki latar belakang sosial yang biasa-biasa saja malah akan kesulitan untuk menulis karena hanya memiliki sedikit masalah dalam kehidupannya. Salah satu jenis karangan yang biasanya ditulis siswa, yaitu karangan narasi.

Karangan narasi siswa SMP sangat menarik, imajinatif, dan penuh dengan realitas kehidupan remaja, tetapi hal yang paling menarik dari karangan para siswa SMP adalah keseragaman bahasa mereka dalam menceriterakan imajinasi mereka. Karangan narasi siswa SMP umumnya masih banyak kesalahan dan kurang baik karena mereka masih dalam tahap belajar. Karangan narasi yang baik harus ada kepaduan (kohesi) antarunsur dalam wacana. Kepaduan unsur wacana yang dapat diketahui dalam kohesi gramatikal. Kohesi ada dua yaitu gramatikal dan leksikal, kepaduan karangan narasi akan lebih jelas bila diteliti secara gramatika karena sesui dengan tata bahasa. Kohesi gramatikal yang dimaksud adalah kohesi gramatikal antarkalimat, yaitu kepaduan antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Apa saja kohesi gramatikal yang terdapat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga?
2. Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal yang terdapat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga?
3. Apakah penyebab kesalahan penggunaan kohesi gramatikal yang terdapat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga?
4. Apakah tujuan penggunaan kohesi gramatikal yang terdapat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga?

C. Batasan Masalah

Dari keempat permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji agar pembahasan lebih terfokus. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Piranti kohesi gramatikal antarkalimat yang digunakan dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.
2. Ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang berkaitan dengan karangan narasi siswa SMP. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah piranti kohesi gramatikal antarkalimat yang digunakan dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan piranti kohesi gramatikal antarkalimat yang ada dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

2. Mendeskripsikan ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, peneliti lain, siswa, guru dan para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
   a. Dapat menambah khasanah penelitian tentang penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi.
   b. Sebagai alat motivasi, setelah dilakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam penelitian yang ada.
2. Manfaat Praktis

Membantu pedidikan, pelaku pendidikan (guru dan siswa) untuk mengetahui bagaimana kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi, setelah dilakukan penelitian dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

G. Batasan Istilah

1. Sintaksis adalah ilmu linguistik yang mempelajari tentang kata, frasa, klausa, dan kalimat.
2. Kohesi adalah suatu konsep semantis yang menunjukan pada hubungan makna antarkalimat dalam suatu wacana.

3. Kohesi gramatikal adalah kepaduan bentuk bagian-bagian wacana yang diwujudkan ke dalam sistem gramatikal.
4. Wacana adalah unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh dan dengan amanat yang lengkap dengan koherensi dan kohesi yang tinggi.
5. Karangan narasi suatu bentuk karangan atau wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konsep Wacana

Sebelum memahami tentang kohesi dan kohesi gramatikal terlebih dahulu hendaklah memahami beberapa konsep yang terkait dengan kohesi tersebut. Konsep-konsep yang dimaksud adalah teks dan wacana.

1. Pengertian Teks.

Halliday (1976:1), menyatakan bahwa:

> "*A text is a unit of language in use. It is not a grammatical unit, like a clause or sentence; and it is not defined by its size. A text is sometimes envisaged to be some kind of super-sentence, a grammatical unit that is larger than a sentence but it is related to a sentence in the same way that a sentence is related to a clause, a clause to a group and so on".*

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa sebuah teks terdiri dari unit-unit bahasa dalam penggunaannya. Unit-unit bahasa tersebut adalah merupakan unit gramatikal seperti klausa atau kalimat namun tidak pula didefenisikan berdasarkan ukuran panjang kalimatnya. Teks terkadang pula digambarkan sebagai sejenis kalimat, yaitu sebuah unit gramatikal yang lebih panjang daripada sebuah kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. Jadi sebuah teks terdiri dari beberapa kalimat sehingga hal itulah yang membedakannya dengan pengertian kalimat tunggal. Selain itu, sebuah teks dianggap sebagai unit semantik yaitu unit bahasa yang berhubungan dengan bentuk maknanya. Dengan demikian, teks itu dalam realisasinya berhubungan dengan klausa yaitu satuan bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat dan apabila diberi intonasi final akan menjadi sebuah kalimat.

2. Pengertian Wacana

Dalam hubungan dengan penggunaan kohesi, selain teks dalam konsep pengertian dalam bahasa tertulis, kohesi juga akan berhubungan dengan konsep wacana yaitu sebagai kesinambungan cerita dengan bahasa yang mudah dan kesinambungan ini ditunjang oleh jalinan informasi. Menurut Suharso (2011: 36), wacana didefenisikan sebagai: (1) ucapan, perkataan, tutur; (2) keseluruhan tutur yang merupakan satu kesatuan; (3) satuan bahasa terlengkap, realisasinya tampak pada bentuk karangan utuh seperti novel, buku, atau artikel, atau pada pidato, khotbah, dan sebagainya.

Dasar sebuah wacana ialah klausa atau kalimat yang menyatakan keutuhan pikiran. Wacana adalah unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh dan dengan amanat yang lengkap dengan koherensi dan kohesi yang tinggi. Wacana utuh harus dipertimbangkan dari segi isi (informasi) yang koheren sedangkan sifat kohesifnya dipertimbangkan dari keruntutan unsur pendukungnya yaitu bentuk.

Menutut Kridalaksana (2008: 204),

> “Wacana atau dalam Bahasa Inggrisnya ialah *Discourse*. Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, yaitu dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi ataupun terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku seri ensiklopedia dan sebagainya, paragraf, kalimat atau kalimat yang membawa amanat yang lengkap."

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa wacana merupakan kesatuan bahasa yang lengkap dan membawa amanat. Dalam penyampaian amanat atau pesan biasanya menggunakan hubungan kepaduan antarunsur wacana yang disebut kohesi.

B. Konsep Kohesi

1. Pengertian Kohesi

Istilah kohesi mengacu pada hubungan antarbagian dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya. Oleh sebab itu, sebuah teks kohesi lebih penting dari koherensi. Namun, bukan berarti kohesi tidak penting. Kohesi merupakan salah satu cara untuk membentuk koherensi. Jadi, analisis wacana dapat dikaji dari segi kohesi dan koherensi.

Kohesi adalah suatu konsep semantis yang menunjukan pada hubungan makna antarkalimat dalam suatu wacana. Kohesi menunjuk pada hubungan suatu kalimat dan kalimat lain, sebelum sesudah di dalam wacana. Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa wacana yang dihadapi adalah wacana yang terdiri dari dua kalimat atau lebih. Persoalan dalam kohesi adalah menunjukan hubungan kalimat-kalimat dalam wacana dalam pertalian unsur-unsur secara semantik bersifat tekstual.

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Dengan itu kohesi adalah organisasi sintaktis. Organisasi sintaktis ini adalah wadah tanda-tanda yang disusun secara padu dan juga padat. Dengan susunan demikian, organisasi tersebut digunakan untuk menghasilkan tuturan. Kohesi adalah hubungan di antara tanda di dalam sebuah wacana, baik dari segi tingkat gramatikal maupun dari segi tingkat leksikal tertentu. Dengan penguasaan dan juga pengetahuan kohesi yang baik, seorang penulis akan dapat menghasilkan wacana yang baik.

Dalam kohesi, kaidah-kaidah yang digunakan adalah berdasarkan penyampaian informasi lama dan informasi baru. Kaidah-kaidah itu adalah seperti

kaidah perujukan, kaidah substitusi, kaidah pengguguran, kaidah konjungsi dan kohesi leksikal. Wacana juga dicirikan oleh kesinambungan informasi yang diartikan sebagai kesatuan makna. Kesatuan makna dalam wacana ini pula dapat dilihat dari segi makna logis dan makna kohesi.

Kohesi merupakan konsep semantik yang juga merujuk kepada perkaitan kebahasaan yang didapati pada suatu ujaran yang membentuk wacana. Kohesi merupakan satu set kemungkinan yang terdapat dalam bahasa untuk menjadikan suatu teks itu memiliki kesatuan. Hal ini berarti bahwa hubungan makna baik makna leksikal maupun makna gramatikal, perlu diwujudkan secara terpadu dalam kesatuan yang membentuk teks. Menurut Halliday (1976: 7),

> "*Cohesion is expressed through the stratal organization of language. Language can be explained as a multiple coding system comprising three levels of coding or 'strata'. The semantic (meaning), the lexicogrammatical (forms) and the phonological and orthographic (expression). Meanings are realized (coded) as forms, and the forms are realized in turn (recoded) as expressions. To put this in everyday terminology, meaning is put into wording and wording into sound or writing."*

Halliday telah mencoba melihat kohesi dari dua sudut, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kedua jenis kohesi ini terdapat dalam suatu kesatuan teks. Kohesi ini juga memperlihatkan jalinan ujaran dalam bentuk kalimat untuk membentuk suatu teks atau konteks dengan cara menghubungkan makna yang terkandung di dalam unsur. Kaidah kohesi ini lebih dikenali dalam istilah perujukan, substitusi, pengguguran, konjungsi dan gramatikal leksikal.

Kohesi sendiri memiliki arti penting dalam pembentukan wacana yang utuh dan padu karena wacana yang baik dan utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif (Moeliono, 1988:34). Jika merujuk pada definisi tersebut maka

peran kohesi dalam sebuh wacana menjadi sangat penting karena wacana merupakan satuan bahasa terlengkap. Wacana terbentuk karena disokong oleh adanya ketautan yang utuh dan berkesinambungan antarkalimat sehingga penikmat dalam hal ini pembaca atau pendengar dapat dengan mudah menangkap maksud yang disampaikan oleh penulis atau penutur.

2. Konsep Kohesi Gramatikal

Kajian kohesi dalam wacana mencakup dua jenis kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan leksikal. Kohesi gramatikal adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal. Kata gramatikal sendiri berarti subsistem dalam organisasi bahasa, satuan-satuan bahasa bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar (Kridalaksana, 2008: 73). Dari pengertian tersebut dapat diketahui kohesi merupakan kepaduan bentuk-bentuk dalam wacana yang diwujudkan ke dalam sistem yang sesui dengan tata bahasa.

3. Piranti Kohesi Gramatikal

Dalam sebuah wacana hubungan kohesifnya sering ditandai dengan adanya penanda khusus yang bersifat lingual-formal (Mulyana, 2005: 26). Dalam hubungan kebahasaan sering disebut piranti kohesi. Dalam penelitian ini piranti kohesi yang digunakan adalah piranti kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

a. Referensi (Pengacuan)

Referensi merupakan bagian dari kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjukan kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainya (Mulyana, 2005: 27). Referensi merupakan alat kohesi yang penafsiran salah satu unsurnya mengacu pada unsur lain. Suatu unsur, sebagai butir yang memperagakan mempunyai makna khusus sesuai dengan makna unsur yang lain sebagai butir yang diperagakan.

Menurut Kridalaksana (2008: 208), referensi merupakan hubungan antara referen dengan lambang yang dipakai untuk mewakilinya, dan referen adalah unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur bahasa.

Referensi dibedakan atas eksofora dan endofora. Referensi eksofora terikat pada situasi sehingga tanpa konteks yang jelas untuk dipahami. Sebaliknya, referensi endofora bersifat tekstual, karena unsur-unsur yang mengacu dan diacu terdapat dalam wacana yang bersangkutan. Setiap referensi yang bersifat endoforis termasuk dalam persoalan kohesi.

Referensi endofora menurut fungsinya dibagi menjadi referensi anaforis dan kataforis. Pada referensi anaforis, unsur yang diacu telah disebutkan terlebih dahulu, sedangkan pada referensi kataforis, unsur yang diacu disebutkan kemudian.

Menurut Halliday (1976: 38), referensi mempunyai tiga tipe, yaitu referensi orang (persona) referensi penunjukan (demonstratif), dan referensi perbandingan (komparatif).

1) Referensi Orang (Persona)

Referensi orang adalah pengacuan dengan fungsi atau peran di dalam situasi tuturan melalui kategori orang (persona). Dalam bahasa Indonesia, kategori orang termasuk dalam subklasifikasi referensi orang dan terdiri dari orang pertama, kedua, dan ketiga, dengan makna tunggal dan jamak (Keraf, 1991: 62).

Tabel 1: Pronomina orang

Kategori Orang	Bentuk Tunggal	Bentuk Jamak
Pertama	Aku, daku, saya, ku-, -ku	Kami (ekslusif) Kita (inklusif)
Kedua	Engkau, kamu, kau, -mu, anda, dikau	Kamu sekalian, anda sekalian, kalian
Ketiga	Ia, dia, -nya, beliau	Mereka, mereka sekalian

Dalam referensi orang ini termasuk pula di dalamnya kata acuan, yaitu kata benda yang dipergunakan untuk mengganti referensi orang dalam kalimat langsung. Contoh: bapak saya baru saja pulang dari kantor, jangan ramai nanti bisa mengganggu*nya*. Dalam contoh tersebut kata *–nya* mengacu pada bapak saya yang disebutkan sebelumnya.

2) Referensi Penunjukan (Demonstratif)

Referensi penunjukan adalah kata deiksis yang dipakai untuk menunjukan (menggantikan) nomina (Arifin, 2000: 86). Referensi penunjukan merupakan referensi yang menunjukan atau menandai secara khusus pada lokasi dengan skala

jauh-dekat. Referensi ini juga meliputi penunjukan kepada perbuatan, atau isi dan bagian wacana baik yang berfungsi anaforis dan kataforis.

Menurut Kridalaksana (2008: 37), referensi penunjukan dibagi atas demonstratif endoforis dan demonstratif eksofora. Demonstraktif endoforis atau intratekstual menunjukan sesuatu yang terdapat dalam wacana. Demonstratif ini bersifat anaforis dan kataforis.

Demonstratif ekstratekstual atau eksofora menunjukan sesuatu yang ada di luar bahasa. Yang termasuk dalam demonstratif eksofora adalah sini, situ, sana. Contoh referensi penunjukan anaforis: Hari sudah *larut malam*. Enaknya berjalan waktu *itu*. Dari contoh tersebut dapat diketahui kata *itu* mengacu pada kata *larut malam.* Contoh referensi demostratif kataforis: Begini, saudara Aman. Kalau orang terhormat dan sopan terhadap saya. Saya seribu sopan dan hormat terhadap dia. Dari contoh tersebut dapat diketahui kata dia mengacu pada kata orang yang ada dalam kalimat sebelumnya.

3) Referensi Perbandingan (Komparatif)

Referensi perbandingan adalah pengacuan tidak langsung yang menyatakan tingkat perbandingan (Kridalaksana, 2008: 38). Referensi perbandingan dinyatakan dengan adjektiva dan adverbia yang berfungsi untuk membandingkan unsur-unsur dalam wacana dipandang dari segi identitas atau kesamaan. Referensi ini muncul dalam wacana dengan perbandingan suatu bagian (sebagai unsur yang mempraanggapkan) dengan bagian yang lain (sebagai unsur yang dipraanggapkan) di dalam wacana yang sama.

Referensi perbandingan dinyatakan dengan perbandingan identitas, kemiripan, dan perbedaan. Perbandingan identitas, misalnya ditandai dengan kata sama, perbandingan kemiripan ditandai dengan kata seperti itu, dan perbandingan perbedaan ditandai dengan kata berbeda.

Contoh referensi perbandingan: Tidak berbeda jauh dengan Ibunya. Nia juga cantik dan ramah. Dalam contoh tersebut kata *–nya* mengacu pada *Nia* yang disebutkan setelahnya.

b. Substitusi (Penggantian)

Substitusi adalah proses dan hasil penyulihan unsur bahasa oleh unsur lain dalam suatu yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu unsur bahasa tertentu (Kridalaksana, 2008: 229). Substitusi adalah alat kohesi yang terjadi diantara dua unsur, dimana unsur yang satu menggantikan unsur yang lain. Hal itu dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan unsur yang sama. Substitusi berbeda dengan referensi, dalam substitusi unsur pengganti menggantikan menggunakan kata yang maknanya sama sekali berbeda dengan kata yang diacunya, sedangkan pada referensi unsur yang mengacu memiliki makna yang tidak berbeda dengan unsur yang diacu.

Menurut Halliday (1976: 90), substitusi dibedakan atas substitusi nomina, substitusi verba, dan substitusi frasa.

1) Substitusi Nomina

Substitusi nomina merupakan substitusi satuan lingual yang berkategori nomina (kata benda) dengan satuan lingual lain yang juga berkategori nomina (Sumarlam, 2003: 28). Substitusi nomina merupakan penyulihan yang berfungsi

untuk mengganti nomina dan kelompok nomina. Contoh substitusi nomina: Andi sekarang mendapatkan *gelar* sarjana. *Titel* tersebut didapatnya setelah belajar selama empat tahun. Dalam contoh tersebut dapat diketahui kata *titel* menggantikan kata *gelar* yang ada dalam kalimat sebelumnya.

2) Substitusi Verba

Substitusi verba merupakan penyulihan yang berfungsi mengganti verba dan kelompok verba. Substitusi verba dapat juga diartikan substitusi satuan lingual yang berkategori verba (kata kerja) dengan satuan lingual lain yang berkategori verba (Sumarlam, 2003: 29). Contoh substitusi verba: Dina sekarang *bekerja* sebagai pramuniaga. Ia *menjadi* penjaga toko di kawasan Malioboro. Dalam contoh tersebut verba *bekerja* sebagai digantikan dengan verba *menjadi* pada kalimat berikutnya.

3) Substitusi Frasa

Substitusi frasa merupakan penyulihan yang berfungsi mengganti frasa dan satuan yang lebih tinggi dari frasa yaitu kalimat. Substitusi frasa adalah substitusi satuan lingual tertentu yang berupa frasa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya berupa kata atau frasa (Sumarlam, 2003: 30). Contoh substitusi frasa: Apabila koruptor tidak berhenti mencuri uang rakyat, maka Indonesia tidak akan terhenti dari krisis ekonomi. Ya benar begitu.

Hubungan yang terdapat dalam substitusi dapat terjadi, baik secara anaforis dan kataforis tetapi substitusi yang terjadi secara kataforis sangat jarang. Sebaliknya, hampir setiap hubungan antarkalimat yang terjadi melalui substitusi

bersifat anaforis, yaitu hubungan yang dikaitkan dengan hal atau peristiwa yang telas diteruskan sebelumnya.

c. Elipsis (Pelesapan)

Elipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain. Bentuk atau unsur yang dilesapkan dapat diperkirakan ujudnya dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Kridalaksana, 2008: 40). Pelesapan dan substitusi adalah dua alat kohesi yang mirip, yaitu hubungan yang terjadi antara dua unsur dengan melepaskan atau menghilangkan unsur yang mempraanggapkan. Dengan kata lain, suatu struktur ada gatra (*slot)* yang tidak dinyatakan lesap atau hilang, akan tetapi gatra yang lesap tersebut sebenarnya ada dan bermakna. Wujud gatra tersebut dapat ditelusuri keberadaanya pada bagian lain, sebelum dan sesudahnya. Pada umumnya pelesapan lebih banyak terjadi secara anaforis, artinya wujud gatra yang lesap itu biasanya ditemukan pada bagian (kalimat) yang mendahuluinya. Dalam pelesapan penyebutan kata cukup satu kali suatu unsur tertentu. Fungsi dari pelesapan atau elipsis adalah untuk menghasilkan kalimat yang efektif, untuk mencapai nilai ekonomis pemakaian bahasa, untuk mencapai kepaduan wacana, untuk mengaktifkan pemikiran pembaca, dan untuk kepraktisan berbahasa.

Seperti halnya substitusi, pelesapan secara umum dibedakan menjadi tiga macam (Halliday, 1976: 146) yaitu pelesapan nomina, pelesapan verba, dan pelesapan frasa.

1) Pelesapan Nomina

Pelesapan nomina nomina yaitu pelesapan yang terjadi pada nomina atau kelompok nomina. Unsur yang lepas berupa nomina atau kelompok nomina. Contoh pelesapan nomina: *koruptor* sangat dibenci oleh rakyat. Bisa membahayakan negara. Dari contoh tersebut terdapat pelesapan kata *koruptor* pada kalimat kedua.

2) Pelesapan Verba

Pelesapan verba yaitu pelesapan yang terjadi pada verba atau kelompok verba. Contoh pelesapan verba: bisakah kamu *berenang* di Kolam? Ya, saya bisa. Dari contoh tersebut verba *berenang* yang ada dalam kalimat pertama, dihilangkan pada kalimat kedua.

3) Pelesapan Frasa

Pelesapan frasa yaitu pelesapan yang terjadi pada bagian kalimat yang berstruktur frasa atau bahkan pada bagian kalimat itu sendiri. Pelesapan frasa sebenarnya merupakan pelesapan verba, tetapi bentuknya adalah frasa. Contoh pelesapan frasa: *Binatang itu suka memakan* biji-bijian, tumbuhan, dan bebatuan kecil. Dalam contoh tersebut frasa *suka memakan* hilang dalam kata selanjutnya.

d. Konjungsi

1) Pengertian Konjungsi

Konjungsi adalah partikel yang dipergunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 2008: 131). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa konjungsi merupakan alat kohesi yang menghubungkan

satuan bahasa dengan satuan bahasa lain yang sederajat dalam sebuah wacana. Konjungsi mempertalikan secara semantis antara satuan bahasa yang terdapat kemudian dengan satuan bahasa yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, konjungsi menandai dan mempertautkan dua satuan bahasa sehingga satuan bahasa tersebut menjadi kohesif.

Kata penghubung disebut juga konjungsi atau kata sambung, yang berarti kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, 2003: 296). Dari pengertian tersebut konjungsi tidak hanya berfungsi menghubungkan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain tetapi konjungsi juga berfungsi sebagai kata sambung yang meluaskan satuan bahasa tersebut.

2) Jenis-jenis Konjungsi

Dilihat dari fungsinya dapat dibedakan menjadi dua macam kata penghubung sebagai berikut.

a) Konjungsi yang menghubungkan kata, klausa, atau kalimat yang kedudukannya setara. Kata penghubung ini dibedakan lagi menjadi kata penghubung yang;
   (1) menggabungkan biasa, yaitu dan, dengan, serta.
   (2) menggabungkan memilih, yaitu atau.
   (3) menggabungkan mempertentangkan, yaitu tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya.
   (4) menggabungkan membetulkan, yaitu melainkan, hanya.

(5) menggabungkan menegaskan, yaitu bahwa, malah, lagipula, apalagi, jangankan.

(6) menggabungkan membatasi, yaitu kecuali, hanya.

(7) menggabungkan mengurutkan, yaitu lalu, kemudian, selanjutnya.

(8) menggabungkan menyamakan, yaitu yaitu, yakni, adalah, bahwa, ialah.

(9) menggabungkan menyimpulkan, yaitu jadi, karena itu, oleh sebab itu.

b) Konjungsi yang menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya bertingkat. Kata penghubung ini dibedakan lagi menjadi kata penghubung berikut.

(1) menyatakan sebab, yaitu sebab, karena.

(2) menyatakan syarat, yaitu kalau, jikalau, jika, bila, apabila, asal.

(3) menyatakan tujuan, yaitu agar, supaya.

(4) menyatakan waktu, yaitu ketika, sewaktu, sebelum, sesudah, tatkala.

(5) menyatakan akibat, yaitu sampai, hingga, sehingga.

(6) menyatakan sasaran, yaitu untuk, guna.

(7) menyatakan perbandingan, yaitu seperti, laksana, sebagai.

(8) menyatakan tempat, yaitu tempat.

Jika dilihat perilaku sintatiknya konjungsi dibagi lima (Alwi, 1993: 236) yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat,dan konjungsi antarparagraf.

a) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara (Chaer, 2008: 98). Konjungsi koordinatif agak berbeda dengan konjungsi lain, karena selain menghubungkan klausa juga menghubungkan kata. Seperti contoh berikut, Dia menangis dan istrinya pun tersedu-sedu. Menurut Alwi (1993: 236), konjungsi koordinatif dibagi menjadi tiga, yaitu.

(1) Konjungsi Koordinatif Aditif

Konjungsi koordinatif aditif adalah tipe konjungsi yang menghubungkan dua unsur wacana yang sederajat dan berfungsi untuk memberikan keterangan tambahan tanpa mengubah keterangan yang terdapat dalam kalimat terdahulu. Konjungsi yang dipakai biasanya untuk menyatakan tambahan adalah dan.

(2) Konjungsi Koordinatif Adversatif

Konjungsi adversatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur wacana yang sederajat dan menghubungkan dua unsur tersebut yang menyatakan kontras. Konjungsi yang dipakai untuk menyatakan hal yang kontras adalah tetapi.

(3) Konjungsi Koordinatif Pemilihan

Konjungsi pemilihan adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur wacana yang sederajat dan berfungsi untuk menyatakan pemilihan. Konjungsi yang dipakai untuk menyatakan pemilihan adalah atau.

b) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat (Chaer, 2008: 100). Konjungsi subordinatif dibagi menjadi tiga belas kelompok sebagai berikut:

(1) Konjungsi Subordinatif Waktu

Konjungsi subordinatif waktu adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan waktu. Contohnya: sejak, semenjak, sedari, sewaktu, tatkala, ketika, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, sambil, setelah, sesudah, sebelum sehabis, selesai, seusai, hingga, sampai.

(2) Konjungsi Subordinatif Syarat

Konjungsi subordinatif syarat adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan syarat. Contohnya: jika, kalau, jikalau, asalkan, bila, manakala.

(3) Konjungsi Subordinatif Pengandaian

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan pengandaian. Contohnya: andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya.

(4) Konjungsi Subordinatif Tujuan

Konjungsi subordinatif tujuan adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan tujuan. Contohnya: agar, supaya, biar.

(5) Konjungsi Subordinatif Konsesif

Konjungsi subordinatif konsesif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan konsesif. Contohnya: biarpun, walaupun, sekalipun, sungguhpun, kendatipun.

(6) Konjungsi Subordinatif Pembandingan

Konjungsi subordinatif pembandingan adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan pembandingan. Contohnya: seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih.

(7) Konjungsi Subordinatif Sebab

Konjungsi subordinatif sebab adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan sebab. Contohnya: sebab, karena, oleh karena, oleh sebab.

(8) Konjungsi Subordinatif Hasil

Konjungsi subordinatif hasil adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan hasil. Contohnya: sehingga, sampai, makanya.

(9) Konjungsi Subordinatif Alat

Konjungsi subordinatif alat adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan alat. Contohnya: dengan, tanpa.

(10) Konjungsi Subordinatif Cara

Konjungsi subordinatif cara adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan cara. Contohnya: dengan, tanpa.

(11) Konjungsi Subordinatif Komplementasi

Konjungsi subordinatif komplementasi adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan komplementasi. Contohnya: bahwa

(12) Konjungsi Subordinatif Atributif

Konjungsi subordinatif atributif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan atributif. Contohnya: yang.

(13) Konjungsi Subordinatif Perbandingan

Konjungsi subordinatif perbandingan adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat yang kedudukannya tidak sederajat dan merupakan penanda hubungan perbandingan. Contohnya: sama dengan, berbeda dengan.

c) Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Contohnya: *baik* pak Anwar *maupun* putranya tidak suka merokok.

d) Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungsi ini selalu memulai satu kalimat yang baru dan huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital.

e) Konjungsi Antarparagraf

Konjungsi antarparagraf yaitu konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan paragraf tempat konjungsi itu dipakai dengan paragraf sebelumnya. Konjungsi antarparagraf pada umumnya terletak pada awal paragraf. Macam-macamnya: Adapun, akan hal, mengenai, dalam pada itu Selain keempat konjungsi antarparagraf tersebut terdapat juga konjungsi antarparagraf berikut: alkisah, arkian, sebermula, syahdan.

Menurut Halliday (1976: 239), dilihat dari fungsinya konjungsi dibagi menjadi empat tipe, yaitu:

(1) Konjungsi Aditif

Konjungsi aditif adalah tipe konjungsi yang berfungsi untuk memberikan keterangan tambahan tanpa mengubah keterangan yang terdapat dalam kalimat terdahulu.

(2) Konjungsi Adversatif

Konjungsi adversatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kalimat yang menyatakan kontras.

(3) Konjungsi Waktu

Konjungsi waktu adalah konjungsi yang menunjukan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa.

(4) Konjungsi Kausal

Kohesi kausal adalah alat kohesi yang berhubunhan dengan hubungan sebab akibat.

Keraf (1991: 268), membagi mengklasifikasikan konjungsi bahasa Indonesia menjadi enam belas tipe yaitu.

(1) Konjungsi aditif atau adjungtif

(2) Konjungsi disjungtif atau koordinatif

(3) Konjungsi temporal

(4) Konjungsi pertentangan

(5) Konjungsi pembenaran

(6) Konjungsi pembatasan

(7) Konjungsi sebab

(8) Konjungsi akibat

(9) Konjungsi perbandingan

(10) Konjungsi tujuan

(11) Konjungsi syarat

(12) Konjungsi korelatif

(13) Konjungsi penegas

(14) Konjungsi penjelas

(15) Konjungsi situasi

(16) Konjungsi pengantar kalimat

Menurut posisinya konjungsi dibagi menjadi dua yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi ekstrakalimat (Kridalaksana, 1994: 99),

(1) Konjungsi Intrakalimat yaitu konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa, contohnya: agar, supaya, dan akan tetapi.

(2) Konjungsi Ekstrakalimat, konjungsi ini dibagi menjadi dua yaitu:

(a) Konjungsi intratekstual yaitu konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf.

(b) Konjungsi ekstratekstual yaitu konjungsi yang menghubungkan dunia luar bahasa dengan wacana.

1) Piranti Konjungsi

Piranti kohesi konjungsi dalam bahasa indonesia dibedakan menjadi beberapa macam. Klasifikasi konjungsi berdasarkan hubungan preposisi yang diwujudkan dalam dua kalimat. Pengklasifikasian Piranti kohesi ini didasarkan hubungan yang diciptakan (Arifin, 2000: 94).

a) Piranti Konjungsi Urutan Waktu

Piranti kohesi urutan waktu merupakan preposisi-preposisi yang menunjukan tahapan-tahapan seperti awal, pelaksanaan, dan penyelesaian dapat disusun menggunakan urutan waktu. Contoh: setelah itu.

b) Piranti Pilihan

Dalam penggunaan bahasa Indonesia kemungkinan untuk memilih suatu peristiwa, barang-barang, keadaan, hal-hal dapat dijumpai dalam pemakaian secara tertulis. Contoh: atau.

c) Piranti Alahan

Dalam kehidupan sehari-hari, sering ditemukan peristiwa yang secara alami menunjukan sebab akibat. Sebuah peristiwa atau hal yang biasanya mengakibatkan peristiwa lain ternyata tidak berlaku seperti biasanya. Keadaan ini yang disebut alahan. Contoh: meskipun begitu.

d) Piranti Parafrasa

Parafrasa merupakan ungkapan lain yang tersurat dengan tujuan supaya lebih mudah dimengerti. Contoh: dengan kata lain.

e) Piranti Ketidakserasian

Piranti kohesi ketidakserasian merupakan preposisi yang diurutkan kadang-kadang menunjukan ketidakserasian. Ketidakserasian itu biasanya ditandai dengan perbedaan preposisi yang terkandung di dalamnya, bahkan sampai pada pertentangan. Dua preposisi yang tidak serasi biasanya diurutkan dengan piranti ketidakserasian. Contoh: padahal.

f) Piranti Serasian

Piranti serasian digunakan apabila dua buah ide atau atau preposisi itu menunjukan hubungan yang selaras atau sama. Hubungan kesamaan tidak menunjukan adanya penambahan informasi sebelumnya, melainkan menunjukan adanya perlakuan yang sama. Contoh: demikian juga.

g) Piranti Tambahan (Aditif)

Piranti aditif berfungsi menghubungkan bagian yang bersifat menambahkan informasi dan pada umumnya digunakan untuk menghubungkan dua preposisi atau lebih. Contoh: selain itu, juga.

h) Piranti Pertentangan

Hubungan pertentangan terjadi apabila ada dua ide atau preposisi yang menunjukan kebalikan atau kontras. Untuk menyatakan adanya hubungan pertentangan ini digunakan piranti konjungsi pertentangan. Contoh: tetapi, sebaliknya.

i) Piranti Konjungsi Perbandingan

Dalam perbandingan terdapat perbedaan dan persamaan. Untuk menunjukan dua preposisi yang menunjukan perbandingan diperlukan piranti konjungsi perbandingan. Contoh: berbeda dengan.

j) Piranti Konjungsi Sebab-akibat

Sebab dan akibat merupakan dua kondisi yang berhubungan. Hubungan sebab-akibat terjadi apabilan satu preposisi menjadi penyebab terjadinya suatu kondisi. Hubungan sebab-akibat ditunjukan oleh piranti sebab-akibat. Contohnya: dengan demikian, akibatnya.

k) Piranti Konjungsi Harapan

Hubungan harapan terjadi apabila ada ide atau preposisi yang mengandung suatu harapan atau doa. Suatu ide atau preposisi yang mengandung harapan biasanya didahului dengan piranti konjungsi harapan. Contoh: mudah-mudahan.

l) Piranti Konjungsi Ringkasan/ Simpulan

Piranti ini berguna untuk mengantarkan ringkasan yang berupa uraian. Biasanya ringkasan ini berupa simpulan yang ditarik dari sebuah data. Contoh: singkatnya, jadi kesimpulannya.

m) Piranti Konjungsi Misalan

Dalam memberikan informasi sering diperlukan suatu contoh supaya penjelasan uraian. Penjelasan ini menggunakan piranti konjungsi misalan. Contoh: contohnya.

n) Piranti Konjungsi Keragu-raguan

Piranti ini digunakan untuk mengantarkan bagian yang masih menimbulkan keraguan. Contoh: jangan-jangan, barangkali.

o) Piranti Konjungsi Konsesi

Dalam memberikan penjelasan, adakalanya pengirim pesan mengakui suatu kekurangan yang terjadi di luar jalur yang dibicarakan. Preposisi pengakuan digunakan untuk mengakui kekurangan tersebut. Contoh: memang, tentu saja

p) Piranti Konjungsi Tegasan

Dalam usahanya menyampaikan preposisi kepada pembaca, penegasan terkadang diperlukan supaya pesan tersampaikan. Preposisi yang telah disebutkan perlu ditegaskan lagi agar pesah dapat dipahami. Untuk memberikan penegasan maka digunakan piranti konjungsi tegasan. Contoh: bahkan.

q) Piranti Konjungsi Jelasan

Dalam penyampaian pikiran, gagasan ada kalanya orang belum puas dengan penyampaiannya. Supaya gagasan tersebut lebih jelas maka diperlukan preposisi lanjutan. Untuk memberikan penjelasan berupa preposisi lanjutan digunakan piranti konjungsi jelasan. Contoh: yang dimaksud.

2) Jenis Kohesi

Macam-macam kohesi, yaitu kohesi antarkata, antarkalimat, antarklausa, antarparagraf, antarwacana. Dalam penelitian ini mengacu pada keseluruhan jenis kohesi tersebut kecuali kohesi antarwacana, karena penelitian ini menganalisis satu wacana.

a) Kohesi Antarkata

Kepaduan antarkata menghubungkan kata satu dengan yang lain dalam klausa maupun kalimat. Kepaduan antarkata ditandai dengan penggunaan konjungsi antarkata dalam sebuah kalimat.

b) Kohesi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Karena itu, konjungsi macam itu selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital.

c) Kohesi Antarklausa

Kohesi antarklausa menghubungkan klausa satu dengan klausa yang lain dalam kalimat yang berbeda dan wacana yang sama. Kepaduan antarklausa biasanya ditandai adanya konjungsi di antara dua klausa atau lebih.

d) Kohesi Antarparagraf

Kepaduan antarparagraf dapat dilihat dari pemakaian kata yang menghubungkan paragraf-paragraf itu. Hubungan antarparagraf dapat dipererat dengan menggunakan kata penghubung (konjungsi). Paragraf yang satu dengan yang lainnya digabungkan dengan menggunakan konjungsi antarparagraf. Namun demikian, penggunaan konjungsi tersebut tidak dapat dipaksa-paksakan.

Penggunaannya harus berdasarkan makna yang terkandung pada paragraf sebelumnya. Contoh kalimatnya: kami tidak sependapat dengan dia. Biarpun begitu, kami tidak akan menghalanginya.

e) Kohesi Antarwacana

Kepaduan antarwacana dapat dilihat dari wacana yang berbeda tetapi masih memiliki kepaduan atau hubungan.

Dalam penelitian ini jenis kohesi yang digunakan adalah semua jenis kohesi gramatikal. Satuan bahasa tertentu tidak di khususkan dalam penelitian ini karena penelitian ini meneliti semua satuan bahasa. Hubungan kepaduan makna antarsatuan bahasa yang menjadi dasar penelitian ini.

C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyo Anggono (03201144030) dan Nurul Hidayati (04201244025). Penelitian Priyo Anggono berjudul Analisis Kohesi Antarkalimat Kolom Tajuk Rencana Di Harian *Suara Merdeka* dan penelitian Nurul Hidayati berjudul Analisin Kebakuan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 jetis Bantul.

Pertama: Penelitian Priyo Anggono berjudul Analisis Kohesi Antarkalimat Kolom Tajuk Rencana Di Harian *Suara Merdeka*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan penanda kohesi gramatikal antarkalimat kolom tajuk rencana harian suara merdeka dan penanda kohesi leksiikal antarkalimat kolom tajuk rencana harian suara merdeka. Subjek penelitian adalah wacana tajuk rencana surat kabar suara merdeka tahun edisi terbit 2007. Objek penelitian ini

adalah penggunaan penanda kohesi gramatikal antarkalimat kolom tajuk rencana harian suara merdeka dan penanda kohesi leksikal antarkalimat kolom tajuk rencana harian suara merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak catat, sedangkan analisis data menggunalkan metode distribusional. Keabsahan data diperoleh dengan trianggulasi data baik secaca interrater dan intrarater.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penanda kohesi antarkalimat kolom tajuk rencana harian suara merdeka meliputi penanda kohesi gramatikal dan leksikal. Penanda kohesi gramatikal antarkalimat kolom tajuk rencana harian suara merdeka ada tiga macam yaitu referensi, substitusi dan konjungsi. Penanda referensi meliputi referensi persona, referensi penunjukan, dan referensi perbandingan. Penanda substitusi meliputi substitusi verba, substitusi nomina, substitusi frasa, dan substitusi klausa. Penanda konjungsi meliputi konjungsi koordinatif, konjungsi, dan konjungsi idiomatik.

Penanda kohesi antarkalimat kolom tajuk rencana harian suara merdeka adalah penanda leksikal. penanda kohesi leksiikal antarkalimat kolom tajuk rencana harian suara merdeka yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi.

Repetisi meliputi repetisi penuh, repetisi bentuk lain dan repetisi dengan pergantian. Sinonimi meliputi sinonimi morfem bebas dan terikat, kata dan kata, kata dan frasa, frasa dan frasa , frasa dan klausa, klausa dan klausa. Antonimi meliputi antonimi mutlak, kutub (yang tidak bersifat mutlak), hubungan (saling melengkapi), dan anatomi hirarkial.

Kedua: Penelitian Nurul Hidayati berjudul Analisin Kebakuan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 jetis Bantul. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan kebakuan ejaan dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis Bantul dengan subjek beberapa karangan Narasi siswa dan objek berupa kebakuan ejaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kriteria kebakuan.

Hasil penelitian dari penelitian tersebut terdapat beragam tingkat kebakuan. Tingkat kebakuan berdasarkan kesalahan penggunaan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penggunaan kata, kesalahan penggunaan angka atau bilangan, kesalahan penggunaan kata serapan, dan kesalahan pengguunaan tanda baca.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan apa saja yang saat ini berlaku, khususnya pada bidang kebahasaan, mendiskripsikan sesuatu yang bersifat fakta berdasarkan pada segala sesuatu yang benar-benar terjadi saat ini. Menurut Maman (2002: 3), penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dari pengertian tersebut berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat pembelajaran. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Husein, 2006: 81). Penelitian ini juga bersifat evaluatif, menurut Arikunto (2010: 41), menyebutkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena meneliti data yang sudah ada. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Endraswara, 2006: 28). Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan masalah. Deskripsi masalah terhadap objek penelitian yang

dipilih didasarkan fakta-fakta yang ada. Pendekatan ini digunakan dengan maksud untuk memecahkan masalah yang dihadapi yaitu kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

Penelitian diskriptif kualitatif ini dilakukan dengan menganalisis karangan narasi, dalam hal ini yang dianalisis adalah karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Penelitian ini menggambarkan penggunaan piranti kohesi gramatikal antarkalimat dan mengevaluasi ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Subjek penelitian merupakan sasaran utama dalam pembahasan sebuah penelitian. Subjek penelitian diproses dengan cara menganalisis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga yang telah dibuat dalam pembelajaran.

Subjek penelitian berupa karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Untuk mengumpulkan karangan narasi dilakukan teknik penugasan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga sendiri terdiri dari delapan kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H. Karangan narasi yang terkumpul berjumlah 69 karangan dari dua kelas yaitu kelas VIII G dan VIII H. Penentuan subjek penelitian diambil 30 karangan secara acak/ random

dari jumlah karangan narasi yang terkumpul. Karangan tersebut terdiri dari 15 karangan siswa kelas VIII G dan 15 karangan siswa kelas VIII H.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah piranti kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga, dan ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat (Sudaryanto, 1993: 133). Adapun yang dapat ditempuh dalam teknik baca adalah peneliti membaca dan mengamati secara keseluruhan karangan narasi siswa. Setelah membaca dan mengamati karangan-karangan siswa, langkah berikutnya adalah mencatat. Langkah dalam mencatat adalah mengidentifikasi penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat yang digunakan dalam karangan narasi siswa. Langkah selanjutnya mengevaluasi ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat yang dalam karangan narasi siswa. Semua teknik tersebut dilakukan dengan seksama dan penuh ketelitian dan jangan ada yang terlewatkan.

Di samping itu, digunakan kartu data dalam penelitian ini. Kartu data ini berfungsi untuk membantu mencatat dan mengidentifikasi ketepatan penggunaan kohesi gramatikal pada karangan narasi yang diteliti. Untuk memudahkan analisis dan data yang dianalisis mudah dicari sumber rujukannya, diperlukan kode yang berupa angka dan singkatan.

Tabel 2. Contoh Kartu Data:

Kode	Uraian	Jenis piranti kohesi gramatikal	Ketepatan
G/HO1O2O3	Kalau pengamatan *publik* mengendor. Kebijakan yang merugikan *rakya*t akan terus berjalan.	Substitusi nomina	Tepat

Keterangan:

G : Data karangan narasi kelas G

H : Data karangan narasi kelas H

11 : Kalimat ke- dalam paragraf

01 : Paragraf ke- dalam karangan

32 : Nomor data/ nomor absen siswa.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan objek yang diteliti berupa data-data yang bersifat kualitatif, memerlukan penjelasan secara deskriptif dan ketepatan penggunaannya dapat dibuktikan dengan evaluatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode agih. Metode agih atau metode distribusional adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam bahasa dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 15).

Metode agih diterapkan melalui beberapa teknik lanjutan. Teknik analisis lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik sulih dan balik. Teknik sulih atau ganti

ini berguna untuk mengetahui ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat dalam karangan narasi siswa. Jika hasil dari substitusi itu tidak gramatikal, maka penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat tersebut tidak tepat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini mencakup kategorisasi, tabulasi, dan inferensi.

1. Kategorisasi

Data yang diperoleh dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam aspek yang telah ditentukan. Kemudian dibuat dalam pengkodean dan ditulis dalam kartu data. Sebelum diklasifikasikan dapat dilakukan reduksi data untuk membuang data yang dipandang kurang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Tabulasi

Data yang telah diperoleh dan dicatat dalam kartu data itu didaftar dalam sebuah tabel. Dengan demikian, akan tampak jelas pengklasifikasian data yang dimaksud oleh peneliti dan mudah dipahami oleh pembaca dengan keterangan yang menyertainya.

3. Inferensi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dilakukan penarikan kesimpulan terhadap masalah-masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan interpretasi data yang dianalisis secara lengkap dengan menggunakan kajian kohesi gramatikal. Untuk menentukan ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga ditentukan dengan kategori sebagai berikut.

Presentase	Kategori
90 %- 100 %	Baik sekali
75 %- 89 %	Baik
60 %- 74 %	Cukup baik
< 59 %	Kurang baik

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini adalah *human instrument* atau penelitian sendiri, dengan kata lain alat penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen kriteria penanda kohesi gramatiakal. *Human instrument* adalah peneliti sendiri yang didasarkan pada pengetahuan tentang teori-teori mengenai penanda kohesi gramatikal, peneliti melakukan seluruh aktivitas mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data, sampai dengan melaporkan hasil penelitian. Intsrumen diwujudkan dengan konsep, ciri-ciri, bentuk, dan fungsi kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Unit analisisnya adalah konsep, ciri-ciri, bentuk, dan fungsi kohesi gramatikal yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

1. Konsep kohesi gramatikal antarkalimat, suatu data dinamakan penanda kohesi gramatikal antarkalimat apabila terdapat hubungan kepaduan antarkalimat yang terdapat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

2. Ciri-ciri kohesi gramatikal, data menjadi penanda kohesi gramatikal antarkalimat apabila terdapat piranti kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi yang menghubungkan antarkalimat.
3. Bentuk kohesi gramatikal, data menjadi penanda kohesi gramatikal apabila berupa hubungan kepaduan antarkata (kohesi gramatikal antarkata), hubungan kepaduan antarklausa (kohesi gramatikal antarklausa), hubungan kepaduan antarkalimat (kohesi gramatikal antarkalimat), dan hubungan kepaduan antarparagraf (kohesi gramatikal antarparagraf) yang terdapat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.
4. Fungsi kohesi gramatikal, data menjadi penanda kohesi gramatikal antarkalimat apabila berfungsi menghubungkan antarkalimat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

F. Keabsahan Data

1. Intrareter

Teknik keabsahan data secara intrareter dilakukan dengan cara mencermati kembali data yang tersedia secara berulang-ulang. Selain itu, teknik yang dilakukan dengan cara membaca karangan narasi siswa secara cermat tiap-tiap kalimat sehingga akan diperoleh data yang akurat dan valid. Pengecekan data secara berulang-ulang akan meminimalkan jumlah kesalahan dalam menganalisis data.

2. Intereter

Teknik keabsahan data secara intereter dilakukan tanya jawab dengan teman sejawat dan referensi yang cukup. Teman sejawat yang dimaksud adalah teman-teman satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diskusi dengan teman sejawat memungkinkan hasil penelitian lebih mendekati kebenaran karena cara ini dapat menghilangkan sifat bias pada hasil penelitian serta memperjelas landasan untuk membuat interpretasi. Di samping itu, keabsahan penelitian diharapkan lebih tercapai dengan konsultasi pada dosen pembimbing.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah hasil analisis penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Subjek dalam penelitian ini berupa karangan sebanyak 30 karangan narasi yang diambil secara acak dari karangan narasi siswa kelas VIII G dan VIII H, karangan tersebut berjumlah 69 karangan, yang terdiri dari 15 karangan narasi siswa kelas VIII G dan 15 karangan narasi siswa kelas VIII H. Objek dalam penelitian ini berupa piranti kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa dan ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

Hasil dalam penelitian ini ada dua yaitu penggunaan piranti kohesi gramatikal antarkalimat dan ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Piranti kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan dengan penggunaan piranti kohesi gramatikal referensi yang paling dominan. Piranti kohesi gramatikal antarkalimat referensi terdiri dari referensi orang, referensi penunjukan, dan referensi perbandingan dengan penggunaan referensi orang yang paling dominan.

Ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga terdiri dari ketepatan penggunaan referensi, ketepatan penggunaan substitusi, ketepatan penggunaan elipsis, dan ketepatan penggunaan konjungsi. Ketepatan penggunaan referensi terdapat 292 penggunaan referensi yang tepat dari 401 penggunaan kohesi gramatikal atau 72,81% dari jumlah keseluruhan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat. Ketepatan penggunaan substitusi terdapat 12 penggunaan substitusi yang tepat dari 401 penggunaan penggunaan kohesi gramatikal atau 1,74% dari jumlah keseluruhan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat. Ketepatan penggunaan elipsis terdapat 10 penggunaan elipsis yang tepat dari 401 penggunaan kohesi gramatikal atau 2,49% dari jumlah keseluruhan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat. Ketepatan penggunaan konjungsi terdapat 15 penggunaan konjungsi yang tepat dari 401 penggunaan kohesi gramatikal atau 3,74% dari jumlah keseluruhan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat. Dari keseluruhan terdapat 329 penggunaan kohesi gramatikal tepat dari 401 penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat atau sebanyak 82,04%. Dari data kuantitatif tersebut, dapat dikategorikan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga termasuk dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel penggunaan piranti kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga berikut.

Tabel 3. Penggunaan Piranti Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga

No	Piranti Kohesi gramatikal Antarkalimat	Jenis Piranti kohesi gramatikal Antarkalimat	Bentuk piranti kohesi gramatikal Antarkalimat		Frekuensi		Ketepatan			
					Jumlah	%	Tepat		Tidak tepat	
							Jumlah	%	Jumlah	%
1	Refrerensi berdasarkan pronomina	a. Referensi orang	Orang pertama	Tunggal	8	1,99	7	1,74	1	0,24
				Jamak	191	47,63	145	36,15	46	11,47
			Orang kedua	Tunggal	21	5,23	19	4,73	2	0,49
				Jamak	2	0,49	2	0,49	-	-
			Orang ketiga	Tunggal	32	7,98	26	6,48	6	1,49
				Jamak	9	2,24	5	1,24	4	0,99
		b. Referensi penunjukan	Tempat		47	11,72	38	9,47	9	2,24
			Orang		11	2,74	10	2,49	1	0,24
			Nomina		19	4,73	19	-	-	-
			Waktu		20	4,98	20	-	-	-
		c. Referensi perbandingan	Identitas		6	1,49	6	-	-	-
			Kemiripan		1	0,24	1	-	-	-
			Perbedaan		3	0,74	3	-	-	-
2	Substitusi berdasarkan Kelas kata	a. Substitusi nomina	Dasar		5	1,24	3	0,74	2	0,49
			Turunan		5	1,24	4	0,99	1	0,24
		b. Substitusi verba	Dasar		1	0,24	1	0,24	-	-
			Turunan		4	0,99	4	0,99	-	-
3	Elipsis berdasarkan Kelas kata	a. Elipsis nomina	Dasar		5	1,24	5	1,24	-	-
			Turunan		1	0,24	1	0,24	-	-
		b. Elipsis verba	Dasar		3	0,74	3	0,74	-	-
			Turunan		1	0,24	1	0,24	-	-
4	Kojungsi berdasarkan maknanya	a. Hubungan Waktu			12	2,99	12	2,99	-	-
		b. Konsesif			2	0,49	2	0,49	-	-
		c. Simpulan			1	0,24	1	0,24	-	-
Jumlah keseluruhan					401	100	329	82,04	72	17,95

B. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini berupa pendeskripsian piranti kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga dan pendeskripsian ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

1. Piranti Kohesi Gramatikal Antarkalimat yang Terdapat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Perbalingga

Piranti kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Perbalingga terdiri dari piranti kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

a. Referensi

Referensi merupakan piranti kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk pada kata, kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya. Piranti kohesi gramatikal referensi yang terdapat dalam karangan narasi berfungsi untuk menandai adanya hubungan antarkalimat, sehingga keterkaitan antarkalimat dalam karangan narasi dapat diketahui dan dipahami dengan baik. Sebagaimana definisinya, dalam penanda kohesi gramatikal referensi terdiri dari dua unsur yaitu unsur pengacu dan unsur yang diacu.

Hasil referensi dalam penelitian ini terdapat tiga tipe, yaitu referensi orang (persona), referensi penunjukan (demonstratif), dan referensi perbandingan (komparatif).

1) Referensi Orang (Persona)

Referensi orang adalah pengacuan dengan fungsi atau peran di dalam situasi tuturan melalui kategori orang (persona). Referensi orang terdiri dari tiga jenis yaitu referensi orang pertama, referensi orang kedua, dan referensi orang ketiga.

a) Referensi Orang Pertama

Referensi orang pertama merupakan pengacuan dengan fungsi atau peran di dalam situasi tuturan melalui kategori orang pertama. Referensi orang pertama dibagi menjadi dua yaitu referensi orang pertama tunggal dan referensi orang pertama jamak. Berikut data referensi orang pertama tunggal.

> (1) Keesokan harinya sang ayah sedang berkemas-kemas akan pergi berjualan, tiba-tiba gadis kecil itu menghampiri ayahnya yang akan berangkat berjualan. "Ayah, *aku* minta maaf, aku hanya bisa memberikan ini di hari ulang tahun ayah". Sambil menundukan kepala dan memberikan kotak yang dibungkus menggunakan kertas kado emas. Ayah menerima kado itu dan membukanya. "apa maksudmu memberi kado kotak ini tapi tidak berisi apa-apa, kamu mau menipu ayah!". "tidak ayah, aku tidak mempunyai apa-apa untuk kuberikan di hari ulang tahun ayah. (H020323)

Dari data (1) dapat diketahui terdapat pronomina orang pertama tunggal *aku,* pronomina tersebut mengacu pada unsur yang ada dalam luar wacana sehingga disebut referensi eksofora. Pronomina orang pertama tunggal *aku* menghubungkan kalimat "Ayah, aku minta maaf, aku hanya bisa memberikan ini di hari ulang tahun ayah" dan kalimat "tidak ayah, aku tidak mempunyai apa-apa untuk kuberikan di hari ulang tahun ayah".

Pronomina orang pertama tunggal *aku* menghubungkan pada entitas yang sama atau menghubungkan pronomina orang pertama *aku* dalam kalimat yang lain. Dengan kata lain, keberadaan pronomina orang pertama tunggal *aku* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkaliamat.

Selain referensi orang pertama tunggal, terdapat pula referensi orang pertama jamak. Berikut data referensi orang pertama jamak.

(2) Pada hari Minggu, 26 juli 2012. Aku bersama keluargaku pergi ke rumah eyang yang ada di Purwokerto. Aku dan keluarga besarku berangkat pada pukul 07.00. Saat sedang beres-beres aku dan kakaku tidak lupa membuat kue kesukaan eyangku. Setelah itu *kami* pun bersiap untuk berangkat. Diperjalanan aku melihat pemandangan yang benar-benar indah, di sana udaranya sangat dingin dan sejuk itu setiap perjalanan aku dan keluargaku melihat sawah-sawah yang masih belum tumbuh padinya. Tak lama kemudian kami sampai dirumah eyangku. Kue yang tadi aku sama kakak buat aku serahkan pada eyang. Di sana aku diajak sama teman-teman yang ada di Purwokerto untuk berkeliling melihat pemandangan yang ada di sana, di sana udaranya dingin sampai-sampai aku harus memakai jaket. (G040101)

Dari data (2) dapat diketahui terdapat pronomina orang pertama jamak *kami*, pronomina tersebut mengacu pada unsur yang ada dalam luar wacana sehingga disebut referensi eksofora. Pronomina orang pertama jamak *kami* menghubungkan kalimat "Aku dan keluarga besarku berangkat pada pukul 07.00" dan kalimat "Setelah itu kami pun bersiap untuk berangkat". Pronomina orang pertama jamak *kami* menghubungkan pada unsur aku dan keluargaku pada kalimat yang lain. Dengan kata lain, keberadaan pronomina orang pertama jamak *kami* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkaliamat dalam wacana.

b) Referensi Orang Kedua

Referensi orang kedua merupakan pengacuan dengan fungsi atau peran di dalam situasi tuturan melalui kategori orang kedua. Referensi orang kedua dibagi menjadi dua yaitu referensi orang kedua tunggal dan referensi orang kedua jamak. Berikut data referensi orang kedua tunggal.

> (3) Suatu hari sang ayah sedang kebingungan mencari kertas kado yang berwarna emas dan jika kertas kado itu dijual harganya akan sangat mahal, lalu ayah mencari ke kamar putrinya itu, dan tak disangka ternyata kertas kado yang dicarinya ada dalam kamar gadis kecil itu. Sang gadis sedang merobek-robek kertas kado itu, ayahnya pun sangat marah. "kenapa *kamu* mengambil kertas kado itu tanpa seizin ayah!". Sang gadis hanya bisa menangis, lalu ayahnya pergi dengan perasaan yang marah. Keesokan harinya sang ayah sedang berkemas-kemas akan pergi berjualan, tiba-tiba gadis kecil itu menghampiri ayahnya yang akan berangkat berjualan. A,,, ayah, aku minta maaf, aku hanya bisa memberikan ini di hari ulang tahun ayah". (sambil menundukan kepala dan memberikan kotak yang dibungkus menggunakan kertas kado emas. Ayah menerima kado itu dan membukanya. "apa maksudmu memberi kado kotak ini tapi tidak berisi apa-apa, *kamu* mau menipu ayah!". (H050223)

Dari data (3) dapat diketahui terdapat pronomina orang kedua tunggal *kamu*, pronomina tersebut mengacu pada unsur yang ada dalam luar wacana sehingga disebut referensi eksofora. Pronomina orang kedua tunggal *kamu* menghubungkan kalimat "kenapa kamu mengambil kertas kado itu tanpa seizin ayah" dan kalimat "apa maksudmu memberi kado kotak ini tapi tidak berisi apa-apa, kamu mau menipu ayah!". Pronomina orang kedua tunggal *kamu* menghubungkan pada entitas yang sama atau menghubungkan pronomina orang kedua tunggal *kamu* dalam kalimat

yang lain. Dengan kata lain, keberadaan pronomina orang kedua tunggal *kamu* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkaliamat.

Selain referensi orang kedua tunggal, terdapat pula referensi orang kedua jamak. Berikut data referensi orang kedua jamak.

(4) Sesampainya di jalan raya *teman-teman saya* sedang tertawa terbahak-bahak, "hahaha" . "*kalian* senang ya udah bohongin aku"! Mana hadiahnya? Hadiah apa? *Kalian* bohongin saya yah? Hahaha (G020229)

Dari data (4) dapat diketahui terdapat pronomina orang kedua jamak *kalian,* pronomina tersebut mengacu pada unsur yang ada dalam luar wacana sehingga disebut referensi eksofora. Pronomina orang kedua jamak *kalian* menghubungkan kalimat "kalian senang ya udah bohongin aku" dan kalimat " kalian bohongin saya yah?". Pronomina orang kedua jamak *kalian* menghubungkan pada entitas yang sama atau menghubungkan pronomina pronomina orang kedua jamak *kalian* dalam kalimat yang lain. Dengan kata lain, keberadaan pronomina orang kedua jamak *kalian* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkaliamat.

c) Referensi Orang Ketiga

Referensi orang ketiga merupakan pengacuan dengan fungsi atau peran di dalam situasi tuturan melalui kategori orang ketiga. Referensi orang ketiga dibagi menjadi dua yaitu referensi orang ketiga tunggal dan referensi orang ketiaga jamak. Berikut data referensi orang ketiga tunggal.

(5) Ayahnya yang sedang berjualan kaget ketika mendengar bahwa putri semata wayangnya meninggal dunia. *Ayahnya* menyesali karena *dia* kemarin memarahi putrinya itu. (H02O32)

Dari data (5) dapat diketahui terdapat pronomina orang ketiga tunggal *dia,* pronomina tersebut mengacu pada ayahnya yang terdapat dalam unsurkalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut referensi endofora yang bersifat anaforis. Pronomina orang ketiga tunggal *dia* menghubungkan klausa "ayahnya menyesali" dan unsur kalimat "karena dia kemarin memarahi putrinya itu". Keduan unsur kalimat tersebut setelah dihubungkan menjadi kalimat *Ayahnya menyesali, karena dia kemarin memarahi putrinya itu*. Dengan kata lain, keberadaan pronomina orang ketiga tunggal *dia* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarunsur kalimat dalam wacana.

Selain referensi orang ketiga tunggal, terdapat pula referensi orang ketiga jamak. Berikut adalah data referensi orang ketiga jamak.

(6) Pada hari minggu yang lalu ada seorang ayah yang pergi ke hutan bersama anaknya. Di dalam perjalanan *mereka* saling berbicara mengenai apa yang mereka inginkan ketika sudah sampai ke hutan. Seorang anaknya ada yang bicara, " pak, aku ingin kelapa muda" lalu bapaknya menjawab" ya nanti bapak petikan". Lalu anaknya menjawab" terima kasih pak". Tak lama kemudian mereka sampai di tengah hutan yang dipenuhi dengan pohon kelapa dan pohon cengkih. Sesampainya, mereka beristirahat dibawah pohon cengkih yang besar. Sesudah istirahat anaknya bermain dan memanjat pohon cengkih sambil melihat pemandangan hutan yang indah. Tak lama kemudian anak dari bapak tersebut bertanya kepada bapaknya. "pak, saya haus, tolong ambilkan kelapa muda". Dia pun meminta kelapa muda sesuai yang ia inginkan dalam perjalanan, lau bapaknya menjawab" ya, nanti, bapak sedang membersihkan rumput ini dulu. Anaknya pun terus meminta kepada ayahnya. (H020112)

Dari data (6) dapat diketahui terdapat pronomina orang ketiga jamak *mereka,* pronomina tersebut mengacu pada *ayah dan anaknya* yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut referensi endofora yang bersifat anaforis. Pronomina orang ketiga jamak *mereka* menghubungkan kalimat "Pada hari minggu yang lalu ada seorang ayah yang pergi ke hutan bersama anaknya" dan kalimat "Di dalam perjalanan mereka saling berbicara mengenai apa yang mereka inginkan ketika sudah sampai ke hutan". Dengan kata lain, keberadaan pronomina orang ketiga jamak *mereka* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

2) Referensi Penunjukan (Demonstratif)

Referensi penunjukan merupakan kata deiksis yang dipakai untuk menunjukan (menggantikan) unsur bahasa. Dari hasil penelitian, referensi penunjukan dibagi menjadi referensi penunjukan tempat, referensi penunjukan waktu, referensi penunjukan nomina, dan referensi penunjukan orang.

a) Referensi Penunjukan Tempat

Referensi penunjukan tempat merupakan kata deiksis yang dipakai untuk menunjukan (menggantikan) tempat. Berikut data referensi penunjukan tempat.

(7) Hingga tak terasa 7 jam perjalanan telah dilewati dan akhirnya sampai di kawasan Wisata Guci. Sejuk, tenang, indah kami nikmati *di sana*. Karena lapar akhirnya kami memutuskan untuk makan. Setelah makan kami naik ke sebuah bukit yang seperti pegunungan. Di atas bukit kami

berfoto-foto dan melihat pemandangan yang tampak dari atas bukit. (G070214)

Dari data (7) dapat diketahui terdapat deiksis *di sana*, deiksis tersebut mengacu pada Kawasan Wisata Guci yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut referensi anaforis. Deiksis *di sana* menghubungkan kalimat "Hingga tak terasa 7 jam perjalanan telah dilewati dan akhirnya sampai di kawasan Wisata Guci" dan kalimat "Sejuk, tenang, indah kami nikmati di sana". Dengan kata lain, keberadaan deiksis *di sana* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

b) Referensi Penunjukan Waktu

Referensi penunjukan waktu merupakan kata deiksis yang dipakai untuk menunjukan (menggantikan) waktu. Berikut data lain dari referensi penunjukan waktu.

(8) Suatu hari ada seorang kerdil yang meminta tolong dan pergi ke kerajaan. Pada *saat itu* sang raja tidak sedang berada di rumah melainkan sedang berburu. Datangnya kinara dan kinari mengusir si kerdil dari kerajaannya. Tetapi terpergok oleh putri bungsu raja sutan wijaya. kinaya mengajak si kerdil masuk untuk member pertolongan makanan untuknya. Tapi itu semua dilarang oleh kakaknya. Hingga waktu berjalan si kerdil merasakan hanya putri kinaya yang akan merubah dirinya ke wujud aslinya. Hingga sang raja pulang dari berburunya. Si kerdil itu menyatakan cintanya kepada kinaya di depan raja dan kakak-kakaknya hingga si kerdil berubah menjadi sang pangeran dan kinara dan kinari merasa iri kepada kinaya yang mendapatkan sang pangeran. (G020225)

Dari data (8) dapat diketahui terdapat deiksis *saat itu*, deiksis tersebut mengacu pada *saat ada seorang kerdil meminta tolong dan pergi ke*

kerajaan yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut referensi anaforis. Deiksis *saat itu* menghubungkan kalimat "Suatu hari ada seorang kerdil yang meminta tolong dan pergi ke kerajaan." dan kalimat "Pada saat itu sang raja tidak sedang berada di rumah melainkan sedang berburu". Dengan kata lain, keberadaan deiksis *saat itu* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

c) Referensi Penunjukan Nomina

Referensi penunjukan nomina merupakan kata deiksis yang dipakai untuk menunjukan (menggantikan) nomina. berikut data referensi penunjukan nomina.

(9)Pada suatu hari lia kehilangan *barang mewah*nya di sekolahan. Semua tas diperiksa namun siapa sangka barang iru ada di tas dwi Semua anak di kelas bersurak kepada dwi. Lia tidak percaya jika dwi yang mencuri*nya*, namun bukti sudah cukup kuat. (G070109)

Dari data (9) dapat diketahui terdapat referensi penunjukan *mencurinya* yang mengacu pada nomina barang mewah, sehingga dinamakan referensi penunjukan nomina. Deiksis *mencurinya* menghubungkan kalimat "Pada suatu hari lia kehilangan *barang mewah*nya di sekolahan" dan kalimat "Lia tidak percaya jika dwi yang mencuri*nya*, namun bukti sudah cukup kuat". Dengan kata lain, keberadaan deiksis *mencurinya* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

d) Referensi Penunjukan Orang

Referensi penunjukan orang merupakan kata deiksis yang dipakai untuk menunjukan (menggantikan) orang. Berikut data referensi penunjukan orang.

(10) Tapi ada seorang *pemuda* yang dengan semangatnya sedang mencangkul di ladang. Sedang asyiknya mencangkul terdengar sebuah suara petir yang sangat keras. Sampai-sampai mengagetkan pemuda itu. Dengan sangat cepat pemuda itu berlari menuju gubug. *Pemuda itu* beristirahat sambil menunggu petir reda. (G030115)

Dari data (10) dapat diketahui terdapat referensi penunjukan *pemuda itu* yang mengacu pada orang atau *pemuda* yang telah disebutkan sebelumnya sehingga referensi ini disebut referensi penunjukan orang. Deiksis *pemuda itu* menghubungkan kalimat "Tapi ada seorang *pemuda itu* yang dengan semangatnya sedang mencangkul di ladang" dan kalimat "Pemuda *itu* beristirahat sambil menunggu petir reda". Dengan kata lain, keberadaan deiksis *pemuda itu* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

3) Referensi Perbandingan (Komparatif)

Referensi perbandingan merupakan pengacuan tidak langsung yang menyatakan tingkat perbandingan. Dari hasil penelitian, referensi perbandingan dibagi menjadi referensi perbandingan identitas, referensi perbandingan kemiripan, dan referensi perbandingan perbedaan.

a) Referensi Perbandingan Identitas

Referensi perbandingan identitas merupakan pengacuan tidak langsung yang menyatakan tingkat perbandingan identitas. Berikut data referensi perbandingan identitas.

(11) Di perjalan kami makan bakso, setelah kenyang kami langsung pulang ke rumah. Kami sampai di rumah pukul 19.00 wib. Wisata ini adalah wisata yang mengasikan. Dan *pengalaman ini* tidak akan kulupakan. (H050316)

Dari data (11) dapat diketahui terdapat deiksis *pengalaman ini*, deiksis tersebut mengacu pada pengalaman wisata yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut referensi anaforis. Deiksis *pengalaman ini* menghubungkan unsur kalimat "Wisata ini adalah wisata yang mengasikan." dan kalimat "Dan pengalaman *ini* tidak akan kulupakan". Dengan kata lain, keberadaan deiksis *pengalaman ini* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

b) Referensi Perbandingan Kemiripan

Referensi perbandingan kemiripan merupakan pengacuan tidak langsung yang menyatakan tingkat perbandingan kemiripan. Berikut data referensi perbandingan kemiripan.

(12) disana terdapat kolam kusus anak-anak yangairnya hangat yang berasal dari gunung slamet disana ada yang menjual belerang yang sudah hancur saya dan adik-adik saya berenang di kolam kecil. Ibu saya memilih untuk diurut kaki*nya*. Tapi *bukan* pakai handbodi tapi menggunakan belerang karena ibu saya kecapaian turun 10 tangga membuat kami semua kelelahan. (H020228)

Dari data (12) dapat diketahui terdapat deiksis *bukan*, deiksis tersebut mengacu pada handbodi dan belerang yang memiliki kemiripan untuk

memijat kaki sehingga referensi ini disebut referensi perbandingan kemiripan. Deiksis *bukan* menghubungkan kalimat "Ibu saya memilih untuk diurut kakinya dan kalimat Tapi *bukan* pakai handbodi tapi menggunakan belerang karena ibu saya kecapaian turun 10 tangga membuat kami semua kelelahan". Dengan kata lain, keberadaan deiksis *bukan* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

c) Referensi Perbandingan Perbedaan

Referensi perbandingan perbedaan merupakan pengacuan tidak langsung yang menyatakan tingkat perbandingan perbedaan. Berikut data referensi perbandingan perbedaan.

(13) Suatu waktu terdapat dua orang sahabat, mereka adalah dua orang yang berlatar belakang berbeda yaitu Dwi dan Lia. Lia hidup dengan penuh kecukupan, namun *berbeda dengan* Dwi yang hidup dengan penuh kesederhanaan. (G010109)

Dari data (13) dapat diketahui terdapat deiksis *berbeda dengan*, deiksis tersebut mengacu pada Dwi dan Lia yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut referensi anaforis. Deiksis *berbeda dengan* menghubungkan kalimat "Lia hidup dengan penuh kecukupan." dan kalimat "Dwi yang hidup dengan penuh kesederhanaan". Kedua unsur kalimat tersebut dihubungkan sehingga menjadi kalimat yang kohesif *Lia hidup dengan penuh kecukupan, namun berbeda dengan Dwi yang hidup dengan penuh kesederhanaan.* Dengan kata lain, keberadaan

deiksis *berbeda dengan* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

b. Substitusi (Penyulihan)

Substitusi merupakan proses atau hasil penggantian unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu stuktur tertentu. Substitusi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu substitusi nomina, dan substitusi verba.

1) Substitusi Nomina

Substitusi nomina merupakan penyulihan yang berfungsi untuk mengganti nomina dan kelompok nomina. dari hasil penelitian, substitusi nomina dibagi menjadi substitusi nomina dasar dan substitusi nomina turunan.

a) Substitusi Nomina Dasar

Substitusi nomina dasar merupakan penyulihan yang berfungsi untuk mengganti nomina dan kelompok nomina dasar. Berikut data substitusi nomina dasar.

(14) Sekitar pukul 15.00 kami pulang ke *rumah*. Karena bensinya habis maka kami harus membeli bensin. Sekitar pukul 16.00 kami di *tempat persemayaman* kami masing-masing. (G100327)

Dari data (14) dapat diketahui terdapat nomina *rumah*, nomina tersebut digantikan dengan *tempat pesemayaman* yang pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan penggantian nomina. Penggantian nomina tersebut menghubungkan kalimat "Sekitar pukul 15.00 kami pulang ke *rumah*" dan kalimat "Sekitar pukul 16.00 kami di *tempat persemayaman*

kami masing-masing". Dengan kata lain, keberadaan penggantian nomina menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

b) Substitusi Nomina Turunan

Substitusi nomina turunan merupakan penyulihan yang berfungsi untuk mengganti nomina dan kelompok nomina turunan. Berikut data substitusi nomina turunan.

(15) *Persib Bandung* yang akan menyamakan kedudukan dengan fase menyerang. Dibabak ke 2 gawang Persibangga dibombardir oleh *harionio cs*. (H160101)

Dari data (15) dapat diketahui terdapat nomina *Persib Bandung*, nomina tersebut digantikan dengan *Hariono cs* yang pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan penggantian nomina. Penggantian nomina tersebut menghubungkan kalimat "*Persib Bandung* yang akan menyamakan kedudukan dengan fase menyerang". Dan kalimat "Dibabak ke 2 gawang Persibangga dibombardir oleh *harionio cs*". Dengan kata lain, keberadaan penggantian nomina menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

2) Substitusi Verba

Substitusi verba merupakan penyulihan yang berfungsi mengganti verba dan kelompok verba. Dari hasil penelitian, substitusi verba dapat dibagi menjadi substitusi verba dasar dan substitusi verba turunan.

a) Substitusi Verba Dasar

Substitusi verba dasar merupakan penyulihan yang berfungsi mengganti verba dan kelompok verba dasar. Berikut data substitusi verba dasar.

(16) Laga baru berjalan beberapa menit Persibangga bisa mengegolkan lewat kaki ke kaki. Kedudukan 1-0 hingga babak pertama usai. Persib Bandung yang akan menyamakan kedudukan dengan fase *menyerang*. Dibabak ke 2 gawang Persibangga dibombardir oleh Hariono cs. Persib Bandung diberi tendangan bebas eksekusi Zumafo pun kena mistar gawang, tendangan Asri Akbar pun terkena mistar gawang membuat pelatih Persib Bandung Jajang Nurjaman frustasi. Ia pun memasukan Airlangga Sucipto untuk *menggedor* pertahanan lawan. Sampai babak kedua usai skor tidak berubah masih 1-0 kemenangan Persibangga. Setelah usai aku dan omku pun pulang. (H030101)

Dari data (16) dapat diketahui terdapat verba *menyerang*, verba tersebut digantikan verba *menggedor* yang pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan penggantian verba. Penggantian verba tersebut menghubungkan kalimat "Persib Bandung yang akan menyamakan kedudukan dengan fase menyerang" dan kalimat "Ia pun memasukan Airlangga Sucipto untuk menggedor pertahanan lawan". Dengan kata lain, keberadaan penggantian verba menjadi penanda hubungan kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

b) Substitusi Verba Turunan

Substitusi verba merupakan penyulihan yang berfungsi mengganti verba dan kelompok verba turunan. Berikut data lain dari substitusi verba turunan.

(17) Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 aku dan teman-teman dari SSB soedirman tour ke Wonosobo untuk *menantang* SSB dari Wonosobo. Pada saat mau berangkat kami sangat senang karena ini Tour ke empat kami bermain di luar daerah Purbalingga. Saat di bus kami bersenda gurau untuk menghilangkan rasa bosan yang kami rasakan di bus. Saat kami di sana kami masuk ke sebuah hotel walau tidak terkenal namun cukup mewah. Pada keesokan harinya kami memulai latihan pada jam 07.00 - 11.00 untuk persiapan pada sore harinya untuk *melawan* tim dari Wonosobo ini. (G010108)

Dari data (17) dapat diketahui terdapat verba *menantang,* verba tersebut digantikan verba *melawan* yang pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan substitusi verba. Penggantian nomina tersebut menghubungkan kalimat "Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 aku dan teman-teman dari SSB Soedirman tour ke Wonosobo untuk *menantang* SSB dari Wonosobo" dan kalimat "Pada keesokan harinya kami memulai latihan pada jam 07.00 - 11.00 untuk persiapan pada sore harinya untuk *melawan* tim dari Wonosobo ini". Dengan kata lain, keberadaan penggantian verba menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

c. Elipsis (Penghilangan)

Elipsis merupakan pelesapan suatu unsur bahasa yang maknanya telah diketahui sebelumnya berdasarkan konteks. Elipsis dalam penelitian dibagi menjadi elipsis nomina dan elipsis verba.

1) Elipsis Nomina

Elipsis nomina yaitu pelesapan yang terjadi pada nomina atau kelompok nomina. Unsur yang lepas berupa nomina atau kelompok

nomina. Dari hasil penelitian, elipsis nomina dibagi menjadi nomina dasar dan nomina turunan.

a) Elipsis Nomina Dasar

Elipsis nomina dasar yaitu pelesapan yang terjadi pada nomina atau kelompok nomina dasar. Berikut data elipsis nomina dasar.

(18) Persibangga yang sangat bersemangat diawal laga menguasai *bola* sepenuhnya. Laga baru berjalan beberapa menit persibangga bisa mengegolkan lewat kaki ke kaki. (H030201)

Dari data (18) dapat diketahui terdapat nomina *bola,* nomina tersebut dihilangkan pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan elipsis nomina. Elipsis tersebut terdapat pada kalimat "Laga baru berjalan beberapa menit persibangga bisa mengegolkan lewat kaki ke kaki", setelah kata *mengegolkan* sebenarnya terdapat nomina *bola* tetapi dihilangkan. Elipsis nomina tersebut menghubungkan kalimat "Persibangga yang sangat bersemangat diawal laga menguasai *bola* sepenuhnya*"* dan kalimat "Laga baru berjalan beberapa menit persibangga bisa mengegolkan lewat kaki ke kaki". Dengan kata lain, keberadaan elipsis nomina *bola* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

b) Elipsis Nomina Turunan

Elipsis nomina turunan yaitu pelesapan yang terjadi pada nomina atau kelompok nomina turunan. Berikut data pelesapan nomina turunan.

(19) Kemudian ada bus yang khusus mengantar *mahasiswa-mahasiswi* yang baru sampai di Yogyakarta. Setelah itu disambut oleh teman-temannya. Setelah kami mengambil koper kami bingung mau menginap kemana karena di sana kami tidak punya saudara. Untungnya ada seorang yang

> mau menolong kami. Dan akhirnya kami menginap ke rumah yang menolong kami yang khusus untuk menjemput. (H010335)

Dari data (19) dapat diketahui terdapat nomina *mahasiswa-mahasiswi*, nomina tersebut dihilangkan pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan elipsis nomina. Elipsis tersebut terdapat pada kalimat "Setelah itu disambut oleh teman-temannya", setelah kata *itu* sebenarnya terdapat nomina *mahasiswa-mahasiswi* tetapi dihilangkan. Elipsis nomina tersebut menghubungkan kalimat "Kemudian ada bus yang khusus mengantar mahasiswa-mahasiswi yang baru sampai di Yogyakarta*"* dan kalimat "Setelah itu disambut oleh teman-temannya". Dengan kata lain, keberadaan elipsis nomina *mahasiswa-mahasiswi* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

2) Elipsis Verba

Elipsis verba merupakan pelesapan yang terjadi pada verba atau kelompok verba. Dari hasil penelitian, elipsis verba dibagi elipsis verba dasar dan turunan.

a) Elipsis Verba Dasar

Elipsis verba dasar merupakan pelesapan yang terjadi pada verba atau kelompok verba dasar. Berikut data pelesapan verba dasar.

> (20) Pada hari libur sekolah saya dan keluargaku *pergi* berlibur. Kami berlibur ke teluk penyu, Cilacap. Kami ingin ketempat tersebut karena ingin melihat panorama pantai yang indah. (H010127)

Dari data (20) dapat diketahui terdapat verba *pergi,* verba tersebut dihilangkan pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan elipsis verba. Elipsis tersebut terdapat pada kalimat "Kami ingin ketempat tersebut karena ingin melihat panorama pantai yang indah". Verba pergi sebenarnya terdapat setelah unsur kalimat *kami ingin* tetapi dihilangkan. Elipsis verba tersebut menghubungkan kalimat *Pada hari libur sekolah saya dan keluargaku pergi berlibur* dan kalimat *Kami ingin ketempat tersebut karena ingin melihat panorama pantai yang indah*. Dengan kata lain, keberadaan elipsis verba *pergi* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

b) Elipsis Verba Turunan

Elipsis verba turunan merupakan pelesapan yang terjadi pada verba atau kelompok verba turunan. Berikut data referensi verba turunan.

(21) Dihari sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 rembang gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami *berpetualang ke watu geong*. Sekitar pukul 07.30 kami berangat. (H010106)

Dari data (21) dapat diketahui terdapat verba *pergi,* verba tersebut dihilangkan pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan elipsis verba. Elipsis tersebut terdapat pada kalimat "Kami ingin ketempat tersebut karena ingin melihat panorama pantai yang indah". Verba pergi sebenarnya terdapat setelah unsur kalimat *kami ingin* tetapi dihilangkan. Elipsis verba tersebut menghubungkan kalimat *Pada hari libur sekolah saya dan keluargaku pergi berlibur* dan kalimat *Kami ingin ketempat*

tersebut karena ingin melihat panorama pantai yang indah. Dengan kata lain, keberadaan elipsis verba *pergi* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

d. Konjungsi

Konjungsi merupakan piranti kohesi gramatikal yang berupa partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada konjungsi antarkalimat.

Konjungsi antarkalimat merupakan konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungsi ini selalu memulai satu kalimat yang baru dan huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Konjungsi antarkalimat yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu konjungsi antarkalimat waktu, konsesif, dan simpulan.

a) Konjungsi Antarkalimat Waktu

Konjungsi antarkalimat waktu merupakan konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain dengan penanda waktu. Berikut data penggunaan konjungsi antarkalimat waktu.

(22) Pada hari Minggu, 26 juli 2012. Aku bersama keluargaku pergi ke rumah eyang yang ada di Purwokerto. Aku dan keluarga besarku berangkat pada pukul 07.00. saat sedang beres-beres aku dan kakaku tidak lupa membuat kue kesukaan eyangku. *Setelah itu* kami pun bersiap untuk berangkat. Diperjalanan aku melihat pemandangan yang benar-benar indah, di sana udaranya sangat dingin dan sejuk itu setiap perjalanan aku dan keluargaku melihat sawah-

> sawah yang masih belum tumbuh padinya. Tak lama kemudian kami sampai dirumah eyangku. (G050101)

Dari data (22) dapat diketahui terdapat konjungsi *setelah itu*, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat dalam wacana dan merupakan penanda waktu sehingga dinamakan konjungsi antarkalimat waktu. Konjungsi subordinatif tersebut menghubungkan kalimat "saat sedang beres-beres aku dan kakaku tidak lupa membuat kue kesukaan eyangku*"* dan kalimat "kami pun bersiap untuk berangkat". Dengan kata lain, keberadaan konjungsi antarkalimat *setelah itu* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

b) Konjungsi Antarkalimat Konsesif

Konjungsi antarkalimat konsesif merupakan konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain dengan penanda konsesif. Berikut data konjungsi antarkalimat konsesif.

> (23) Kami sampai pukul 12.15, lalu istrahat sebentar, setelah itu upacara pelantikan dewan penggalang dan pulang ke rumah masing-masing. *Walaupun* lelah tetapi saya merasa senang mengikuti kegiatan tersebut. Sungguh pengalaman yang tak terlupakan. (H070217)

Dari data (23) dapat diketahui terdapat konjungsi *walaupun*, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat dalam wacana dan merupakan hubungan konsesif sehingga dinamakan konjungsi antarkalimat konsesif. Konjungsi subordinatif tersebut menghubungkan kalimat "Kami sampai pukul 12.15, lalu istrahat sebentar, setelah itu upacara pelantikan dewan penggalang dan pulang ke rumah masing-masing*"* dan kalimat "*Walaupun*

lelah tetapi saya merasa senang mengikuti kegiatan tersebut". Dengan kata lain, keberadaan konjungsi antarkalimat *walaupun* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

c) Konjungsi Antarkalimat Simpulan

Konjungsi antarkalimat simpulan merupakan konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain dengan penanda simpulan. Berikut data konjungsi antarkalimat simpulan.

(24) Lia hanya bisa menangis dan menyesali mengapa dia tak membela Dwi dulu. Dan akhirnya mereka kembali bersama. *Demikian* sebuah cerita dua orang sahabat yang berbeda kehidupan namun tak menjadi masalah untuk tetap berteman dan bersahabat. (G010309)

Dari data (24) dapat diketahui terdapat konjungsi *demikian*, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat dalam wacana dan merupakan penanda simpulan sehingga dinamakan konjungsi antarkalimat simpulan. Konjungsi subordinatif tersebut menghubungkan kalimat "Dan akhirnya mereka kembali bersama*"* dan kalimat "*Demikian* sebuah cerita dua orang sahabat yang berbeda kehidupan namun tak menjadi masalah untuk tetap berteman dan bersahabat". Dengan kata lain, keberadaan konjungsi antarkalimat *demikian* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

2. Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga

Penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga terbagi atas ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dan ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat.

a. Ketepatan Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat

Ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal yang sesuai dengan tata bahasa atau kegramatikalan. Ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat terdiri dari ketepatan penggunaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

1) Ketepatan Penggunaan Referensi

Ketepatan penggunaan referensi merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal referensi yang sesuai dengan tata bahasa atau kegramatikalan. Berikut data ketepatan penggunaan referensi.

(25) Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke owabong. *Kami* berangkat dari rumah masing-masing pukul 09.00 pagi. Setelah sampai di owabong kami menuju ke tempat pembelian tiket, dan kami membelinya. Setelah kami membeli tiket kami masuk ke dalam owabong di sana begitu ramai. (G020127)

Dari data (25) paragraf diketahui terdapat pronomina orang pertama jamak *kami,* referensi tersebut mengacu pada saya dan teman-teman yang telah disebutkan sebelumnya, referensi ini menghubungkan pada unsur di

luar wacana sehingga disebut referensi eksofora. Referensi tersebut menghubungkan kalimat "Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke owabong dan kalimat Kami berangkat dari rumah masing-masing pukul 09.00 pagi". Dengan kata lain, keberadaan pronomina orang ketiga jamak *kami* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana. Referensi ini tepat, karena penggunaan referensi orang pertama jamak *kami* sesui dengan aspek gramatikal bahasa atau kegramatikalan.

2) Ketepatan Penggunaan Substitusi

Ketepatan penggunaan substitusi merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal substitusi yang sesuai dengan tata bahasa atau kegramatikalan. Berikut data ketepatan penggunaan substitusi.

(26) Pada hari minggu tanggal 24 Januari 2012 aku dan teman-teman dari SSB soedirman tour ke Wonosobo untuk *menantang* SSB dari Wonosobo. Pada saat mau berangkat kami sangat senang karena ini tour ke empat kami bermain di luar daerah purbalingga. Saat di bus kami bersenda gurau untuk menghilangkan rasa bosan yang kami rasakan di bus. Saat kami di sana kami masuk ke sebuah hotel walau tidak terkenal namun cukup mewah.Pada keesokan harinya kami memulai latihan pada jam 07.00- 11.00 untuk persiapan pada sore harinya untuk *melawan* tim dari Wonosobo ini. (G010108)

Dari data (26) dapat diketahui terdapat verba *menantang,* verba tersebut digantikan verba *melawan* yang pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan substitusi verba. Penggantian nomina tersebut menghubungkan kalimat "Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 aku dan teman-teman dari SSB soedirman tour ke Wonosobo untuk *menantang*

SSB dari Wonosobo" dan kalimat "Pada keesokan harinya kami memulai latihan pada jam 07.00 - 11.00 untuk persiapan pada sore harinya untuk *melawan* tim dari Wonosobo ini". Dengan kata lain, keberadaan penggantian verba menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana. Substitusi ini tepat, karena penggunaan substitusi sesuai dengan kaidah tata bahasa atau kegramatikalan.

3) Ketepatan Penggunaan Elipsis

Ketepatan penggunaan elipsis merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal elipsis yang sesuai dengan tata bahasa atau kegramatikalan. Berikut data ketepatan penggunaan elipsis.

(27) Saat-saat dimana grup kami akan tampil dan disaksikan orang banyak, suara salah satu penyanyi kami hilang (*serak*). Namun langsung bisa teratasi. (H020321)

Dari data (27) dapat diketahui terdapat kata *serak,* kata tersebut dihilangkan pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan elipsis nomina. Elipsis tersebut terdapat pada kalimat "Namun langsung bisa teratasi", setelah kata *namun* terdapat kata serak, tetapi dihilangkan. Elipsis nomina tersebut menghubungkan kalimat "Suara salah satu penyanyi kami hilang (*serak*)" dan kalimat "Namun langsung bisa teratasi". Dengan kata lain keberadaan elipsis nomina menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarunsur dalam wacana. Elipsis ini tepat karena karena penggunaan elipsis nomina sesuai dengan kaidah tata bahasa atau kegramatikalan.

4) Ketepatan Penggunaan Konjungsi

Ketepatan penggunaan konjungsi merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal antarkalimat konjungsi yang sesuai dengan tata bahasa atau kegramatikalan. Berikut data ketepatan penggunaan konjungsi.

(28) Setelah kami membeli tiket lalu kami masuk, kami mencari tempat untuk duduk. Kami duduk dibawah pohon karena udaranya lebih sejuk. Lalu saya dan sepupu saya langsung berganti pakaian. S*etelah itu* kami langsung berganti berenang. (G030216)

Dari data (28) dapat diketahui terdapat konjungsi *setelah itu,* konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat dalam wacana dan merupakan penanda waktu sehingga dinamakan konjungsi antarkalimat waktu. Konjungsi subordinatif tersebut menghubungkan kalimat "Lalu saya dan sepupu saya langsung berganti pakaian*"* dan kalimat "kami langsung berganti berenang". Dengan kata lain, keberadaan konjungsi antarkalimat *setelah itu* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana. Konjungsi tersebut tepat karena penggunaan konjungsi koordinatif sesuai dengan kaidah tata bahasa atau kegramatikalan. Konjungsi *setelah itu,* merupakan konjungsi urutan waktu yang menjelaskan waktu antarakalimat dalam wacana.

b. Ketidaktepatan Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat

Ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal yang tidak sesuai dengan tata bahasa atau kegramatikalan. Ketidaktepatan penggunan kohesi gramatikal antarkalimat terdiri dari ketidaktepatan penggunaan referensi, substitusi, dan konjungsi.

1) Ketidaktepatan Penggunaan Referensi

Ketidaktepatan penggunaan referensi merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal referensi yang tidak sesuai dengan tata bahasa atau kegramatikalan. Berikut data ketidaktepatan penggunaan referensi.

(29) Pada hari kamis *kami sekeluarga* berencana tamasya ke tiga tempat yaitu Baturaden, kebun stroberi,dan Goa lawa. Kami berangkat dari rumah pukul 09.30 wib. Kami berencana untuk mengunjungi Baturaden di sepanjang perjalanan saya melihat-lihat banyak pohon-pohon. Setelah sampai di Baturaden terlebih dahulu membeli karcis,setelah membeli karcis kami masuk dan harus naik mobil lagi -/+ 10 km dari tempat pembelian karcis. jalan yang berliku-liku tidak membuat saya jenuuh karena di sekeliling perjalanan banyak pohon dan burung yang hinggap didahan,rasanya seperti berjalan di hutan-hutan. Setelah sampai terlebih dahulu memparkirkan mobil dan menyerahkan karcis pada pengawas. *Kita* belum sampai, tujuan *kami* adalah ke panturan 7 kita harus berjalan turun menyusuri anak tangga yang jumlah nya-+100 anak tangga setelah menyusuri turunan di sana ada beberapa penjual,ada penjual makanan,aksesoris dan pakaian. (H020228)

Dari data (29) paragraf diketahui terdapat pronomina orang pertama jamak *kami,* referensi tersebut mengacu pada unsur *kami sekeluarga* yang telah disebutkan sebelumnya sehingga dinamakan referensi anaforis. Referensi anaforis tersebut menghubungkan kalimat “Pada hari kamis *kami sekeluarga* berencana tamasya ke tiga tempat yaitu Baturaden, kebun stroberi,dan Goa lawa” dan kalimat “Kami berangkat dari rumah pukul

09.30 wib". Dengan kata lain, keberadaan pronomina orang ketiga jamak *kami* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana. Dalam kalimat lain terdapat pronomina orang pertama jamak *kita* yang mengacu pada unsur yang sama yaitu *kami sekeluarga*. Pengacuan tersebut tidak tepat karena harus ada konsistensi penggunaan pronomina orang pertama jamak dalam wacana. Pengacuan itu terdapat dalam kalimat "*kita* belum sampai, tujuan *kami* adalah ke panturan 7 kita harus berjalan turun menyusuri anak tangga yang jumlahnya -+100 anak tangga setelah menyusuri turunan di sana ada beberapa penjual,ada penjual makanan,aksesoris dan pakaian". Pengacuan tersebut akan lebih tepat apabila hanya terdapat satu pronomina orang pertama jamak yang mengacu pada unsur yang sama, hal tersebut dapat dilakukan dengan mengganti salah satu pronomina orang pertama jamak. Sehingga kalimatnya berubah menjadi "*Kami* belum sampai, tujuan *kami* adalah ke panturan 7 kita harus berjalan turun menyusuri anak tangga yang jumlah nya-+100 anak tangga setelah menyusuri turunan di sana ada beberapa penjual,ada penjual makanan,aksesoris dan pakaian".

2) Ketidaktepatan Penggunaan Substitusi

Ketidaktepatan penggunaan substitusi merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal substitusi yang tidak sesuai dengan tata bahasa atau kegramatikalan. Berikut data ketidaktepatan penggunaan substitusi.

(30) Setelah itu kami tetap melanjutkan tiket ke Yogyakarta. Di tengah perjalanan kami berhenti sebentar di pom bensin untuk beristirahat. Kemudian kami dan kelurga melanjutkan

> perjalanan lagi. Kemudian kami sampai di magelang *pukul* 14.25. di sana kami melihat kerajinan patung-patung di pinggir jalan. Di sana pemandanganya indah sekali. Kami juga melihat candi mendut. Setelah itu kami sampai di Jogja *jam* 17.30 wib. Di sana kami pergi ke Malioboro dan sambil beristirahat. Setelah itu kami pergi ke UNY untuk mengambil koper saudara saya yang dititipkan ke temannya. Sampai di gedung kampus UNY kami beristirahat sambil makan-makan. Setelah selesai makan saya menunggu teman saudara saya yang pulang hari ini. Pukul 20. 40 kami menunggu pesawat garuda yang pulang hari ini. (H040235)

Dari data (30) paragraf diketahui terdapat nomina *jam,* nomina tersebut digantikan nomina pukul pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan substitusi nomina. substitusi nomina tersebut menghubungkan kalimat ". Kemudian kami sampai di magelang *pukul* 14.25*"* dan kalimat "Setelah itu kami sampai di Jogja *jam* 17.30 wib". Dengan kata lain keberadaan substitusi nomina tersebut menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana. Tetapi substitusi tersebut tidak tepat karena dalam sebuah wacana harus ada konsistensi penggunaan kata tersebut. Kata *pukul* tidak bisa menggantikan kata *jam* hal tersebut menjadi tidak tepat kecuali dalam wacana yang lain.

BAB V
PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian *Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga*, implikasi penelitian ini bagi pembelajaran menulis karangan narasi di SMP, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penggunaan kohesi gramatikal.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Piranti kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga berjumlah 401 yang terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi dengan penggunaan piranti kohesi gramatikal referensi yang paling dominan yaitu 361 referensi atau 79,05 % dari jumlah keseluruhan piranti kohesi gramatikal antarkalimat. Piranti kohesi gramatikal antarkalimat referensi terdiri dari referensi orang, referensi penunjukan, dan referensi perbandingan dengan penggunaan referensi orang yang paling dominan yaitu 258 atau 64,33% dari keseluruhan piranti kohesi gramatikal antarkalimat.
2. Ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga, terbagi atas ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dan ketidaktepatan

penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Ketepatan penggunaan kohesi gramatikal sebanyak 82,04% atau terdapat 329 penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat yang tepat dari 401 keseluruan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat. Ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat sebanyak 17,95% atau terdapat 72 penggunaan kohesi gramatikal yang tidak tepat dari 401 keseluruhan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat. Dari data kuantitatif tersebut, ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga termasuk dalam kategori baik.

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang telah ditemukan memiliki implikasi berupa informasi bahwa penggunaan kohesi gramatikal dapat dijadikan ukuran dalam penilaian karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Dalam proses pembelajaran menulis, hasil penelitian dapat membantu guru dan siswa meningkatkan kualitas hasil tulisan mereka dengan memperhatikan tingkat kepaduan antarunsur karangan tersebut.
2. Berdasarkan proses pengambilan data penelitian, proses pengambilan data terbatas. Keterbatasan tersebut meliputi keterbatasan waktu pengambilan data dan cara pengambilan data di sekolah. Keterbatasan waktu pengambilan data penelitian berimplikasi pada waktu ketrampilan menulis

mata pelajaran bahasa Indonesia. Semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menulis, hasilnya akan lebih baik. Waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data penelitian cukup singkat yaitu hanya membutuhkan kurang lebih 2 Minggu. Keterbatasan cara pengambilan data penelitian berimplikasi pada cara guru mengambil karangan narasi siswa. Semakin banyak cara yang digunakan untuk mengambil karangan narasi, hasilnya akan semakin baik dan bervariasi. Cara pengambilan data penelitian hanya dengan memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan kemudian langsung dikumpulkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses mengarang dilakukan di dalam kelas dengan pantauan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hari-hari sebelumnya, guru memberitahu kepada siswa jika akan diadakan mengarang bersama dan siswa juga sudah pernah mengarang bersama pada pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, kemungkinan siswa dapat menyiapkan atau mengerjakan karangan di rumah terlebih dahulu. Akibatnya, terdapat beberapa karangan siswa yang menggunakan kata-kata dan yang sama. Hal ini dikarenakan, mereka dapat berdiskusi dalam membuat karangan atau kemungkinan mereka menuliskan kembali karangan narasi yang pernah mereka buat dalam pembelajaran sebelumya.

C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan kohesi gramatikal pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Perbalingga, perlu adanya beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, penggunaan kohesi gramatikal harus diperhatikan dalam membuat karangan sehingga karangan yang tercipta memiliki kepaduan antarunsur yang baik, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.
2. Bagi pembelajaran di sekolah, penggunaan kohesi gramatikal dalam karangan narasi siswa sebaiknya dijadikan acuan untuk pembelajaran menulis yang ada di sekolah supaya hasil tulisan siswa memiliki tingkat kekohesifan yang baik.
3. Bagi para mahasiswa khususnya para mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan kohesi gramatikal, khususnya bagi pembelajaran menulis. Hal ini dimaksudkan agar tulisan para mahasiswa memiliki tingkat kekohesifan yang baik sehingga sehingga dapat meningkatkan hasil karya ilmiah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

_____ 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Anggono, Priyo. 2003. *Analisis Kohesi Antarkalimat Kolom Tajuk Rencana di Harian Suara Merdeka.*Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Arifin, Bustanul. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana.* Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2008. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode dan Metodologi dalam Penelitian Budaya*. Sleman: Pustaka Widyatama.

Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohession In English*. New York. Longman Group Limited.

Hidayati, Nurul. 2008. *Analisis Kebakuan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jetis.* Yogyakarta: Skripsi FBS UNY.

Husein, Umar. 2006. *Menulis Ilmiah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.

_____ 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua).* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. 1991. *Narasi dan Argumentasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.

Maman, Kh. U. 2002. *Menggabungkan Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bogor: IPB.

Moeliono, Anton. 1988. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tri Wacana.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.

Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Kartu Data Penggunaan
Piranti Kohesi Gramatikal Antarkalimat

1. Kartu Data Referensi

No	kode	Uraian	Piranti Kohesi Gramatikal	Ketepatan
1	G030101	*Aku dan keluarga* besarku berangkat pada pukul 07.00. saat sedang beres-beres aku dan kakaku tidak lupa membuat kue kesukaan eyangku. Setelah itu *kami* pun bersiap untuk berangkat.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
2	G070101	*Aku dan keluarga* besarku berangkat pada pukul 07.00. saat sedang beres-beres aku dan kakaku tidak lupa membuat kue kesukaan eyangku. Tak lama kemudian *kami* sampai dirumah eyangku. Kue yang tadi aku sama kakak buat aku serahkan pada eyang. .	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
3	G070101	*Aku dan keluarga* besarku berangkat pada pukul 07.00. saat sedang beres-beres aku dan kakaku tidak lupa membuat kue kesukaan eyangku. Tak lama kemudian *kami* sampai dirumah dengan selamat pada pukul 15.30. aku senang banget bisa berkunjung ke rumah eyang yang ada di purwokerto	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
4	G060101	Diperjalanan aku melihat pemandangan yang benar-benar indah, *disana* udaranya sangat dingin dan sejuk itu setiap perjalanan aku dan keluargaku melihat sawah-sawah yang masih belum tumbuh padinya.	Referensi Demonstratif tempat	Tepat
5	G090101	Tak lama kemudian kami sampai dirumah eyangku. Kue yang tadi aku sama kakak buat aku serahkan pada eyang. *Disana* aku diajak sama teman-teman yang ada di purwokerto untuk berkeliling melihat pemandangan yang ada *disana*, *disana* udaranya dingin sampai-sampai aku harus memakai jaket.	Referensi Demonstratif tempat	Tidak tepat
6	G100101	Aku diajak teman-teman yang ada *disana* ketempat persawahan, *disana* pemandangannya sungguh-sungguh indah, tak lama kemudian aku puun pulang ke rumah eyang	Referensi Demonstratif tempat	Tidak tepat
7	G080101	saat sedang beres-beres aku dan kakaku tidak lupa membuat *kue kesukaan eyangku* Kue yang *tadi* aku sama kakak buat aku serahkan pada eyang	Referensi Demonstratif waktu	Tepat
8	G030102	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 *kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang* mengadakan study tour ke Jakarta	Referensi Orang	Tepat

		dengan bertujuan untuk berwisata sambil belajar. Aku berangkat dari rumah ke sekolah pukul 14.30 karena disuruh bapak dan ibu guru untuk berkumpul jam 14.30. setelah sampai di sekolahan *kami* menunggu di ruang bis masing-masing.	pertama jamak	
9	G050102	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 *kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang* mengadakan study tour ke Jakarta dengan bertujuan untuk berwisata sambil belajar. Sambil menunggu bis, *kami* bercanda-canda..	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
10	6060102	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 *kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang* mengadakan study tour ke Jakarta dengan bertujuan untuk berwisata sambil belajar. Jam menunjukan pukul 17.00 *kami* mendapatkan informasi bahwa bis sudah datang, aku tidak sabar lagi untuk naik bis	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
11	G070102	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 *kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang* mengadakan study tour ke Jakarta dengan bertujuan untuk berwisata sambil belajar. Pukul 05.30 hari Kamis *kami* sampai di masjid at.Tin TMII untuk beristirahat dan mandi	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
12	G080202	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 *kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang* mengadakan study tour ke Jakarta dengan bertujuan untuk berwisata sambil belajar. *Kami* melanjutkan perjalanan menuju anjungan Yogyakarta sekitar kompleks TMII untuk makan pagi	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
13	G090202	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 *kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang* mengadakan study tour ke Jakarta dengan bertujuan untuk berwisata sambil belajar. Saat di PPIPTEK *kami* banyak sekali melihat alat percobaan, *kami* juga mengunjungi GSA dan dufan	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
14	G100302	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 *kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang* mengadakan study tour ke Jakarta dengan bertujuan untuk berwisata sambil belajar. Aku pulang pukul 18.00 *kami* pulang dari Jakarta ke purbalingga.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
15	G120302	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 *kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang* mengadakan study tour ke Jakarta dengan bertujuan untuk berwisata sambil belajar. Di dalam bis aku merasa lelah lapar akhirnya bis berhenti untuk makan. Kembali ke bis aku tidur, pukul 05.30 *kami* sampai dirumah	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
16	G110302	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang mengadakan study tour ke Jakarta dengan bertujuan untuk berwisata sambil belaja. setelah sampai di sekolahan kami menunggu di ruang bis masing-masing. Bis*nya* ada *5*. Sambil menunggu bis 2, kami bercanda-canda..	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
17	G060102	Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 *kelas 8a-8h SMPN 1 Rembang* mengadakan study tour ke Jakarta dengan bertujuan untuk berwisata sambil belajar.	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat

		Jam menunjukan pukul 17.00 kami mendapatkan informasi bahwa bis*nya* sudah datang, aku tidak sabar lagi untuk naik bis		
18	G020108	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Pada saat mau berangkat *kami* sangat senang karena ini tour ke empat *kami* bermain di luar daerah purbalingga.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
19	G030108	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Saat di bus *kami* bersenda gurau untuk menghilangkan rasa bosan yang *kami* rasakan di bus.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak tepat
20	G040108	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Saat *kami* disana *kami* masuk ke sebuah hotel walau tidak terkenal namun cukup mewah.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak tepat
21	G050108	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Pada keesokan harinya *kami* memulai latihan pada jam 07.00- 11.00 untuk persiapan pada sore harinya untuk melawan tim dari Wonosobo ini.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
22	G060108	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. *Kami* selesai latihan dan pergi jalan-jalan karena permintaan *kami* semua. Pada saat jalan-jalan kami membeli apapun yang kami mau, pada saat bermain dengan Wonosobo kami bermain cukup baik dan menang 3-2 atas Wonosobo	Referensi Orang pertama jamak	Tidak tepat
23	G010108	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Di babak pertama *kami* menang 2-1 dan di babak kedua 3-2 untuk kemenangan SSB sudirman *kami*.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
24	G100208	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Babak kedua pun selesai *kami* pun berjabat tangan dan melanjutkan untuk pulang.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
25	G110308	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Namun sebelum pulang *kami* membeli oleh-oleh untuk dibawa ke rumah.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
26	G120308	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Saat *kami* pulang *kami* berhenti disebuah restotan yang ada diantara sebuah alfmart dan indomart.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat

		Makanan disana cukup murah karena harganya cukup murah, dan dibayar per porsi		
27	G140308	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. *Kami* mampir juga ke alfamart sebelah restoran untuk bekal saat dijalan.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak tepat
28	G150308	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Saat *kami* dijalan *kami* tidur cukup pulas dan pada malam yang sunyi hanya ada suara bus yang *kami* tumpangi dan suara kendaraan yang berlalu lalang.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak tepat
29	G150308	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. *Kami* pun sampai dirumah pukul 06.00 pagi	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
30	G040108	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 aku dan teman-teman dari SSB soedirman tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Saat kami *disana* kami masuk ke sebuah hotel walau tidak terkenal namun cukup mewah.	Referensi Demonstratif tempat	Tepat
31	G130308	Saat kami pulang kami berhenti disebuah *restotan* yang ada diantara sebuah alfmart dan indomart. Makanan *disana* cukup murah karena harganya cukup murah, dan dibayar per porsi.	Referensi Demonstratif tempat	Tepat
32	G130308	Makanan disana cukup murah karena harga*nya* cukup murah, dan dibayar per porsi	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat
33	G010109	Di suatu waktu terdapat *dua orang sahabat*, *mereka* adalah dua orang yang berlatar belakang berbeda yaitu dwi dan lia. Lia hidup dengan penuh kecukupan, namun *berbeda* dengan dwi yang hidup dengan penuh kesederhanaan.	Referensi komparatif perbedaan	Tepat
34	G030109	Di suatu waktu terdapat dua orang sahabat, mereka adalah dua orang yang berlatar belakang berbeda yaitu dwi dan lia. *Mereka* bersahabat dengan sangat baik, namun ternyata persahabatan *mereka* banyak menui masalah karena ada yang tidak suka dengan dwi, karena dwi tak sekaya lia..	Referensi Orang ketiga jamak	Tidak tepat
35	G010209	Di suatu waktu terdapat dua orang sahabat, mereka adalah dua orang yang berlatar belakang berbeda yaitu dwi dan lia. 5 tahun berlalu, lia masih mencari dwi, akhirnya *mereka* bertemu, *mereka* menangis, lalu dwi menjelaskan bahwa bukan dia yang mencurinya, walaupun dia orang miskin	Referensi Orang ketiga jamak	Tepat
36	G020209	Di suatu waktu terdapat dua orang sahabat, mereka adalah dua orang yang berlatar belakang berbeda yaitu dwi dan lia.	Referensi Orang ketiga jamak	Tepat

		Lia hanya bisa menangis dan menyesali mengapa dia tak membela dwi dulu. Dan akhirnya *mereka* kembali bersama.		
37	G040109	Pada suatu hari *Lia* kehilangan barang mewah*nya* di sekolahan. Semua tas diperiksa namun siapa sangka barang iru ada di tas dwi.	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
38	G070109	Pada suatu hari lia kehilangan *barang mewah*nya di sekolahan. Semua tas diperiksa namun siapa sangka barang iru ada di tas dwi Semua anak di kelas bersurak kepada dwi. Lia tidak percaya jika dwi yang mencuri*nya*, namun bukti sudah cukup kuat.	Referensi Demonstratif nomina	Tepat
39	G110209	5 tahun berlalu, lia masih mencari dwi, akhirnya mereka bertemu, mereka menangis, lalu *dwi* menjelaskan bahwa bukan *dia* yang mencurinya, walaupun *dia* orang miskin. Lia hanya bisa menangis dan menyesali mengapa dia tak membela dwi dulu. Dan akhirnya mereka kembali bersama.	Referensi Orang ketiga tunggal	Tidak Tepat
40	G120209	5 tahun berlalu, lia masih mencari dwi, akhirnya mereka bertemu, mereka menangis, lalu dwi menjelaskan bahwa bukan dia yang mencurinya, walaupun dia orang miskin. *Lia* hanya bisa menangis dan menyesali mengapa *dia* tak membela dwi dulu. Dan akhirnya mereka kembali bersama.	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
41	G020113	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. *Kami* pergi memancing pukul 10.00 wib.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
42	G030113	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. *Kami* pergi ke sungai menggunakan sepeda motor karena jarak rumah saya dengan sungai cukup jauh.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
43	G040113	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. *Kami* sampai di sungai pukul 11.00.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
44	G050113	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. sesampai di sungai *kami* mencari umpan di sawah yang ada di pinggiran sungai tersebut.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
45	G060113	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. Waktu *kami* mencari cacing ada seekor ular yang hendak menggigit kakak saya, untung kakak saya melihat melihat ular yang hendak menggigit, kakak saya langsung menghindar dari ular tersebut.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
46	G070113	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. Setelah *kami* mendapat umpan yang cukup banyak *kami* langsung menyiapkan alat memancing.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak tepat
47	G010213	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. Setelah peralatan memancing telah siap *kami* langsung menuju lokasi dimana disitu banyak ikannya.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
48	G020213	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. Setelah sekian *kami* menunggu umpan *kami* akhirnya dimakan oleh ikan. Ikan tersebut berhasil saya dapatkan ikan tersebut cukup besar, ikan tersebut namanya ikan brek.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak tepat
49	G070213	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai.	Referensi Orang	Tepat

		Karena *kami* lupa ikan yang telah kami dapatkan yang kami taruh di plastik hanyut hanyut terbawa arus air sungai.	pertama jamak	
50	G050213	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. Setelah beberapa jam *kami* mendapatkan ikan yang cukup banyak.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
51	G070213	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. Karena kami lupa ikan yang telah *kami* dapatkan yang kami taruh di plastik hanyut hanyut terbawa arus air sungai	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
52	G070213	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. Karena kami lupa ikan yang telah kami dapatkan yang *kami* taruh di plastik hanyut hanyut terbawa arus air sungai,	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
53	G080213	Pada hari Minggu tanggal 3 februari 2013, *saya dan kakak* saya pergi memancing ke sungai. karena *kami* kecewa *kami* langsung pulang dengan perasaan kesal dan tangan hampa	Referensi Orang pertama jamak	Tidak tepat
54	G010213	Setelah peralatan memancing telah siap kami langsung menuju *lokasi* dimana *disitu* banyak ikannya	Referensi Demonstratif tempat	Tepat
55	G020113	Setelah sekian kami menunggu umpan kami akhirnya dimakan oleh *ikan. Ikan* tersebut berhasil saya dapatkan *ikan* tersebut cukup besar, ikan tersebut nam*anya* ikan *brek*.	Referensi Demonstratif nomina	Tepat
56	G020114	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. *Kami* siap-siap dari rumah sekitar pukul 07.00 dan berangkat pukul 08.15.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
57	G030114	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. *kami* berangkat menggunakan mobil pribadi.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
58	G040114	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. Pemandangan yang indah menghiasi perjaanan *kami*. Dalam perjalanan aku dan adiku tertidur pulas di dalam mobil. Hingga tak terasa 7 jam perjalanan telah dilewati dan akhirnya sampai di kawasan wiata guci.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
59	G010214	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. Sejuk, tenang, indah *kami* nikmati disana.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
60	G020214	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. Karena lapar akhirnya *kami* memutuskan untuk makan.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
61	G030214	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. Setelah makan *kami* naik ke sebuah bukit yang seperti pegunungan.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat

62	G040214	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. Di atas bukit *kami* berfoto-foto dan melihat pemandangan yang tampak dari atas bukit.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
63	G010314	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. Hari sudah mulai senja, akhirnya *kami* turun dari atas bukit.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
64	G070114	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. Sebelum pulang tak lupa *kami* membeli oleh-oleh.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
65	G080314	Pada hari Minggu tanggal 03 februari 2013 *saya dan keluargaku* pergi ke wisata guci. Senja berlalu berganti dengan malam, *kami* memutuskan untuk pulang. Karena lelah didalam mobil saya tertidur sampai dirumah	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
66	G010214	Hingga tak terasa 7 jam perjalanan telah dilewati dan akhirnya sampai di kawasan wiata guci. Sejuk, tenang, indah kami nikmati *disana*. Karena lapar akhirnya kami memutuskan untuk makan.	Referensi Demonstratif tempat	Tepat
67	G060214	Hingga tak terasa 7 jam perjalanan telah dilewati dan akhirnya sampai di kawasan wiata guci. Setelah beberapa saat kami beristirakat akhirnya kami melanjutkan perjalanan ke daerang yang lebih tinggi. *Disana* terdapat tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Tak lupa saya belajar cara memetik buah dan sayur yang ada.	Referensi demonstratif tempat	Tepat
68	G060215	Pada suatu siang hujan turun dengan deras*nya*. Tapi ada seorang pemuda yang dengan semangatnya sedangmencangkul di ladang.	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat
69	G020115	Tapi ada seorang pemuda yang dengan semangat*nya* sedang mencangkul di ladang. Sedang asyik*nya* mencangkul terdengar sebuah suara petir yang sangat keras	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
70	G030115	Tapi ada seorang *pemuda* yang dengan semangatnya sedang mencangkul di ladang. Sedang asyiknya mencangkul terdengar sebuah suara petir yang sangat keras. Sampai-sampai mengagetkan pemuda itu. Dengan sangat cepat pemuda itu berlari menuju gubug. Pemuda *itu* beristirahat sambil menunggu petir reda.	Referensi Demonstratif orang	Tepat
71	G040115	Tapi ada seorang *pemuda* yang dengan semangatnya sedang mencangkul di ladang. Setelah petir itu sudah tidak terdengar lagi, pemuda *itu* melanjutkan kegiatannya di ladang.	Referensi demonstratif nomina	Tepat
72	G060115	Setelah petir itu sudah tidak terdengar lagi, *pemuda itu* melanjutkan kegiatannya di ladang. Tapi tak lama kemudian ada sebuah suara yang memanggil-manggil nama*nya*.	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat
73	G070115	Pemuda itu kebngungan dari arah mana suara itu berasal. Pemuda itu melihat sebuah burung yang berbicara memangil nama*nya*.	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
74	G080115	Pemuda itu sadar bahwa burung itu lah yang memanggil-manggil nama*nya.*	Referensi Orang	Tepat

			ketiga tunggal	
75	G020116	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. Sebelum *kami* berangkat *kami* mempersiapkan bekal terlebih dahulu.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
76	G030116	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. Setelah *kami* mempersiapkan semua bekal lalu *kami* segera untuk berangkat..	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
77	G050116	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. Sekitar pukul 07.30 berangkat ke panci pancuran ciblon . Pada saat pukul 09.00 *kami* telah sampai di tujuan.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
78	G060116	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. *Kami* segera membeli tiket masuk, harga tiket tersebut Rp.5000,00	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
79	G010216	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. Setelah *kami* membeli tiket lalu *kami* masuk, *kami* mencari tempat untuk duduk.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
80	G010216	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. *Kami* duduk dibawah pohon karena udaranya lebih sejuk. Lalu saya dan sepupu saya langsung berganti pakaian.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
81	G040216	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. Setelah itu *kami* langsung berganti berenang. Saya dan sepupu saya berenang hingga kedinginan.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
82	G060216	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. Karena *kami* sudah kedinginan *kami* langsung ganti baju.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
83	G010316	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. *Kami* merasa lapar lalu saya makan, setelah makan saya membeli burger untuk kakak saya yang berada di rumah.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
84	G020316	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat

		Sekitar pukul 12.30 *kami* bergegas untuk kembali ke rumah.		
85	G030316	Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 desember 2012, saya dan keluarga pergi berlibur ke panci pancuran ciblon di bobotsari. Sesampainya di rumah saya langsung memberi burger yang telah *kami* beli ke kaka saya.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
86	G080118	Karena jalan yang begitu ramai *aku* langsung menuntunnya ke tempat tujuan. Nenek bilang," ya nak, nenek kebingungan maukah kamu membantu nenek" dan saya menjawabnya dengan rasa kasihan, " ya nek ayo". Nenek itu mengucapkan terima kasih kepadaku, karena sudah membantunya	Referensi Orang pertama tunggal	Tepat
87	G090118	Karena jalan yang begitu ramai *aku* langsung menuntunnya ke tempat tujuan. Nenek bilang," ya *nak*, nenek kebingungan maukah kamu membantu nenek" dan saya menjawabnya dengan rasa kasihan, " ya nek ayo". Nenek itu mengucapkan terima kasih kepadaku, karena sudah membantunya	Referensi Orang pertama tunggal	Tepat
88	G090118	Karena jalan yang begitu ramai aku langsung menuntunnya ke tempat tujuan. Nenek bilang," ya nak, nenek kebingungan maukah *kamu* membantu nenek" dan saya menjawabnya dengan rasa kasihan, " ya nek ayo". Nenek itu mengucapkan terima kasih kepadaku, karena sudah membantunya	Referensi Orang kedua tunggal	Tepat
89	G080118	"Karena jalan yang begitu ramai aku langsung menuntun*nya* ke tempat tujuan. Nenek bilang," ya nak, nenek kebingungan maukah kamu membantu nenek" dan saya menjawabnya dengan rasa kasihan, " ya nek ayo". Nenek itu mengucapkan terima kasih kepadaku, karena sudah membantunya	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
90	G090118	Karena jalan yang begitu ramai aku langsung menuntunnya ke tempat tujuan. Nenek bilang," ya nak, nenek kebingungan maukah kamu membantu nenek" dan saya menjawab*nya* dengan rasa kasihan, " ya nek ayo". Nenek itu mengucapkan terima kasih kepadaku, karena sudah membantunya	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
91	G100118	Karena jalan yang begitu ramai aku langsung menuntunnya ke tempat tujuan. Nenek bilang," ya nak, nenek kebingungan maukah kamu membantu nenek" dan saya menjawabnya dengan rasa kasihan, " ya nek ayo". Nenek itu mengucapkan terima kasih kepadaku, karena sudah membantu*nya*	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
92	G030119	Pada saat bulan puasa kemarin,aku dan temanku sholat tarawih bersama-sama. Setelah selesai tarawih salah satu temanku mengajaku bermain petak umpet. Karena pada waktu itu aku dan temanku baru salesai tarawih jadi *kami* masih memakai mukenah dan anak laki-laki memakai sarung.	Refrensi Orang pertama jamak	Tepat
93	G010219	Pada saat bulan puasa kemarin,aku dan temanku sholat tarawih bersama-sama. *Kami* memulai permainan di dekat sumur. Sumur itu cukup dalam dan airnya penuh, dan pada saat itu airnya tidak ditutup.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
94	G010219	Pada saat bulan puasa kemarin,aku dan temanku sholat tarawih bersama-sama. *Kami* semua mendekati sumur itu dan melihatnya menggunakan baterai.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
95	G120219	Pada saat bulan puasa kemarin,aku dan temanku sholat tarawih bersama-sama. *Kami* sempat terkejut karena yang ada di dalam sumur itu teman *kami* yaitu hadir.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak tepat

96	G130219	Pada saat bulan puasa kemarin,aku dan temanku sholat tarawih bersama-sama. *Kami* langsung membantunya naik ke atas tetapi untungnya hadir tidak tenggelam karena dia berpegangan batu.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
97	G010319	Pada saat bulan puasa kemarin,aku dan temanku sholat tarawih bersama-sama. *Kami* tidak akan melupakan malam itu, dan pada saat itu *kami* tidak pernah bermain petak umpet lagi setelah sholat tarawih	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
98	G020219	Kami memulai permainan di dekat sumur. Sumur itu cukup dalam dan air*nya* penuh, dan pada saat itu air*nya* tidak ditutup. Ketika baru saja permainan dimulai aku dan teman-temanku bersembunyi di tempat yang berbeda.	Referensi Demonstratif nomina	Tepat
99	G100219	Salah satu temanku yang bernama Hadir bersembunyi di dekat sumur. Karena waktu itu sedang mati lampu, jadi tidak tahu kalau sumurnya itu tidak ditutup. Karena gelap dan di dekat sumur itu licin akhirnya *temanku terpeleset* dan jatuh ke dalam sumur. *Dia* berteria-teriak meminta tolong, akhirnya kita semua mencari asal suara tersebut. Ternyata asal suara tersebut berasal dari sumur	Referensi Orang ketiga tunggal	Tidak Tepat
100	G110219	Ternyata asal suara tersebut berasal dari sumur. Kami semua mendekati sumur itu dan melihat*nya* menggunakan baterai. Kami sempat terkejut karena yang ada di dalam sumur itu teman *kami* yaitu hadir.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
101	G130219	Kami semua mendekati sumur itu dan melihatnya menggunakan baterai. Kami sempat terkejut karena yang ada di dalam sumur itu teman kami yaitu *hadir*. Kami langsung membantu*nya* naik ke atas tetapi untungnya hadir tidak tenggelam karena dia berpegangan batu.	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat
102	G040219	Kami semua mendekati sumur itu dan melihatnya menggunakan baterai. Kami sempat terkejut karena yang ada di dalam sumur itu teman kami yaitu *hadir*. Kami langsung membantunya naik ke atas tetapi untungnya hadir tidak tenggelam karena *dia* berpegangan batu.	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
103	G040222	Setelah jam 5 sore saya dan teman-teman untuk pulang karena hari semakin sore. Setelah di rumah saya kesakitan karena luka cukup lumayan parah dan pengalaman ini akan tidak saya lupakan untuk berhati-hati supaya tidak *terjatuh* lagi	Referensi Komparatif identitas	Tepat
104	G010125	Pada suatu hari di desa kaliwangi terdapat kerajaan besar yang dipimpin oleh seorang raja yang *bijaksana, adil, baik hati dan tidak sombong* senan keunggulan*nya* dia. Raja itu bernama sutan wijaya.	Referrensi orang ketiga tunggal	Tepat
105	G010125	Pada suatu hari di desa kaliwangi terdapat kerajaan besar yang dipimpin oleh seorang raja yang bijaksana, adil, baik hati dan tidak sombong senan keunggulannya *dia*. Raja itu bernama sutan wijaya.	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
106	G020125	Pada suatu hari di desa kaliwangi terdapat kerajaan besar yang dipimpin oleh seorang raja yang bijaksana, adil, baik hati dan tidak sombong senan keunggulannya dia. Raja *itu* bernama sutan wijaya.	Referensi Demonstratif orang	Tepat
107	G030225	Datangnya kinara dan kinari mengusir si kerdil dari kerajaannya. Tetapi terpergok oleh putri bungsu raja	Referensi Orang	Tepat

		sutan wijaya. kinaya mengajak *si kerdil* masuk untuk member pertolongan makanan untuk*nya*. Tapi itu semua dilarang oleh kakaknya	ketiga tunggal	
108	G040225	Datangnya kinara dan kinari mengusir si kerdil dari kerajaannya. Tetapi terpergok oleh putri bungsu raja sutan wijaya. kinaya mengajak si kerdil masuk untuk member *pertolongan* makanan untuknya. Tapi *itu semua* dilarang oleh kakaknya	Referensi Komparatif perbedaan	Tepat
109	G040225	Datangnya *kinara dan kinari* mengusir si kerdil dari kerajaannya. Tetapi terpergok oleh putri bungsu raja sutan wijaya. kinaya mengajak si kerdil masuk untuk member pertolongan makanan untuknya. Tapi itu semua dilarang oleh kakak*nya*	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
110	G020127	Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke Owabong. *Kami* berangkat dari rumah masing-masing pukul 09.00 pagi.	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
111	G010227	Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke Owabong. Setelah sampai di Owabong *kami* menuju ke tempat pembelian tiket, dan *kami* membelinya.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
112	G020227	Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke Owabong. Setelah *kami* membeli tiket *kami* masuk ke dalam Owabong disana begitu ramai.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
113	G060227	Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke Owabong. Sekitar jam 13.00 cacing-cacing diperut sudah meminta jatah akhirnya *kami* membeli pop mie.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
114	G070227	Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke Owabong. Setelah itu *kami* meneruskan perjalanan berkeliling-liling Owabong.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
115	G010327	Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke Owabong. Sekitar pukul 15.00 *kami* pulang, karena bensinya habis maka *kami* harus membeli bensin.	Referensi Orang pertama jamak	Tidak Tepat
116	G020327	Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke Owabong. Sekitar pukul 16.00 *kami* di tempat persemayaman kami masing-masing	Referensi Orang pertama jamak	Tepat
117	G020227	Setelah kami membeli tiket kami masuk ke dalam Owabong *disana* begitu ramai. Saya belum sempat ganti baju saya terpeleset akhirnya saya langsung mandi	Referensi Demonstratif tempat	Tepat
118	G010327	Sekitar pukul 15.00 kami pulang, karena bensi*nya* habis maka kami harus membeli bensin. Sekitar pukul 16.00 kami di tempat persemayaman kami masing-masing	Referensi Demonstratif nomina	Tepat
119	G020129	Malam tahun baru saya dan teman-tema pergi ke kuburan. *Disana* saya disuruh untuk berdiri di depan keranda.	Referensi Demonstratif tempat	Tepat
120	G070127	Malam tahun baru saya dan teman-tema pergi ke kuburan.	Referensi	Tepat

		Setelah saya dekati ternyata itu adalah teman saya yang menjadi hantu-hantuan. Saya lari ke keranda itu lagi ternyata *disana* sudah hilang kerandanya	demostratif tempat	
121	G060129	Setelah satu jam kemudian saya lihat *orang yang menggunakan baju putih*. Setelah saya dekati ternyata *itu* adalah *teman saya* yang menjadi hantu-hantuan.	Referensi demonstratif orang	Tepat
122	G090129	Saya langsung lari terbirit-birit sampai sandal saya putus. Setelah sepuluh menit saya berlari ada yang *memegang bahu* saya ternyata *itu* adalah *haji imron*, dia bertantya kepada saya "ada apa jon"? "ga ada apa-apa ko pak"	Referensi Demonstratif orang	Tepat
123	G090129	Saya langsung lari terbirit-birit sampai sandal saya putus. Setelah sepuluh menit saya berlari ada yang memegang bahu saya ternyata itu adalah haji imron, *dia* bertantya kepada saya "ada apa jon"? "ga ada apa-apa ko pak"	Referensi Orang ketiga tunggal	Tepat
124	G090129	Saya langsung lari terbirit-birit sampai sandal saya putus. Setelah sepuluh menit saya berlari ada yang memegang bahu saya ternyata itu adalah haji imron, dia bertantya kepada saya "ada apa jon"? "ga ada apa-apa ko *pak*"	Referensi Demonstratif orang	Tepat
125	G030229	Sesampainya di jalan raya *teman-teman saya* sedang tertawa terbahak-bahak, "hahaha" "hahakalian senang ya udah bohongin aku"! mana hadiahnya? Hadiah apa? *Kalian* bohongin saya yah?	Referensi Orang kedua jamak	Tepat
126	G020229	Sesampainya di jalan raya *teman-teman saya* sedang tertawa terbahak-bahak, "hahaha" "haha*kalian* senang ya udah bohongin aku"! mana hadiahnya?	Referensi Orang kedua jamak	Tepat
127	G020332	Tiba-tiba ada seekor buaya besar dan ganas. Mata*nya* merah taring*nya* panjang, besarnya 2x lipat dari tubuhku, entah apa yang membuat buaya itu mengejarku, tanpa aba-aba aku langsung berlari, tubuhku bercucuran keringat, rasanya kaki ini sulit sekali kubawa lari.	Referensi Demonstratif nomina	Tepat
128	G040332	Tiba-tiba aku mendengar suara yang keras, lantang dan sangat mengganggu ketenanganku. "Siska-siska, ayo makan, *kamu* kan dari tadi belum makan, lalu aku tersadar dari tidurku dan menuju meja makan dan menceritakan mimpi yang indah menakjubkan dan mimpi yang menakutkan ini kepada mamaku yang saat itu hanya dia yang ada di rumah.	Referensi Orang kedua tunggal	Tepat
129	G020432	Lalu mama menasehati sebelum tidur baca do'a dulu, biar mimpinya indah, ngga yang menakutkan, mengerikan ataupun menyeramkan. Itulah narasi tentang mimpi pada siang bolong. Apa cerita narasi*mu*?	Pengacuan/ Referensi Orang kedua tunggal	Tepat

No	kode	Uraian	Piranti Kohesi Gramatikal	Ketepatan
130	H010101	Sepulang sekolah saya diajak omku nonton persibangga di *goentor darjono* Aku pun langsung masuk ke *stadion*. Persib bandung yang tidak menganggap remeh lawannya membawa skuad terbaiknya kick of pun dimulai	Referensi demonstratif tempat	Tepat
131	H080101	Akupun ditelfon omku untuk kerumah*nya* ternyata mau berangkat akupun senang sekali	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
132	H100101	Ternyata ada *Viking* dengan konvoi motor 200 lebih motor diparkiran ternyata *Viking* itu dari purwokerto	Referensi demonstratif orang	Tidak Tepat
133	H120101	Aku pun langsung masuk ke stadion. Persib bandung yang tidak menganggap remeh lawannya membawa skuad tim*nya* kick of pun dimulai	Referensi demonstratif orang	Tepat
134	H190101	Persibandung diberi tendangan bebas eksekusi zumafo pun kena mistar gawang, tendangan asri akbar pun terkena mistar gawang membuat pelatih persibandung jajang nurjaman frustasi. *Ia* pun memasukan airlangga sucipto untuk menggedor pertahanan lawan	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat

135	H020106	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong. Sekitar pukul 07.30 *kami* berangkat.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
136	H040106	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Dengan melewati jalan yang sedikit susah dan sedikit licin tertutup lumut, aku aku sesekali terpeleset. Sekitar pukul 08.15 *kami* sampai	Referensi orang pertama jamak	Tepat
137	H050106	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Wah lega rasanya setelah melewati jalan yang sangat susah dan berbelok-belok *kami* tiba disana, dengan bekal yang kami bawa kami pun makan dengan lahapnya di watu geong yang pertama disana kami makan dan melihat-lihat pemandangan yang menurutku cukup asri.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
138	H050106	Wah lega rasanya setelah melewati jalan yang sangat susah dan berbelok-belok kami tiba *disana*, dengan bekal yang kami bawa kami pun makan dengan lahapnya di watu geong yang pertama disana kami makan dan melihat-lihat pemandangan yang menurutku cukup asri.	Referensi demonstratif tempat	Tepat
139	H050106	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Wah lega rasanya setelah melewati jalan yang sangat susah dan berbelok-belok kami tiba disana, dengan bekal yang *kami* bawa kami pun makan dengan lahapnya di watu geong yang pertama disana kami makan dan melihat-lihat pemandangan yang menurutku cukup asri.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
140	H050106	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Wah lega rasanya setelah melewati jalan yang sangat susah dan berbelok-belok kami tiba disana, dengan bekal yang kami bawa *kami* pun makan dengan lahapnya di watu geong yang pertama disana kami makan dan melihat-lihat pemandangan yang menurutku cukup asri.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
141	H050106	Wah lega rasanya setelah melewati jalan yang sangat susah dan berbelok-belok kami tiba disana, dengan bekal yang kami bawa kami pun makan dengan lahapnya di watu geong yang pertama *disana* kami makan dan melihat-lihat pemandangan yang menurutku cukup asri.	Referensi demonstratif tempat	Tepat
142	H050106	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Wah lega rasanya setelah melewati jalan yang sangat susah dan berbelok-belok kami tiba disana, dengan bekal yang kami bawa kami pun makan dengan lahapnya di watu geong yang pertama disana *kami* makan dan melihat-lihat pemandangan yang menurutku cukup asri.	Referensi orang pertama jamak	Tepat

143	H020206	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Dari ketinggian *kami* bisa melihat bendungan mrican, kali gintung, dan masih banyak lagi	Referensi orang pertama jamak	Tepat
144	H010206	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Pukul 10.00 *kami* melanjutkan perjalanan ke watu geong yang kedua. Jalan yang kami lewati bahkan menjadi lebih mudah dari sebelumnya. Pukul 11. 00 kami pun sampai di watu geong yang kedua yang besarnya dua kali lipat dari yang pertama	Referensi orang pertama jamak	Tepat
145	H020206	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Pukul 10.00 kami melanjutkan perjalanan ke watu geong yang kedua. Jalan yang *kami* lewati bahkan menjadi lebih mudah dari sebelumnya. Pukul 11. 00 kami pun sampai di watu geong yang kedua yang besarnya dua kali lipat dari yang pertama	Referensi orang pertama jamak	Tepat
146	H030206	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Pukul 10.00 kami melanjutkan perjalanan ke watu geong yang kedua. Jalan yang kami lewati bahkan menjadi lebih mudah dari sebelumnya. Pukul 11. 00 *kami* pun sampai di watu geong yang kedua yang besarnya dua kali lipat dari yang pertama	Referensi orang pertama jamak	Tepat
147	H050206	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Indah besar dan berlumut dengan akar yang membelit batu itu. Geong yang kedua *kami* hanya melihat-lihat sekitar saja, pak tri mengenalkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan kepada kami dan bagaimana cara pelestariannya	Referensi orang pertama jamak	Tepat
148	H050206	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Indah besar dan berlumut dengan akar yang membelit batu itu. Geong yang kedua kami hanya melihat-lihat sekitar saja, pak tri mengenalkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan kepada *kami* dan bagaimana cara pelestariannya	Referensi orang pertama jamak	Tepat
149	H050206	Indah besar dan berlumut dengan akar yang membelit batu itu. Geong yang kedua kami hanya melihat-lihat sekitar saja, pak tri mengenalkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan kepada kami dan bagaimana cara pelestarian*nya*	Referensi demonstratif nomina	Tepat
150	H010206	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri	Referensi orang	Tidak

		wali kelas kami berpetualang ke watu geong Pukul 12.00 terdengar remang-remang suara adzan, itu artinya *kami* harus melakukan sholat dhuhur. Karena disana *kami* jauh dari mata air, *kami* sholat dengan tayamum terlebih dahulu.	pertama jamak	Tepat
151	H010206	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Pukul 12.00 terdengar remang-remang suara adzan, itu artinya *kami* harus melakukan sholat dhuhur. Karena disana *kami* jauh dari mata air, *kami* sholat dengan tayamum terlebih dahulu.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
152	H010206	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Pukul 12.00 terdengar remang-remang suara adzan, itu artinya *kami* harus melakukan sholat dhuhur. Karena disana *kami* jauh dari mata air, *kami* sholat dengan tayamum terlebih dahulu.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
153	H020306	Pukul 12.00 terdengar remang-remang suara adzan, itu artinya kami harus melakukan sholat dhuhur. Karena *disana* kami jauh dari mata air, kami sholat dengan tayamum terlebih dahulu.	Referensi demonstratif tempat	Tepat
154	H050306	Aku dan teman-teman lainnya menjadi ma'mum, sedangkan pak tri menjadi imamnya. Pukul 12.30 *kami* selesai melaksanakan sholat.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
155	H010406	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Sekitar pukul 12. 45 *kami* melanjutkanperjalanan ke watu geong yang terakhir dan yang nomor 3.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
156	H020406	Sekitar pukul 12. 45 kami melanjutkanperjalanan ke watu geong yang terakhir dan yang nomor 3. Ya, memang ada tiga watu geong *disana*, konon katanya disebut watu geong karena terbelut akar yang sangat besar dan jika dilihat dari bawah seperti bergerak-gerak.	Referensi demonstratif tempat	Tepat
157	H030406	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Pukul 13.15 *kami* sampai di watu geong yang ketiga. Batu ini sangat besar dan yang paling besar diantara ke 3 batu yang lain. Besarnya kira-kira 4 rumah biasa dengan ketinggian mencapai 10 meter lebih	Referensi orang pertama jamak	Tepat
158	H060406	Pukul 13.15 kami sampai di watu geong yang ketiga. Batu *ini* sangat besar dan yang paling besar diantara ke 3 batu yang lain. Besarnya kira-kira 4 rumah biasa dengan ketinggian mencapai 10 meter lebih	Referensi demonstratif tempat	Tepat
159	H060406	Pukul 13.15 kami sampai di watu geong yang ketiga. Batu ini sangat besar dan yang paling besar diantara ke *3 batu yang lain*. Besarnya kira-kira 4 rumah biasa dengan ketinggian mencapai 10 meter	Referensi komparatif	Tepat

		lebih	perbedaan	
160	H070406	Pukul 13.15 kami sampai di watu geong yang ketiga. Batu ini sangat besar dan yang paling besar diantara ke 3 batu yang lain. Besar*nya* kira-kira 4 rumah biasa dengan ketinggian mencapai 10 meter lebih	Referensi demonstratif nomina	Tepat
161	H080406	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Karena sudah siang, perut *kami* mulai keroncongan, pak tri mengajak kami untuk makan siang bersama hem.. senang rasanya walau sedikit capek tapi aku suka petualangan ini.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
162	H080406	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Karena sudah siang, peruk kami mulai keroncongan, pak tri mengajak *kami* untuk makan siang bersama hem.. senang rasanya walau sedikit capek tapi aku suka petualangan ini.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
163	H010306	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Pukul 13.30 *kami* pulang dengan melewati jalan yang sama, bahkan anak-anak putri main perosotan di jalan yang licin itu. Pukul 14. 15 aku sampai di rumah dengan pakaian yang sangat kotor	Referensi orang pertama jamak	Tepat
164	H010306	Dihari Sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 Rembang Gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami berpetualang ke watu geong Pukul 12.00 terdengar remang-remang suara adzan, itu artinya *kami* harus melakukan sholat dhuhur. Karena disana kami jauh dari mata air, kami sholat dengan tayamum terlebih dahulu.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
165	H010506	Pukul 13.30 kami pulang dengan melewati jalan yang sama, bahkan anak-anak putri main perosotan di jalan yang licin *itu*. Pukul 14. 15 aku sampai di rumah dengan pakaian yang sangat kotor	Referensi demonstratif tempat	Tepat
166	H010112	Pada hari Minggu yang lalu ada seorang ayah yang pergio ke hutan bersama anak*nya*, di dalam perjalanan mereka saling berbicara mengenai apa yang mereka inginkan ketika sudah sampai ke hutan. Seorang anak*nya* ada yang bicara, " pak, aku ingin kelapa muda" lalu bapaknya menjawab" ya nanti bapak petikan". Lalu anak*nya* menjawab" terima kasih pak". Tak lama kemudian mereka sampai di tengah hutan yang dipenuhi dengan pohon kelapa dan pohon cengkih. Sesampainya, mereka beristirahat dibawah pohon cengkih yang besar. Sesudah istirahat anak*nya* bermain dan memanjat pohon cengkih sambil melihat pemandangan hutan yang indah. Tak lama kemudian anak dari bapak tersebut berta*nya* kepada bapaknya. "pak, saya haus, tolong ambilkan kelapa muda". Dia pun meminta kelapa muda sesuai yang ia inginkan dalam perjalanan, lau bapaknya menjawab" ya, nanti, bapak sedang membersihkan	Referensi orang ketiga tunggal	Tidak Tepat

		rumput ini dulu. Anak*nya* pun terus meminta kepada ayah*nya* Bapak tersebut menghampiri anak*nya* yang tergeletak di bawah pohon kelapa. Lalu bapak tersebut menyesali*nya* sambil menggendong anak tersebut ke rumah dengan keadaan anak*nya* yang tak sadarkan diri. Dalam perjalanan pulan bapak*nya* berkata dalam hati" kenapa aku tidak memenuhi keinginan anak*nya*". Dengan keadaan sedih dan menyesal diapun pulang dengan menggendong anak*nya*.		
167	H060112	Tak lama kemudian anak dari bapak tersebut bertanya kepada bapak*nya*. "pak, saya haus, tolong ambilkan kelapa muda". Dia pun meminta kelapa muda sesuai yang ia inginkan dalam perjalanan, lau bapak*nya* menjawab" ya, nanti, bapak sedang membersihkan rumput ini dulu. Anaknya pun terus meminta kepada anaknya. Karena bapak*nya* selalu bilang nanti-nanti saja akhirnya, anak tersebut memanjat sebuah pohon kelapa yang tinggi, dengan rasa sedikit takut anak itupun terus memanjat tanpa disadari olrh bapak*nya*. Tiba-tiba bapak*nya* mendengar sepeti ada yang jatuh dari atas pohon kelapa. Lalu bapak*nya* berkata, "nak, itu ada kelapa jatuh" nanti dulu bapak ambilkan	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat
168	H010112	Pada hari Minggu yang lalu ada seorang ayah yang pergi ke hutan bersama anaknya, di dalam perjalanan *mereka* saling berbicara mengenai apa yang mereka inginkan ketika sudah sampai ke hutan.	Referensi orang ketiga jamak	Tepat
169	H010112	Pada hari Minggu yang lalu ada seorang ayah yang pergi ke hutan bersama anaknya, di dalam perjalanan mereka saling berbicara mengenai apa yang *mereka* inginkan ketika sudah sampai ke hutan.	Referensi orang ketiga jamak	Tepat
170	H030112	Seorang anaknya ada yang bicara, " pak, *aku* ingin kelapa muda" lalu bapaknya menjawab" ya nanti bapak petikan". Lalu anaknya menjawab" terima kasih pak".	Referensi orang pertama tunggal	Tepat
171	H030112	Pada hari Minggu yang lalu ada seorang ayah yang pergi ke hutan bersama anaknya Tak lama kemudian *mereka* sampai di tengah hutan yang dipenuhi dengan pohon kelapa dan pohon cengkih. Sesampainya, mereka beristirahat dibawah pohon cengkih yang besar. Sesudah istirahat anaknya bermain dan memanjat pohon cengkih sambil melihat pemandangan hutan yang indah	Referensi orang ketiga jamak	Tepat
172	H060112	Pada hari Minggu yang lalu ada seorang ayah yang pergi ke hutan bersama anaknya Tak lama kemudian anak dari bapak tersebut bertanya kepada bapaknya. "pak, *aku* haus, tolong ambilkan kelapa muda". Dia pun meminta kelapa muda sesuai yang ia inginkan dalam perjalanan, lalu bapaknya menjawab" ya, nanti, bapak sedang membersihkan rumput ini dulu	Referensi orang pertama tunggal	Tepat
173	H070112	Tak lama kemudian anak dari bapak tersebut bertanya kepada bapaknya. "pak, saya haus, tolong ambilkan kelapa muda". *Dia* pun meminta kelapa muda sesuai yang ia inginkan dalam perjalanan, lalu bapaknya menjawab" ya, nanti, bapak sedang membersihkan rumput ini dulu	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat
174	H070112	Tak lama kemudian anak dari bapak tersebut bertanya kepada bapaknya. "pak, saya haus, tolong ambilkan kelapa muda". Dia pun meminta kelapa muda sesuai yang *ia* inginkan dalam perjalanan, lalu bapaknya menjawab" ya, nanti, bapak sedang membersihkan rumput ini dulu	Referensi orang ketiga tunggal	Tidak Tepat

175	H070112	Tak lama kemudian anak dari bapak tersebut bertanya kepada bapaknya. “pak, saya haus, tolong ambilkan kelapa muda”. Dia pun meminta kelapa muda sesuai yang ia inginkan dalam perjalanan, lalu bapaknya menjawab” ya, nanti, bapak sedang membersihkan rumput *ini* dulu	Referensi demonstratif nomina	Tepat
176	H090112	Anaknya pun terus meminta kepada bapaknya. Karena bapaknya selalu bilang nanti-nanti saja akhirnya, anak tersebut memanjat sebuah pohon kelapa yang tinggi, dengan rasa sedikit takut anak *itu* pun terus memanjat tanpa disadari oleh bapaknya.	Referensi demonstratif orang	Tepat
177	H110112	Tiba-tiba bapaknya mendengar sepeti ada yang jatuh dari atas pohon kelapa. Lalu bapaknya berkata, “nak, *itu* ada kelapa jatuh” nanti dulu bapak ambilkan”. Bapak tersebut menghampiri suara tersebut, tak disadarinya ternyata anaknya yang jatuh dari atas pohon kelapa	Referensi demonstratif nomina	Tepat
178	H120112	Tiba-tiba bapaknya mendengar sepeti ada yang jatuh dari atas pohon kelapa. Lalu bapaknya berkata, “nak, itu ada kelapa jatuh” nanti dulu bapak ambilkan”. Bapak tersebut menghampiri suara tersebut, tak disadari*nya* ternyata anaknya yang jatuh dari atas pohon kelapa	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
179	H090112	Tiba-tiba bapaknya mendengar sepeti ada yang jatuh dari atas pohon kelapa. Lalu bapaknya berkata, “*nak*, itu ada kelapa jatuh” nanti dulu bapak ambilkan”. Bapak tersebut menghampiri suara tersebut, tak disadarinya ternyata anaknya yang jatuh dari atas pohon kelapa	Referensi demonstratif orang	Tepat
180	H140112	Bapak tersebut menghampiri anaknya yang tergeletak di bawah pohon kelapa. Lalu bapak tersebut menyesali*nya* sambil menggendong anak tersebut ke rumah dengan keadaan anaknya yang tak sadarkan diri	Referensi demonstratif orang	Tepat
181	H130112	Bapak tersebut menghampiri anak*nya* yang tergeletak di bawah pohon kelapa. Lalu bapak tersebut menyesalinya sambil menggendong anak tersebut ke rumah dengan keadaan anak*nya* yang tak sadarkan diri	Referensi orang kedua tunggal	Tidak Tepat
182	H150112	Dalam perjalanan pulan bapaknya berkata dalam hati” kenapa *aku* tidak memenuhi keinginan anaknya”. Dengan keadaan sedih dan menyesal diapun pulang dengan menggendong anaknya	Referensi orang pertama tunggal	Tepat
183	H060112	Dalam perjalanan pulan bapaknya berkata dalam hati” kenapa aku tidak memenuhi keinginan anaknya”. Dengan keadaan sedih dan menyesal *dia* pun pulang dengan menggendong anaknya	Referensi orang ketiga tunggal	Tidak Tepat
184	H030116	Pada liburan kenaikan kenaikan kelas 7, saya bersama keluarga pergi ke Banjarnegara. Saya berangkat dari rumah pukul 09.00 wib. *Kami* menempuh perjalanan yang sangat jauh. Saya sampai disana pukul 12.00 wib.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
185	H040116	Pada liburan kenaikan kenaikan kelas 7, saya bersama keluarga pergi ke Banjarnegara. Saya berangkat dari rumah pukul 09.00 wib. Kami menempuh perjalanan yang sangat jauh. Saya sampai *disana* pukul 12.00 wib.	Referensi demonstratif tempat	Tepat
186	H010216	Pada liburan kenaikan kenaikan kelas 7, saya bersama keluarga pergi ke Banjarnegara.	Referensi orang	Tepat

		Setelah melihat-melihat *kami* langsung membeli tiket ke kolam renang. Setelah membeli tiket aku dan adiku pergi ke sana. Saya bermain prosotan dan flaying fox.	pertama jamak	
187	H020216	Setelah melihat-melihat kami langsung membeli tiket ke kolam renang. Setelah membeli tiket aku dan adiku mandii *disana.* Saya bermain prosotan dan flaying fox	Referensi demonstratif tempat	Tepat
188	H040216	*Disana* aku bermain juga ombak tsunami yang lama-kelamaan airnya akan dalam. Setelah aku merasa dingin, aku dan adiku membilahh badan supaya bersih.	Referensi demonstratif tempat	Tepat
189	H010316	Pada liburan kenaikan kenaikan kelas 7, saya bersama keluarga pergi ke Banjarnegara. Setelah membilas *kami* ganti baju. Setelah peralatan di kemas-kemas kami langsung pulang.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
190	H020316	Pada liburan kenaikan kenaikan kelas 7, saya bersama keluarga pergi ke Banjarnegara. Setelah membilas kami ganti baju. Setelah peralatan di kemas-kemas *kami* langsung pulang.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
191	H030316	Pada liburan kenaikan kenaikan kelas 7, saya bersama keluarga pergi ke Banjarnegara. Di perjalan *kami* makan bakso, setelah kenyang kami langsung pulang ke rumah. Kami sampai di rumah pukul 19.00 wib	Referensi orang pertama jamak	Tepat
192	H030316	Pada liburan kenaikan kenaikan kelas 7, saya bersama keluarga pergi ke Banjarnegara. Di perjalan kami mmakan bakso, setelah kenyang *kami* langsung pulang ke rumah. Kami sampai di rumah pukul 19.00 wib	Referensi orang pertama jamak	Tepat
193	H040316	Pada liburan kenaikan kenaikan kelas 7, saya bersama keluarga pergi ke Banjarnegara. Di perjalan kami makan bakso, setelah kenyang kami langsung pulang ke rumah. *Kami* sampai di rumah pukul 19.00 wib	Referensi orang pertama jamak	Tepat
194	H050316	*Wisata ini* adalah wisata yang mengasikan. Dan pengalaman ini tidak akan kulupakan.	Referensi komparatif identitas	Tepat
195	H010117	Pada *tanggal 6 Januari 2012* SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Dan kebetulan saya mengikutinya.	Referensi demonstratif waktu	Tepat
196	H020117	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Dan kebetulan saya mengikuti*nya*.	Referensi demonstratif waktu	Tepat
197	H030217	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang	Referensi	Tepat

		yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. *Kegiatan tersebut* dilaksanakan pada hari Sabtu yang bertempat di desa tanalum.	demonstratif waktu	
198	H010117	Pada *tanggal 6 Januari 2012* SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Dan kebetulan saya mengikutinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada *hari Sabtu* yang bertempat di desa tanalum. Sebelum berangkat ke tempat tujuan, 60 siswa tersebut berkumpul di sekolah terlebih dahulu dengan membawa peralatan yang dibutuhkan	Referensi demonstratif waktu	Tepat
199	H040117	Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu yang bertempat di desa tanalum. Sebelum berangkat ke tempat *tujuan,* 60 siswa tersebut berkumpul di sekolah terlebih dahulu dengan membawa peralatan yang dibutuhkan	Referensi demonstratif tempat	Tepat
200	H050117	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Pukul 08.30 *kami* berangkat menggunakan 3 mobil kolcoak dan sampai pukul 10.30. setelah sampai, kami bergegas mendirikantenda masing-masing regu.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
201	H060117	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Pukul 08.30 kami berangkat menggunakan 3 mobil kolcoak dan sampai pukul 10.30. setelah sampai, *kami* bergegas mendirikan tenda masing-masing regu.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
202	H070117	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Pukul 12,00 *kami* calon dewan penggalang makan siang di tenda masing-masing regu dengan membawa bekal yang kami bawa masing-masing.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
203	H090117	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Pukul 12,00 kami calon dewan penggalang makan siang di tenda masing-masing regu dengan membawa bekal yang *kami* bawa masing-masing.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
204	H010217	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Pukul 14.00 *kami* mengadakan upacara di SD Tanalum. Pukul 15.00 kami mandi di curug kalikarang	Referensi orang pertama jamak	Tepat
205	H020217	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Pukul 14.00 kami mengadakan upacara di SD Tanalum. Pukul 15.00 *kami* mandi di curug kalikarang	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat

206	H040217	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Terdapat 2 kelas, 1 kelas untuk anak putra dan satu kelas lagi untuk anak putri, karena tenda *kami* terguyur hujan yang deras.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
207	H050217	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Pada pukul 21.00 *kami* apel malam. Kegiatan tersebut dilakukan tiap malam. Pada hari Minggu kami mengikuti kegiatan pos.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
208	H080217	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Pada hari Senin pukul 08.30 *kami* semua pulang jalan kaki dari desa tanalum sampai desa losari	Referensi orang pertama jamak	Tepat
209	H0090217	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. *Kami* sampai pukul 12.15, lalu istrahat sebentar, setelah itu upacara pelantikan dewan penggalang dan pulang ke rumah masing-masing	Referensi orang pertama jamak	Tepat
210	H110217	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Walaupun lelah tetapi saya merasa senang mengikuti kegiatan *tersebut*. Sungguh pengalaman yang tak terlupakan.	Referensi komparatif identitas	Tepat
211	H120217	Pada tanggal 6 Januari 2012 SMPN 1 Rembang mengadakan kegiatan pelantikan dewan penggalang yang diikuti oleh 60 siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Walaupun lelah tetapi saya merasa senang mengikuti kegiatan tersebut. Sungguh *pengalaman* yang tak terlupakan.	Referensi komparatif identitas	Tepat
212	H030118	Pada hari Selasa seorang keluarga pergi ke gubug. Gubug tersebut setiap hari digunakan untuk memproduksi gula jawa. Ketika ayah*nya* selesai mengambil air nira, ayah*nya* kembali ke gubug itu membawa air niranya. Hari kedua sang ibu koma, ayah*nya* sangat panik, "astahfirullah ha adim, ya allah sembuhkan istriku" dalam hatinya . Tiga Minggu kemudian sang istri sembuh dan ayah*nya* sangat bersyukur dan ibunya bertanya, dimana nia? Dia sudah sembuh 4 hari sebelumnya, syukurlah.	Referensi orang kedua tunggal	Tidak tepat
213	H030118	Ketika ayahnya selesai mengambil air nira, ayahnya kembali ke gubug itu membawa air nira*nya*. Setelah ayahnya beristirahat agak lama sang ayah pergi ke kebun dekat gubug	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
214	H050118	Pada hari Selasa seorang keluarga pergi ke gubug. Gubug tersebut setiap hari digunakan untuk	Referensi orang	Tepat

		memproduksi gula jawa. Sang ayah menebang pohon albasika untuk bahan bakar, di dalam gubug ada istrinya yang sedang menggendong anak*nya*. Saat itu juga ayah berteriak " awas, menyingkir", ketika istrinya yang masih menggendong anak*nya* mau menyingkir, istrinya tersandung kayu dan saat itu juga istri dan anak*nya* jatuh ke wajan yang berisi nira mendidih. Sang ayah panik, langsung menggendong anak*nya* menuju ke rumah dan istrinya berjalan di belakangnya. Setibanya di rumah sang kakak korban mencari kendaraan untu membawa ibu dan anak*nya* ke rumah sakit.	kedua tunggal	
215	H050118	Pada hari Selasa seorang keluarga pergi ke gubug. Gubug tersebut setiap hari digunakan untuk memproduksi gula jawa. Sang ayah menebang pohon albasika untuk bahan bakar, di dalam gubug ada istri*nya* yang sedang menggendong anaknya. Saat itu juga ayah berteriak " awas, menyingkir", ketika istri*nya* yang masih menggendong anaknya mau menyingkir, istri*nya* tersandung kayu dan saat itu juga istri dan anaknya jatuh ke wajan yang berisi nira mendidih. Sang ayah panik, langsung menggendong anaknya menuju ke rumah dan istri*nya* berjalan di belakangnya	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
216	H070118	Sang ayah panik, langsung menggendong anaknya menuju ke rumah dan istrinya berjalan di belakang*nya*	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
217	H090118	Setibanya di rumah sang kakak korban mencari kendaraan untuk membawa ibu dan anaknya ke rumah sakit. Sungguh peristiwa *yang* tak terduga, semoga tidak ada peristiwa *semacam itu* lagi, amin,, kata teman-temannya.	Referensi demonstratif nomina	Tepat
218	H010218	*Hari kedua* sang ibu koma, ayahnya sangat panik, "astahfirullah ha adim, ya allah sembuhkan istriku" dalam hatinya .	Referensi demonstratif waktu	Tepat
219	H010218	Hari kedua sang ibu koma, ayahnya sangat panik, "astahfirullah ha adim, ya allah sembuhkan istri*ku*" dalam hati*nya* .	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
220	H030218	Hari kedua sang ibu koma, ayahnya sangat panik, "astahfirullah ha adim, ya allah sembuhkan istriku" dalam hatinya .Tiga Minggu kemudian sang istri sembuh dan ayahnya sangat bersyukur dan ibunya bertanya, dimana nia? *Dia* sudah sembuh 4 hari sebelumnya, syukurlah	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat
221	H030218	Hari kedua sang ibu koma, ayahnya sangat panik, "astahfirullah ha adim, ya allah sembuhkan istriku" dalam hatinya .Tiga Minggu kemudian sang istri sembuh dan ayahnya sangat bersyukur dan ibunya bertanya, dimana nia? *Dia* sudah sembuh 4 hari *sebelumnya*, syukurlah	Referensi komparatif identitas	Tepat
222	H010121	*Pada saat saya masih duduk di kelas vii* saya mengikuti ektrakurikuler musik yaitu calung. Awalnya hanya ekstrakulikuler saja, namun dinas kabupaten purbalingga mengadakan pentas seni jadi grup	Referensi demonstratif	Tepat

		ekstrakulikuler kami diundang untuk mengikuti pensi tersebut. Selama kurang lebih tiga bulan kami latihan	waktu	
223	H020121	Pada saat asaya masih duduk di kelas vii saya mengikuti ektrakurikuler musik yaitu calung. Awalnya hanya ekstrakulikuler saja, namun dinas kabupaten purbalingga mengadakan pentas seni jadi grup ekstrakulikuler *kami* diundang untuk mengikuti pensi tersebut. Selama kurang lebih tiga bulan kami latihan	Referensi orang pertama jamak	Tepat
224	H010221	Pada saat asaya masih duduk di kelas vii saya mengikuti ektrakurikuler musik yaitu calung. Awalnya hanya ekstrakulikuler saja, namun dinas kabupaten purbalingga mengadakan pentas seni jadi grup ekstrakulikuler kami diundang untuk mengikuti pensi tersebut. Selama kurang lebih tiga bulan *kami* latihan	Referensi orang pertama jamak	Tepat
225	H020221	Akhirnya tanggal pensi tersebut datang juga. *Kami* berkumpul tepat pukul 06.00 pagi di sekolah	Referensi orang pertama jamak	Tepat
226	H030221	Kurang lebih jam 08.00 *kami* berangkat dari sekola menuju alun-alun purbalingga dengan menggunakan truk untuk penyanyi dan pemain musik, untuk penari menggunakan bus	Referensi orang pertama jamak	Tepat
227	H040221	Kurang lebih jam 09.00 *kami* sampai di tempat tujuan dengan selamat. namun alat-alat penari ketinggalan di sekolahan tetapi untungnya langsung diambil dan diantarkan ke alun-alun purbalingga	Referensi orang pertama jamak	Tepat
228	H010321	Acara mulai pada pukul 10.00 pagi, suasana *disana* sangat ramai, grup ekstrakulikuler kami mendapat nomor urut D3	Referensi demonstratif tempat	Tepat
229	H010321	Acara mulai pada pukul 10.00 pagi, suasana disana sangat ramai, grup ekstrakulikuler *kami* mendapat nomor urut D3	Referensi orang pertama jamak	Tepat
230	H020321	Saat-saat dimana grup *kami* akan tampil dan disaksikan orang banyak, suara salah satu penyanyi kami hilang serak . Namun langsung bisa teratasi	Referensi orang pertama jamak	Tepat
231	H020321	Saat-saat dimana grup kami akan tampil dan disaksikan orang banyak, suara salah satu penyanyi *kami* hilang serak . Namun langsung bisa teratasi	Referensi orang pertama jamak	Tepat
232	H010421	*Kami* tampil hanya 3 menit saja, ada terasa kecewa memang, namun harus bagaimana lagi	Referensi orang pertama jamak	Tepat
233	H020421	Setelah *kami* selesai tampil kami diajak makan di pendopo. Suasana yang sejuk dan hening dapat mengobati rasa kecewa kami	Referensi orang pertama jamak	Tepat
234	H020421	Setelah kami selesai tampil *kami* diajak makan di pendopo. Suasana yang sejuk dan hening dapat mengobati rasa kecewa kami	Referensi orang pertama jamak	Tepat
235	H030421	Setelah kami selesai tampil kami diajak makan di pendopo. Suasana yang sejuk dan hening dapat	Referensi orang	Tepat

		mengobati rasa kecewa *kami*	pertama jamak	
236	H040421	Sebelum pulang *kami* main-main, foto-foto di alun-alun sambil makan ice cream	Referensi orang pertama jamak	Tepat
237	H050421	*Kami* pulang kurang lebih jam 03.00 sore dengan selamat. Namun kali ini penarilah yang naik truk dan pemain musik serta penyanyi menggunakan bus	Referensi orang pertama jamak	Tepat
238	H070421	Rasa lelah, senang, kecewa, dan bahagia tampur jadi satu. Namun *kami* bahagia karena dapat merasakan enaknya kebersamaan juga canda dan tawa.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
239	H010123	*Di suatu desa*, hiduplah seorang gadis kecil yang tinggal hanya bersama ayahnya. Ayahnya adalah seorang penjual kertas kado, yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Referensi demonstratif tempat	Tepat
240	H010123	Di suatu desa, hiduplah seorang gadis kecil yang tinggal hanya bersama ayahnya. Ayahnya adalah seorang penjual kertas kado, yang penghasilan*nya* hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
241	H010123	Di suatu desa, hiduplah seorang gadis kecil yang tinggal hanya *bersama* ayahnya. Ayah*nya* adalah seorang penjual kertas kado, yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ayah*nya* berangkat dari pagi hari dan pulang sore hari.	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
242	H010223	Ayahnya berangkat dari pagi hari dan pulang sore hari. Suatu hari sang ayah sedang kebingungan mencari kertas kado yang berwarna emas dan jika kertas kado itu dijual harga*nya* akan sangat mahal, lalu ayah mencari ke kamar putrinya itu, dan tak disangka ternyata kertas kado yang dicarinya ada dalam kamar gadis kecil itu	Referensi demonstratif nomina	Tepat
243	H040223	Sang gadis sedang merobek-robek kertas kado itu, ayahnya pun sangat marah. “kenapa kamu mengambil kertas kado *itu* tanpa seizin ayah!	Referensi demonstratif nomina	Tepat
244	H050223	Sang gadis sedang merobek-robek kertas kado itu, ayahnya pun sangat marah. “kenapa *kamu* mengambil kertas kado itu tanpa seizin ayah!	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
245	H020323	A,,, ayah, *aku* minta maaf, aku hanya bisa memberikan ini di hari ulang tahun ayah”. sambil menundukan kepala dan memberikan kotak yang dibungkus menggunakan kertas kado emas	Referensi orang pertama	Tepat
246	H020323	A,,, ayah, aku minta maaf, *aku* hanya bisa memberikan ini di hari ulang tahun ayah”. sambil menundukan kepala dan memberikan kotak yang dibungkus menggunakan kertas kado emas	Referensi orang pertama tunggal	Tepat
247	H040323	Ayah menerima kado *itu* dan membukanya. “apa maksudmu memberi kado kotak ini tapi tidak berisi apa-apa, kamu mau menipu ayah!”. “ti,, tidak ayah, aku tidak mempunyai apa-apa untuk kuberikan di hari ulang tahun ayah	Referensi demonstratif nomina	Tepat
248	H040323	Ayah menerima kado itu dan membuka*nya*. “apa maksudmu memberi kado kotak ini tapi tidak berisi	Referensi	Tepat

		apa-apa, kamu mau menipu ayah!". "ti,, tidak ayah, aku tidak mempunyai apa-apa untuk kuberikan di hari ulang tahun ayah	demonstratif nomina	
249	H050323	Ayah menerima kado itu dan membukanya. "apa maksud*mu* memberi kado kotak ini tapi tidak berisi apa-apa, *kamu* mau menipu ayah!". "ti,, tidak ayah, aku tidak mempunyai apa-apa untuk kuberikan di hari ulang tahun ayah	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
250	H060323	Ayah menerima kado itu dan membukanya. "apa maksudmu memberi kado kotak ini tapi tidak berisi apa-apa, kamu mau menipu ayah!". "ti,, tidak ayah, *aku* tidak mempunyai apa-apa untuk kuberikan di hari ulang tahun ayah	Referensi orang pertama tunggal	Tepat
251	H010423	Keesokan harinya gadis kecil itu sedang bermain bersama teman-temannya. Tiba-tiba ada sebuah mobil yang sedang melaju kencang lalu menabrak gadis kecil itu hingga merenggut nyawa*nya*	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
252	H040423	Ayahnya yang sedang berjualan kaget ketika mendengar bahwa putri semata wayangnya meninggal dunia. Ayahnya menyesali karena *dia* kemarin memarahi putrinya itu	Referensi orang ketiga tunggal	Tidak Tepat
253	H040423	Ayahnya yang sedang berjualan kaget ketika mendengar bahwa putri semata wayangnya meninggal dunia. Ayahnya menyesali karena dia kemarin memarahi putrinya *itu*	Referensi demonstratif orang	Tepat
254	H050423	Jika ayahnya sedang kangen kepada putrinya *dia* membuka kado yang diberikan oleh putrinya yang didalamnya berisi kasih sayang dari putrinya.	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat
255	H020127	Pada hari libur sekolah saya dan keluargaku pergi berlibur. *Kami* berlibur ke teluk penyu, cilacap	Referensi orang pertama jamak	Tepat
256	H030127	*Kami* ingin berlibur ketempat tersebut karena ingin melihat panorama pantai yang indah	Referensi orang pertama jamak	Tepat
257	H030127	Kami ingin berlibur *ketempat tersebut* karena ingin melihat panorama pantai yang indah	Referensi demonstratif tempat	Tepat
258	H010227	*Kami* sekeluarga berangkat pada pukul 08.00 pagi. Dalam perjalanan kami saling mengobrol dan bercanda. Akhirnya kami pun sampai pada pukul 11.00 siang.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
259	H020227	Kami sekeluarga berangkat pada pukul 08.00 pagi. Dalam perjalanan *kami* saling mengobrol dan bercanda. Akhirnya kami pun sampai pada pukul 11.00 siang	Referensi orang pertama jamak	Tepat
260	H030227	Kami sekeluarga berangkat pada pukul 08.00 pagi. Dalam perjalanan kami saling mengobrol dan bercanda. Akhirnya *kami* pun sampai pada pukul 11.00 siang	Referensi orang pertama jamak	Tepat
261	H010327	*Disana* kami bermain pasir dan bermain air. Saya bersama keluarga berfoto bersama untuk kenang-kenangan	Referensi demonstratif	Tepat

			tempat	
262	H010327	Disana *kami* bermain pasir dan bermain air. Saya bersama keluarga berfoto bersama untuk kenang-kenangan	Referensi orang pertama jamak	Tepat
263	H020327	Disana kami bermain pasir dan bermain air. *Saya bersama keluarga berfoto bersama* untuk kenang-kenangan	Referensi orang pertama tunggal	Tidak Tepat
264	H030327	setelah bermain pasir dan air *kami* naik perahu untuk menyebrang ke lokasi benteng.setelah sampai di lokasi benteng tersebut,kami kembali ke pantai untuk makan siang bersama.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
265	H010427	setelah bermain pasir dan air kami naik perahu untuk menyebrang ke lokasi benteng.setelah sampai di lokasi benteng tersebut,*kami* kembali ke pantai untuk makan siang bersama.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
267	H010527	hari sudah sore *kami* pulang pada pukul 15.00 sore.sebelum Kami pulang kami terlebih dahulu membeli oleh-oleh	Referensi orang pertama jamak	Tepat
268	H020527	hari sudah sore kami pulang pada pukul 15.00 sore.sebelum *Kami* pulang kami terlebih dahulu membeli oleh-oleh	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
269	H020527	hari sudah sore kami pulang pada pukul 15.00 sore.sebelum Kami pulang *kami* terlebih dahulu membeli oleh-oleh	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
270	H030527	setelah itu *kami* semua naik ke bus dan bergegas pulang.kami sampai di rumah pada pukul 18.00	Referensi orang pertama jamak	Tepat
271	H040527	setelah itu kami semua naik ke bus dan bergegas pulang.*kami* sampai di rumah pada pukul 18.00	Referensi orang pertama jamak	Tepat
272	H050527	perjalanan dan liburan yang sangat melelahkan dan *kami* merasa sangat senang	Referensi orang pertama jamak	Tepat
273	H010128	Pada *hari Kamis* kami sekeluarga berencana tamasya ke tiga tempat *yaitu* Batuaraden,kebun stroberi,dan goa lawa	Referensi demonstratif tempat	Tepat
274	H020228	*kita* belum sampai tujuan *kami* adalah ke panturan 7 kita harus berjalan turun menyusuri anak tangga yang jumlah nya-+100 anak tangga setelah menyusuri turunan disana ada beberapa penjual,ada penjual makanan,aksesoris dan pakaian	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
275	H020228	kita belum sampai tujuan kami adalah ke panturan 7 kita harus berjalan turun menyusuri anak tangga yang jumlah nya-+100 anak tangga setelah menyusuri turunan *disana* ada beberapa penjual,ada penjual makanan,aksesoris dan pakaian	Referensi demonstratif tempat	Tidak Tepat
276	H030228	*disana* terdapat kolam kusus anak-anak yang airnya hangat yang berasal dari gunung slamet disana ada yang menjual belerang yang sudah hancur saya dan adik-adik saya berenang di kolam kecil,ibu saya	Referensi demonstratif	Tepat

		memilih untuk diurut kakinya tapi bukan paki hembodi tapi menggunakan belerang karena ibu saya kecapaian turun 10 tangga membuat kami semua kelelahan	tempat	
277	H030228	disana terdapat kolam kusus anak-anak yang air*nya* hangat yang berasal dari gunung slamet disana ada yang menjual belerang yang sudah hancur saya dan adik-adik saya berenang di kolam kecil,ibu saya memilih untuk diurut kakinya tapi bukan paki hembodi tapi menggunakan belerang karena ibu saya kecapaian turun 10 tangga membuat kami semua kelelahan	Referensi demonstratif nomina	Tepat
278	H030228	disana terdapat kolam kusus anak-anak yangairnya hangat yang berasal dari gunung slamet *disana* ada yang menjual belerang yang sudah hancur saya dan adik-adik saya berenang di kolam kecil,ibu saya memilih untuk diurut kakinya tapi bukan paki hembodi tapi menggunakan belerang karena ibu saya kecapaian turun 100 tangga membuat kami semua kelelahan	Referensi demonstratif tempat	Tidak Tepat
279	H020228	disana terdapat kolam kusus anak-anak yangairnya hangat yang berasal dari gunung slamet disana ada yang menjual belerang yang sudah hancur saya dan adik-adik saya berenang di kolam kecil,ibu saya memilih untuk diurut kaki*nya tapi* bukan paki hembodi tapi menggunakan belerang karena ibu saya kecapaian turun 10 tangga membuat kami semua kelelahan.	Referensi komparatif kemiripan	Tepat
280	H020328	Belum sampai di kebun strawberry sudah terasa dingin tubuhku, apalagi kalau sudah sampai pasti dingin sekali. Setelah sampai *disana* kami bisa memetik buah strawberry dengan ditemani petugas	Referensi demonstratif tempat	Tepat
281	H030328	Tetapi *kita* tidak boleh membawa tas ke dalam kebun. Di dalam kebun indah sekali, buah strawberry ada yang sudah matang dan tempatnya luas.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
282	H040328	Tetapi kita tidak boleh membawa tas ke dalam kebun. Di dalam kebun indah sekali, buah strawberry ada yang sudah matang dan tempat*nya* luas.	Referensi demonstratif tempat	Tidak Tepat
283	H050328	Rumput-rumput dirawat dan *disana* banyak sekali orang yang sedang berolahraga bola voley	Referensi demonstratif tempat	Tepat
284	H060328	*Disana* tempatnya luas dan kami masuk ke dalam gua dengan ditemani petugas, didalam gua gelap dan tempatnya lembab, titik-titik air jatuh dari atas dinding gua	Referensi demonstratif tempat	Tepat
285	H060328	Disana tempat*nya* luas dan kami masuk ke dalam gua dengan ditemani petugas, didalam gua gelap dan tempat*nya* lembab, titik-titik air jatuh dari atas dinding gua	Referensi demonstratif tempat	Tepat
286	H070328	*Didalam gua* terdapat dinding yang berbentuk seperti badan lawa. Kami bisa melihat karena petugas	Referensi	Tepat

		membawa senter.	demonstratif tempat	
287	H010129	Pada *bulan agustus kemarin* aku dan keluargaku pergi ke Yogyakarta. Kami berangkat dari rumah 09.00 menggunakan mobil	Referensi demonstratif waktu	Tepat
288	H020129	Pada bulan agustus kemarin aku dan keluargaku pergi ke Yogyakarta. *Kami* berangkat dari rumah 09.00 menggunakan mobil	Referensi orang pertama jamak	Tepat
289	H040129	Didalam perjalanan menuju Yogyakarta. Di jalan sangat sepi, *kami* pun beristirahat di pom bensin 1 kali	Referensi orang pertama jamak	Tepat
290	H050129	*Kami* sampai di Yogyakarta pukul 02.30 wib. *Kami* pun pergi ke tempat saudara yang agak jauh dari kota. Untuk istirahat sebentar	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
291	H010329	Setelah puas bermain air *kami* mencoba untuk naik delman. Di parangtritis para pengunjung dilarang untuk berenang. Karena sangat membahayakan	Referensi orang pertama jamak	Tepat
292	H010329	Setelah puas bermain air *kami* langsung ganti baju, karena bajuku basah terkena air. Setelah ganti baju kami pun seluarga pergi ke depan untuk membeli oleh-oleh untuk keluarga yang ada di rumah	Referensi orang pertama jamak	Tepat
293	H020329	Setelah puas bermain air kami langsung ganti baju, karena bajuku basah terkena air. Setelah ganti baju *kami* pun seluarga pergi ke depan untuk membeli oleh-oleh untuk keluarga yang ada di rumah	Referensi orang pertama jamak	Tepat
294	H010429	Pada pukul 12.00 wib *kami* sekeluarga melanjutkan untuk pulang ke rumah.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
295	H010229	Setelah pukul 08.30 *kami* berkemas-kemas untuk pergi ke pantai parang tritis. Dalam menuju pantai parangtritis kami melihat pemandangan yang sangat indah	Referensi orang pertama jamak	Tepat
296	H020229	Setelah pukul 08.30 kami berkemas-kemas untuk pergi ke pantai parang tritis. Dalam menuju pantai parangtritis *kami* melihat pemandangan yang sangat indah	Referensi orang pertama jamak	Tepat
297	H030229	*Kami* sampai di parangtritis pukul 09.30. setelah sampai disana kami pergi untuk membeli tiket	Referensi orang pertama jamak	Tepat
298	H040229	Kami sampai di parangtritis pukul 09.30. setelah sampai *disana* kami pergi untuk membeli tiket	Referensi demonstratif tempat	Tepat
299	H040229	Kami sampai di parangtritis pukul 09.30. setelah sampai disana *kami* pergi untuk membeli tiket	Referensi orang pertama jamak	Tepat
300	H050229	Setelah membeli tiket *kami* langsung ke pantai, di pantai kami bermain air, pantai parangtritis memiliki pemandanga yang indah dan ombak yang besar	Referensi orang pertama jamak	Tepat

301	H050229	Setelah membeli tiket kami langsung ke pantai, di pantai *kami* bermain air, pantai parangtritis memiliki pemandanga yang indah dan ombak yang besar	Referensi orang pertama jamak	Tepat
302	H030429	Sampai di rumah pukul 19.30 wib. Walaupun lelah tetapi *kami* merasa senang karena bisa berlibur ke pantai parangtritis.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
303	H010130	*Pada saat kelulusan SD ke SMP* kami berlibur ke purbayasa. Hari itu pas *hari Minggu*, kami berangkat *dari* sekolah pukul 07.30	Referensi demonstratif waktu	Tepat
304	H020130	Pada saat kelulusan SD ke SMP kami berlibur ke purbayasa. Hari *itu* pas hari Minggu, kami berangkat dari sekolah pukul 07.30	Referensi demonstratif waktu	Tepat
305	H010131	*Pada hari Minggu* aku pergi ke sawah. Apada pukul 09.30 aku mempersiapkan bekal, setelah selesai aku berangkat	Referensi demonstratif waktu	Tepat
306	H040131	Di perjalanan aku melihat tema-teman sedang bermain bola. *Mereka* mengajaku, tetapi aku akan berangkat ke sawah, lalu aku ajak mereka. Mereka pun mau. Kami pun berangkat.	Referensi orang ketiga jamak	Tidak Tepat
307	H040131	Di perjalanan aku melihat tema-teman sedang bermain bola. Mereka mengajaku, tetapi aku akan berangkat ke sawah, lalu aku ajak *mereka*. Mereka pun mau. Kami pun berangkat.	Referensi orang ketiga jamak	Tidak Tepat
308	H050131	Di perjalanan aku melihat tema-teman sedang bermain bola. Mereka mengajaku, tetapi aku akan berangkat ke sawah, lalu aku ajak mereka. *Mereka* pun mau. Kami pun berangkat.	Referensi orang ketiga jamak	Tepat
309	H060131	Di perjalanan aku melihat tema-teman sedang bermain bola. Mereka mengajaku, tetapi aku akan berangkat ke sawah, lalu aku ajak mereka. Mereka pun mau. *Kami* pun berangkat.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
310	H070131	*Kami* sampai disana. Disana kami mencari kayu bakar. Dan ubi jalar untuk dibakar buat makan siang	Referensi orang pertama jamak	Tepat
311	H080131	Kami sampai *disana. Disana* kami mencari kayu bakar. Dan ubi jalar untuk dibakar buat makan siang	Referensi demonstratif tempat	Tidak Tepat
312	H080131	Kami sampai disana. Disana *kami* mencari kayu bakar. Dan ubi jalar untuk dibakar buat makan siang	Referensi orang pertama jamak	Tepat
313	H100131	Hari mulai sore *kami* mulai bergegas pulang, tak lupa aku memetik sigkong dan daunya untuk dimasak di rumah	Referensi orang pertama jamak	Tepat
314	H100131	Hari mulai sore kami mulai bergegas pulang, tak lupa aku memetik sigkong dan dau*nya* untuk dimasak di rumah	Referensi demonstratif	Tepat

			nomina	
315	H110131	Di perjalanan aku melihat ular yang sangat besar, aku dan teman-teman mengambil kayu bakar untuk mengusir*nya*.	Referensi demonstratif nomina	Tepat
316	H010231	Salah satu temanku mengajak belajar bersama di rumah*nya*. Aku bergegas menata buku. Aku berangkat ke rumannya tidak lupa aku mengajak teman-teman yang lain	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
317	H030231	Salah satu temanku mengajak belajar bersama di rumahnya. Aku bergegas menata buku. Aku berangkat ke rumannya tidak lupa aku mengajak teman-teman *lain.*	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
318	H010134	*Sabtu 15 mei 2012*, saya melakukan seleksi untuk mengikuti jambore daerah di purbalingga. Akhirnya saya terpilih untuk mengikutinya	Referensi demonstratif waktu	Tepat
319	H020134	Sabtu 15 mei 2012, saya melakukan seleksi untuk mengikuti jambore daerah di purbalingga. Akhirnya saya terpilih untuk mengikuti*nya*	Referensi demonstratif nomina	Tepat
320	H030134	*Minggu 16 mei 2012* saya berangkat ke purbalingga pukul 08.00. sesampai disana para anggota yang terpilih disambut dengan baik oleh anggota yang lainya.	Referensi demonstratif waktu	Tepat
321	H040134	Minggu 16 mei 2012 saya berangkat ke purbalingga pada pukul 08.00. sesampai *disana* para anggota yang terpilih disambut dengan baik oleh anggota yang lainya.	Referensi demonstratif tempat	Tepat
322	H050134	Tiba-tiba ada seleksi lagi, *smp ini* mengirimkan 10 peserta jambore. Seleksi yang sangat berat, sungguh sangat berat. Tidak memungkinkan bahwa *smp ini* untuk terpilih	Referensi demonstratif tempat	Tepat
323	H010234	Percaya tak percaya dari 10 peserta yang dikirim, 6 peserta yang terbawa dan terpilih. Sungguh kebanggaan untuk *smp kami ini*	Referensi demonstratif tempat	Tepat
324	H030234	Akhirnya, pada pukul 10.00 *kami* berangkat ke munjalunan kabupaten purbalingga. Sesampai disana kami langsung berlatih strategis, kepramukaan, bimbingan, yang penuh ketegasan	Referensi orang pertama jamak	Tepat
325	H040234	Akhirnya, pada pukul 10.00 kami berangkat ke munjalunan kabupaten purbalingga. Sesampai *disana* kami langsung berlatih strategis, kepramukaan, bimbingan, yang penuh ketegasan	Referensi demonstratif tempat	Tepat
326	H040234	Akhirnya, pada pukul 10.00 kami berangkat ke munjalunan kabupaten purbalingga. Sesampai disana	Referensi orang	Tepat

		kami langsung berlatih strategis, kepramukaan, bimbingan, yang penuh ketegasan	pertama jamak	
327	H050234	*16 juni 2012* kami diberangkatkan mengikuti jambore daerah IX ke solo, jawa tengah	Referensi demonstratif waktu	Tepat
328	H050234	16 juni 2012 *kami* diberangkatkan mengikuti jambore daerah IX ke solo, jawa tengah	Referensi orang pertama jamak	Tepat
329	H060234	16 juni 2012 kami diberangkatkan mengikuti jambore daerah IX ke solo, jawa tengah *Disana* sekitar 10 hari kami melakukan *disana*. Seperti apa yang sama dilakukan saat berlatih.	Referensi demonstratif tempat	Tidak Tepat
330	H010334	Disana sekitar 10 hari *kam*i melakukan disana. Seperti apa yang sama dilakukan saat berlatih	Referensi orang pertama jamak	Tepat
331	H030334	Minggu esokn*ya*, kami berpariwisata sekitar 2 hari. Membantu orang yang tidak mampu dan melaksanakan apa itu tri satya dan dasa darma	Referensi komparatif identitas	Tepat
332	H030334	Minggu esoknya, *kami* berpariwisata sekitar 2 hari. Membantu orang yang tidak mampu dan melaksanakan apa itu tri satya dan dasa darma	Referensi orang pertama jamak	Tepat
333	H010434	*Hari ke 8,9,10 itu* hari yang membut saya senang, bangga terhadap bangsa Indonesia.	Referensi demonstratif waktu	Tepat
334	H010434	*Hari ke 10, pukul 09.00* dilanjutkan dengan upacara penutupan jambore daerah IX. Sekitar 2 jam lamanya upacara dilakukan	Referensi demonstratif waktu	Tepat
335	H010434	Hari ke 10, pukul 09.00 dilanjutkan dengan upacara penutupan jambore daerah IX. Sekitar 2 jam lama*nya* upacara dilakukan	Referensi demonstratif waktu	Tepat
336	H030434	Detik berakhirnya upacara, penghargaan yang diberikan, ilmu pengetahuan yang diberikan *itu* tak akan terlupakan oleh kami, pukul 13,30 kami kembali ke purbalingga	Referensi demonstratif waktu	Tepat
337	H030434	Detik berakhirnya upacara, penghargaan yang diberikan, ilmu pengetahuan yang diberikan itu tak akan terlupakan oleh *kami*, pukul 13,30 kami kembali ke purbalingga	Referensi orang pertama jamak	Tepat
338	H030434	Detik berakhirnya upacara, penghargaan yang diberikan, ilmu pengetahuan yang diberikan itu tak akan terlupakan oleh kami, pukul 13,30 *kami* kembali ke purbalingga	Referensi orang pertama jamak	Tepat

339	H020534	Penuh tetesan air mata saat perpisahan terakhir. *Dengan* tangisan gembira. Saya senang bisa mengikuti jambore daerah IX. *Menjuluhur bumi perkemahan purbalingga.*	Referensi demonstratif waktu	Tepat
340	H010135	*Pada hari Selasa*, Saya dan keluarga pergi ke Yogyakarta	Referensi demonstratif waktu	Tepat
341	H030135	Saya berangkat dari rumah tepatnya pada pukul 13.00. saya dan keluarga pergi *ke sana* karena ingin menjemput saudara saya yang baru datang dari NTT nusa tenggara timur .	Referensi demonstratif tempat	Tepat
342	H050135	Diperjalanan saya dan keluarga sudah tak sabar ingin ketemu saudara saya. Tapi pas diperjalanan tiba-tiba saudara saya sms ke saya kata*nya* gak bisa pulang sekarang karena kehabisan tiket	Referensi orang ketiga tunggal	Tepat
343	H0735	Setelah itu *kami* tetap melanjutkan tiket ke Yogyakarta. Di tengah perjalanan kami berhenti sebentar di pom bensin untuk beristirahat	Referensi orang pertama jamak	Tepat
344	H020235	Tapi pas diperjalanan tiba-tiba saudara saya sms ke saya katanya gak bisa pulang sekarang karena kehabisan tiket. Setelah itu kami tetap melanjutkan tiket ke Yogyakarta. Di tengah perjalanan *kami* berhenti sebentar di pom bensin untuk beristirahat	Referensi orang pertama jamak	Tepat
345	H030235	Kemudian *kami* dan keluarga melanjutkan perjalanan lagi.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
346	H040235	Kemudian *kami* sampai di magelang pukul 14.25. disana kami melihat kerajinan patung-patung di pinggir jalan. Disana pemandanganya indah sekali. Kami juga melihhat candi mendut	Referensi orang pertama jamak	Tepat
347	H050235	Kemudian kami sampai di magelang pukul 14.25. disana *kami* melihat kerajinan patung-patung di pinggir jalan. Disana pemandanganya indah sekali. Kami juga melihhat candi mendut	Referensi orang pertama jamak	Tepat
348	H050235	Kemudian kami sampai di magelang pukul 14.25. *disana* kami melihat kerajinan patung-patung di pinggir jalan. *Disana* pemandanganya indah sekali. Kami juga melihhat candi mendut	Referensi demonstratif tempat	Tidak Tepat
349	H060235	Kemudian kami sampai di magelang pukul 14.25. disana kami melihat kerajinan patung-patung di pinggir jalan. Disana pemandanga*nya* indah sekali. Kami juga melihhat candi mendut	Referensi demonstratif tempat	Tepat
350	H070235	Kemudian kami sampai di magelang pukul 14.25. disana kami melihat kerajinan patung-patung di pinggir jalan. Disana pemandanganya indah sekali. *Kami* juga melihhat candi mendut	Referensi orang pertama jamak	Tepat
351	H080235	Setelah itu *kami* sampai di jogja jam 17.30 wib. Disana kami pergi ke malioboro dan sambil beristirahat	Referensi orang pertama jamak	Tepat

352	H090235	Setelah itu kami sampai di jogja jam 17.30 wib. *Disana* kami pergi ke malioboro dan sambil beristirahat	Referensi demonstratif tempat	Tidak Tepat
353	H090235	Setelah itu kami sampai di jogja jam 17.30 wib. Disana *kami* pergi ke malioboro dan sambil beristirahat	Referensi orang pertama jamak	Tepat
354	H100235	Setelah itu *kami* pergi ke UNY untuk mengambil koper saudara saya yang dititipkan ke temannya	Referensi orang pertama jamak	Tepat
355	H100235	Setelah itu kami pergi ke UNY untuk mengambil koper saudara saya yang dititipkan ke teman*nya*	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
356	H110235	Sampai di gedung kampus uny *kami* beristirahat sambil makan-makan. Setelah selesai makan saya menunggu teman saudara saya yang pulang hari ini.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
357	H130235	Pukul 20.40 *kami* menunggu pesawat garuda yang jadwalnya pulang hari ini	Referensi orang pertama jamak	Tepat
358	H020335	Kemudian ada bus yang khusus mengantar mahasiswa-mahasiswi yang baru sampai di Yogyakarta. Setelah itu disambut oleh teman-teman*nya*.	Referensi orang kedua tunggal	Tepat
359	H030335	Setelah *kami* mengambil koper kami bingung mau menginap kemana karena disana kami tidak punya saudara	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
360	H030335	Setelah kami mengambil koper *kami* bingung mau menginap kemana soalnya disana kami tidak punya saudara	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
361	H030335	Setelah kami mengambil koper kami bingung mau menginap kemana soalnya *disana* kami tidak punya saudara	Referensi demonstratif tempat	Tepat
362	H030335	Setelah kami mengambil koper kami bingung mau menginap kemana karena disana *kami* tidak punya saudara	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
363	H040335	Untungnya ada seorang yang mau menolong *kami*. Dan akhirnya kami menginap ke rumah yang menolong kami yang khusus untuk menjemput	Referensi orang pertama jamak	Tepat
364	H050335	Untungnya ada seorang yang mau menolong kami. Dan akhirnya *kami* menginap ke rumah yang menolong kami yang khusus untuk menjemput	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
365	H050335	Untungnya ada seorang yang mau menolong kami. Dan akhirnya kami menginap ke rumah yang menolong *kami* yang khusus untuk menjemput	Referensi orang pertama jamak	Tepat
366	H070335	Keesokan harinya saudara saya sampai di Yogyakarta pada pukul 09.00 wib. Setelah itu *kami* menunggu saudara kami yang lagi menyerahkan kaset berisi data-data.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat

367	H070335	Keesokan harinya saudara saya sampai di Yogyakarta pada pukul 09.00 wib. Setelah itu kami menunggu saudara *kami* yang lagi menyerahkan kaset berisi data-data.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
368	H080335	Kemudian *kami* pamit dan langsung pulang ke rumah. Tepat pukul 03,00 wib kami berangkat, diperjalanan kami tidak mendapat halangan/ hambatan apapun.	Referensi orang pertama jamak	Tepat
369	H090335	Kemudian kami pamit dan langsung pulang ke rumah. Tepat pukul 03,00 wib *kami* berangkat, diperjalanan kami tidak mendapat halangan/ hambatan apapun.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
370	H090335	Kemudian kami pamit dan langsung pulang ke rumah. Tepat pukul 03,00 wib kami berangkat, diperjalanan *kami* tidak mendapat halangan/ hambatan apapun.	Referensi orang pertama jamak	Tidak Tepat
371	H100135	Tepat pukul 03,00 wib kami berangkat, diperjalanan kami tidak mendapat halangan/ hambatan apapun. Dan *kami* sampai di wanogara wetan pukul 18.30 wib dengan selamat	Referensi orang pertama jamak	Tepat
372	H110314	Setelah beberapa saat *kami* beristirakat akhirnya *kami* melanjutkan perjalanan ke daerang yang lebih tinggi. Disanan terdapat tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan.	Referensi orang pertama jamak	Tidak tepat
373	G070108	Pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2012 *aku dan teman-teman dari SSB soedirman* tour ke Wonosobo untuk menantang SSB dari Wonosobo. Pada saat jalan-jalan *kami* membeli apapun yang *kami* mau, pada saat bermain dengan Wonosobo *kami* bermain cukup baik dan menang 3-2 atas Wonosobo	Referensi orang pertama jamak	Tidak tepat

2. Kartu Data Subtitusi

No	Kode	Uraian	Kohesi Granatikal	Ketepatan
1	G010108	Pada hari Minggu tanggal 24 januari 2012 aku dan teman-teman dari SSB soedirman tour ke Wonosobo untuk *menantang* SSB dari Wonosobo. Pada saat mau berangkat kami sangat senang karena ini tour ke empat kami bermain di luar daerah purbalingga. Saat di bus kami bersenda gurau untuk menghilangkan rasa bosan yang kami rasakan di bus. Saat kami disana kami masuk ke sebuah hotel walau tidak terkenal namun cukup mewah.Pada keesokan harinya kami memulai latihan pada jam 07.00- 11.00 untuk persiapan pada sore harinya untuk *melawan* tim dari Wonosobo ini.	Subtitusi Verba dasar	Tepat
2	G100118	Aku langsung bergegas menuju *surga indahku* yaitu *sekolahku* yang sangat indah. Saya pun masuk ke kelas dengan mengucapkan salam. Ternyata guruku pun sudah duduk di bangku. Saya mengambil buku yang akan dimulai pelajaran	Subtitusi Nomina turunan	Tepat
3	G030119	Pada saat bulan puasa kemarin,aku dan temanku sholat tarawih bersama-sama. Setelah selesai tarawih salah satu temanku mengajaku bermain petak umpet. Karena pada waktu itu aku dan temanku baru salesai tarawih jadi *kami* masih memakai mukenah dan anak laki-laki memakai sarung. *Kami* memulai permainan di dekat sumur. Sumur itu cukup dalam dan airnya penuh, dan pada saat itu airnya tidak ditutup. Ketika baru saja permainan dimulai aku dan teman-temanku bersembunyi di tempat yang berbeda. Salah satu temanku yang bernama Hadir bersembunyi di dekat sumur. Karena waktu itu sedang mati lampu, jadi tidak tahu kalu sumurnya itu tidak ditutup. Karena gelap dan di dekat sumur itu licin akhirnya temanku terpeleset dan jatuh ke dalam sumur. Dia berteria-teriak meminta tolong, akhirnya ***kita*** semua mencari asal suara tersebut. Ternyata asal suara tersebut berasal dari sumur. *Kami* semua mendekati sumur itu dan melihatnya menggunakan baterai. *Kami* sempat terkejut karena yang ada di dalam sumur itu teman *kami* yaitu hadir. *Kami* langsung membantunya naik ke atas tetapi untungnya hadir tidak tenggelam karena dia berpegangan batu. *Kami* tidak akan melupakan malam itu, dan pada saat itu *kami* tidak pernah bermain petak umpet lagi setelah sholat tarawih	Subtitusi Nomina dasar	Tidak Tepat
4	G010127	Pada tanggal 27 januari saya dan teman-teman melakukan *karya wisata* ke owabong. Kami	Subtitusi	Tepat

		berangkat dari rumah masing-masing pukul 09.00 pagi. Setelah sampai di Owabong kami menuju ke tempat pembelian tiket, dan kami membelinya. Setelah kami membeli tiket kami masuk ke dalam Owabong disana begitu ramai. Saya belum sempat ganti baju saya terpeleset akhirnya saya langsung mandi. Setelah saya mandi saya melihat-lihat ternyata banyak sekali *hiburan*. Saya menuju rumah hantu. Sekitar jam 13.00 cacing-cacing diperut sudah meminta jatah akhirnya kami membeli pop mie. Setelah itu kami meneruskan *perjalanan berkeliling-liling* Owabong. Sekitar pukul 15.00 kami pulang, karena bensinya habis maka kami harus membeli bensin. Sekitar pukul 16.00 kami di tempat persemayaman kami masing-masing	Nomina turunan	
5	G020127	Pada tanggal 27 Januari saya dan teman-teman melakukan karya wisata ke Owabong. Kami berangkat dari *rumah* masing-masing pukul 09.00 pagi. Sekitar pukul 15.00 kami pulang, karena bensinya habis maka kami harus membeli bensin. Sekitar pukul 16.00 kami di *tempat persemayaman* kami masing-masing	Subtitusi Nomina dasar	Tepat
6	H020101	Hatiku pun senang sekali karena melihat *big macth* antara persibangga vs persibandung, tapi *big macth* itu diselenggarakan pada hari mingu. Akupun menantikan hari minggu. Dan hari esok pun datang aku sudah tak tahan melihat *big macth* Setelah bermain bulutangkis waktu pun menunjukan pukul 12.00 akupun langsung mandi. Sudah tak tahan melihat *laga* yang seru Persibangga yang sangat bersemangat diawal *laga* menguasai bola sepenuhnya. *Laga* baru berjalan beberapa menit persibangga bias mengegolkan lewat kaki ke kaki.	Subtitusi Verba turunan	Tepat
7	H010101	Sepulang sekolah *saya* diajak omku nonton persibangga di goentor darjono *Aku*pun menantikan hari minggu. Dan hari esok pun datang *aku* sudah tak tahan melihat bigmacth. Pagi hari *aku* diajak omku bermain bulutangkis dulu sambil mengulur-ulur waktu senggang. Setelah bermain bulutangkis waktu pun menunjukan pukul 12.00 *aku*pun langsung mandi. Sudah tak tahan melihat laga yang seru. Setelah berjam-jam *aku* menghabiskan waktu untuk menonton tv dan aktivitas lainnya. *Aku*pun ditelfon omku untuk kerumahnya ternyata mau berangkat *aku*pun senangsekali. Sesampai dirumah omku *aku* dan omku pun berangkat sesampai disana ternyata sudah jam 02.30 *aku* dan omku membeli tiket. Ternyata ada Viking dengan konvoi motor 200 lebih motor diparkiran ternyata Viking itu dari purwokerto. *Aku* pun langsung masuk ke stadion. Persib bandung yang tidak menganggap remeh lawannya membawa skuad terbaiknya kick of pun dimulai	Subtitusi Nomina dasar	Tepat

8	H010101	Sepulang sekolah saya diajak omku nonton persibangga di goentor darjono Aku pun langsung masuk ke stadion. Persib bandung yang tidak menganggap remeh *purbalingga* membawa skuad terbaiknya kick of pun dimulai	Subtitusi Nomina dasar	Tepat
9	H140101	Aku pun langsung masuk ke stadion. Persib bandung yang tidak menganggap remeh lawannya membawa *skuad timnya* kick of pun dimulai	Subtitusi Nomina turunan	Tidak tepat
10	H160101	*Persibandung* yang akan menyamakan kedudukan dengan fase menyerang. Dibabak ke 2 gawang persibangga dibombardir oleh *harionio cs*.	Subtitusi Nomina turunan	Tepat
11	H160101	Persibandung yang akan menyamakan kedudukan dengan fase *menyerang*. Dibabak ke 2 gawang persibangga *dibombardir* oleh hariono *cs*. Persibandung diberi tendangan bebas eksekusi zumafo pun kena mistar gawang, tendangan asri akbar pun terkena mistar gawang membuat pelatih persibandung jajang nurjaman frustasi. Ia pun memasukan airlangga sucipto untuk *menggedor* pertahanan lawan	Subtitusi Verba turunan	Tepat
12	H010223	Ayahnya berangkat dari pagi hari dan pulang sore hari. Suatu hari sang ayah sedang kebingungan mencari kertas kado yang berwarna emas dan jika kertas kado itu dijual harganya akan sangat mahal, lalu ayah mencari ke kamar *putrinya itu*. tak disangka ternyata kertas kado yang dicarinya ada dalam kamar *gadis kecil itu*	Subtitusi nomina turunan	Tepat
13	H010423	Keesokan harinya gadis kecil itu sedang bermain bersama teman-temannya. Tiba-tiba ada sebuah mobil yang sedang melaju kencang lalu menabrak gadis kecil itu hingga *merenggut nyawanya*. Ayahnya yang sedang berjualan kaget ketika mendengar bahwa putri semata wayangnya *meninggal dunia*. Ayahnya menyesali karena dia kemarin memarahi putrinya itu	Subtitusi verba turunan	Tepat
14	H020534	Penuh *tetesan air mata* saat perpisahan terakhir. Dengan *tangisan gembira*. Saya senang bisa mengikuti jambore daerah IX. Menjuluhur bumi perkemahan purbalingga.	Subtitusi Verba turunan	Tepat
15	H100135	Kemudian kami sampai di magelang *pukul* 14.25. disana kami melihat kerajinan patung-patung di pinggir jalan. Disana pemandanganya indah sekali. Kami juga melihhat candi mendut Setelah itu kami sampai di jogja *jam* 17.30 wib. Disana kami pergi ke malioboro dan sambil beristirahat	Subtitusi Nomina dasar	Tidak tepat

3. Kartu Data Elipsis

No	Kode	Uraian	Kohesi Gramatikal	Ketepatan
1	G020113	Pada hari minggu tanggal 3 februari 2013, saya dan kakak saya pergi memancing ke sungai. Kami pergi *memancing* pukul 10.00 wib. *Kami pergi ke sungai menggunakan sepeda motor karena jarak rumah saya dengan sungai cukup jauh.*	Elipsis verba dasar	Tepat
2	G0116	Pada saat pukul 09.00 kami telah sampai di tujuan. Kami segera membeli tiket *masuk*. Harga tiket tersebut Rp.5000,00	Elipsis Nomina dasar	Tepat
3	G040116	Setelah *kami* mempersiapkan semua bekal lalu kami segera untuk berangka. Sekitar pukul 07.30 berangkat ke panci pancuran ciblon .	Elipsis Nomina dasar	Tepat
4	H030201	Persibangga yang sangat bersemangat diawal laga menguasai *bola* sepenuhnya.Laga baru berjalan beberapa menit persibangga bisa mengegolkan lewat kaki ke kaki	Elipsis Nomina dasar	Tepat
5	H040201	*Laga* baru berjalan beberapa menit persibangga bias mengegolkan lewat kaki ke kaki. Kedudukan 1-0 hingga babak pertama usai. Persibandung yang akan menyamakan kedudukan dengan fase menyerang. Dibabak ke 2 gawang persibangga dibombardir oleh Hariono cs. Persibandung diberi tendangan bebas eksekusi zumafo pun kena mistar gawang, tendangan asri akbar pun terkena mistar gawang membuat pelatih persibandung jajang nurjaman frustasi. Ia pun memasukan airlangga sucipto untuk menggedor pertahanan lawan. Sampai babak kedua usai skor tidak berubah masih 1-0 kemenangan persibangga. *Setelah usai aku dan omku pun pulang.*	Elipsis Nomina dasar	Tepat
6	H010106	Dihari sabtu yang cerah kami siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 1 rembang gunungwuled diajak pak tri wali kelas kami *berpetualang ke watu geong.* Sekitar pukul 07.30 kami berangat	Elipsis Verba turunan	Tepat
7	H010121	Pada saat asaya masih duduk di kelas VII saya *mengikuti* ektrakurikuler musik yaitu calung. Awalnya hanya ekstrakulikuler saja, namun dinas kabupaten purbalingga mengadakan pentas seni jadi grup ekstrakulikuler kami diundang untuk mengikuti pensi tersebut.	Elipsis Verba dasar	Tepat
8	H020321	Saat-saat dimana grup kami akan tampil dan disaksikan orang banyak, suara salah satu penyanyi kami hilang *serak* . Namun langsung bisa teratasi	Elipsis Nomina dasar	Tepat
9	H010127	Pada hari libur sekolah saya dan keluargaku *pergi* berlibur. Kami berlibur ke teluk penyu, cilacap. Kami ingin berlibur ketempat tersebut karena ingin melihat panorama pantai yang indah.	Elipsis Verba dasar	Tepat

10	H010335	Kemudian ada bus yang khusus mengantar *mahasiswa-mahasiswi* yang baru sampai di yogyakarta. Setelah itu disambut oleh teman-temannya.	Elipsis Nomina turunan	Tepat

4. kartu data Konjungsi

No	Kode	Uraian data	Jenis konjungsi	ketepatan
1	G050101	Aku dan keluarga besarku berangkat pada pukul 07.00. saat sedang beres-beres aku dan kakaku tidak lupa membuat kue kesukaan eyangku. *Setelah itu* kami pun bersiap untuk berangkat.	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
2	G010309	*Demikian* sebuah cerita dua orang sahabat yang berbeda kehidupan namun tak menjadi masalah untuk tetap berteman dan bersahabat.	Konjungsi antarkalimat simpulan	Tepat
3	G030213	Ikan tersebut berhasil saya dapatkan ikan tersebut cukup besar, ikan tersebut namanya ikan brek. *Setelah itu* giliran kakak saya yang umpanya disambar oleh ikan namun ikan itu lepas karna senar pancing kakak saya putus. Setelah beberapa jam kami mendapatkan ikan yang cukup banyak	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
4	G040216	Setelah kami membeli tiket lalu kami masuk, kami mencari tempat untuk duduk. Kami duduk dibawah pohon karena udaranya lebih sejuk. Lalu saya dan sepupu saya langsung berganti pakaian. S*etelah itu* kami langsung berganti berenang.	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
5	G060227	Sekitar jam 13.00 cacing-cacing diperut sudah meminta jatah akhirnya kami membeli pop mie. *Setelah* itu kami meneruskan perjalanan berkeliling-liling Owabong	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
6	H070217	*Walaupun* lelah tetapi saya merasa senang mengikuti kegiatan tersebut. Sungguh pengalaman yang tak terlupakan.	Konjungsi antarkalimat konsesif	Tepat
7	H020527	*setelah itu* kami semua naik ke bus dan bergegas pulang.kami sampai di rumah pada pukul 18.00	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
8	H200328	*Setelah itu* kami keluar dari gua rasanya terang sekali apa karena didalam gua gelap. Jadi rasanya terang benderang	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
9	H030429	Sampai di rumah pukul 19.30 wib. *Walaupun* lelah tetapi kami merasa senang karena bisa berlibur ke pantai parangtritis.	Konjungsi antarkalimat konsesif	Tepat
10	H060135	Tapi pas diperjalanan tiba-tiba saudara saya sms ke saya katanya gak bisa pulang sekarang karena kehabisan tiket. *Setelah itu* kami tetap melanjutkan tiket ke Yogyakarta. Di tengah perjalanan kami berhenti sebentar di pom bensin untuk beristirahat	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat

11	H090135	*Kemudian* kami dan kelurga melanjutkan perjalanan lagi.	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
12	H120135	*Setelah itu* kami sampai di jogja jam 17.30 wib. Disana kami pergi ke malioboro dan sambil beristirahat	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
13	H140135	*Setelah itu* kami pergi ke UNY untuk mengambil koper saudara saya yang dititipkan ke temannya	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
14	H020235	Kemudian ada bus yang khusus mengantar mahasiswa-mahasiswi yang baru sampai di Yogyakarta. *Setelah itu* disambut oleh teman-temannya.	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat
15	H070235	Keesokan harinya saudara saya sampai di Yogyakarta pada pukul 09.00 wib. S*etelah itu* kami menunggu saudara kami yang lagi menyerahkan kaset berisi data-data.	Konjungsi antarkalimat waktu	Tepat

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian

SMP NEGERI
REMBANG
KAB. PURBALINGGA

RUANG KELAS VIII G
Class Room 8 G
Jl. SOEKARNO

RUANG KELAS VIII H
Class Room 8 H
Drs. MOCH. HATTA

SMP NEGERI 1 R MBANG
KAB. PURBALIN GA

LAMPIRAN 3

Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 REMBANG
Alamat : Jl. Raya Losari Rembang Purbalingga ☎ 0281-7610700 ✉ 53356

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800 / 07 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

N a m a	: BAHRUDIN
NIM	: 08201244082
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul "ANALISIS PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP N 1 REMBANG PURBALINGGA" Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dilaksanakan tanggal 28 Januari s/d 02 Februari 2013.

Demikian Surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 8 Februari 2012
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
SMP NEGERI REMBANG
DINAS PENDIDIKAN

EKO BUDI SANTOSA, S.Pd
NIP. 19670907 199303 1 008